

**EVALUASI PROGRAM PEMBINAAN PRESTASI CABANG OLAHRAGA
BOLA VOLI PADA PUSAT PENDIDIKAN DAN LATIHAN PELAJAR
PROVINSI RIAU**



Oleh:
MAHARYA TEGUH PRAKOSO
20711251017

Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
untuk mendapatkan gelar Magister Pendidikan

**PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU KEOLAHRAGAAN
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2022**

ABSTRAK

Maharya Teguh prakoso: Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Bola Voli Pada Pusat Pendidikan Dan Latihan Pelajar Provinsi Riau. **Tesis. Yogyakarta: Program Pascasarjana, Falkultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2022.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil evaluasi program pembinaan prestasi olahraga bola voli pada pusat pendidikan dan latihan pelajar Provinsi Riau.

Metode penelitian menggunakan metode evaluasi. Model evaluasi yang digunakan adalah model CIPP. Subjek dalam penelitian ini adalah pengurus, pelatih, dan atlet putri bola voli Provinsi Riau.

Hasil evaluasi program pembinaan prestasi pada PPLP Bola Voli Provinsi Riau berdasarkan pada evaluasi *context* disimpulkan pada kategori cukup dengan *context* berdasarkan pengurus mendapatkan persentase 100% dan berdasarkan pelatih berada pada kategori cukup 50% dan kategori kurang 50%. Hasil evaluasi *input* disimpulkan pada kategori cukup dengan persentase 50% dan kategori kurang dengan persentase 50% berdasarkan pengurus, evaluasi input berdasarkan pelatih pada kategori cukup dengan persentase 50% dan kategori kurang dengan persentase 50% evaluasi *input* berdasarkan atlet 7,1% kategori baik, 71,4% kategori cukup dan 21,4% kategori kurang, evaluasi *input* berdasarkan orang tua pada kategori cukup dengan persentase 100%, evaluasi *input* berdasarkan sumber anggaran pada pada kategori cukup dengan persentase 100%, dan evaluasi *input* berdasarkan sarana dan prasarana kategori cukup dengan persentase 100%. Hasil evaluasi *process* disimpulkan pada kategori cukup dengan persentase 100% berdasarkan program pembinaan dan evaluasi *process* berdasarkan pelaksanaan program pembinaan pada kategori cukup dengan persentase 50% dan kategori kurang dengan persentase 50%. Hasil evaluasi *product* disimpulkan pada kategori sangat baik dengan persentase 67% dan 33% kategori sangat kurang berdasarkan prestasi.

Kata kunci: Evaluasi, program pembinaan prestasi, CIPP, PPLP, Bola voli

ABSTRACT

Maharya Teguh prakoso: *Program Evaluation Coaching Achievements At the Center for Education and Training of Student Volley Ball Riau Province. Thesis Yogyakarta: Graduate Program, Faculty of Sport Science, Yogyakarta State University, 2022.*

This study aims to determine the results of the evaluation of the volleyball sports achievement coaching program at the Riau Province student education and training center.

The research method uses the evaluation method. The evaluation model used is the CIPP model. The subjects in this study were administrators, coaches, and women's volleyball athletes in Riau Province.

The results of the evaluation of the achievement development program at PPLP Volleyball Riau Province based on context evaluation were concluded in the sufficient category with context based on the management getting a percentage of 100% and based on the coach it was in the sufficient category of 50% and less than 50% category. The results of the input evaluation were concluded in the sufficient category with a percentage of 50% and the less category with a percentage of 50% based on the management, evaluation of input based on the coach in the sufficient category with a percentage of 50% and the less category with a percentage of 50%, the input evaluation based on athletes 7.1% good category, 71.4% in the sufficient category and 21.4% in the less category, evaluation of input based on parents in the sufficient category with a percentage of 100%, evaluation of input based on budget sources in the sufficient category with a percentage of 100%, and evaluation of input based on facilities and infrastructure in the sufficient category with a percentage of 100%. The results of the evaluation process were concluded in the sufficient category with a percentage of 100% based on the coaching program and process evaluation based on the implementation of the coaching program in the sufficient category with a percentage of 50% and the less category with a percentage of 50%. The results of the product evaluation were concluded in the very good category with a percentage of 67% and 33% in the very poor category based on achievement.

Keywords: Evaluation, achievement coaching program, CIPP, PPLP, Volleyball

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Maharya Teguh Prakoso

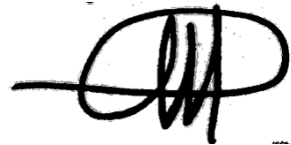
Nomor Mahasiswa : 20711251017

Program Studi : Ilmu Keolahragaan

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar magister di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam tesis ini tidak dapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar Pustaka.

Yogyakarta, 2022

Penulis



Maharya Teguh Prakoso
NIM. 20711251017

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

EVALUASI PROGRAM PEMBINAAN PRESTASI CABANG OLAHRAGA BOLA VOLI PADA PUSAT PENDIDIKAN DAN LATIHAN PELAJAR PROVINSI RIAU

Maharya Teguh Prakoso
NIM 20711251017

Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan

Mendapat gelar Magister Pendidikan

Program Studi Ilmu Keolahragaan

Menyetujui untuk diajukan pada Ujian Tesis

Pembimbing,



Dr. Ali Satia Graha, S.Pd., M.Kes.
NIP. 197504162003121002

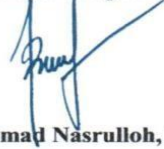
Mengetahui:
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta



Dekan,

Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.
NIP. 196407071988121001

Koordinator Program Studi,



Dr. Ahmad Nasrulloh, M.Or.
NIP 198306262008121002

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

EVALUASI PROGRAM PEMBINAAN PRESTASI CABANG OLAHRAGA BOLA VOLI PADA PUSAT PENDIDIKAN DAN LATIHAN PELAJAR PROVINSI RIAU

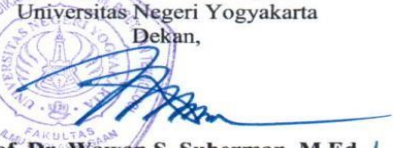
MAHARYA TEGUH PRAKOSO
20711251017

Dipertahankan di depan Tim Penguji Tesis Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal: 27 Mei 2022

TIM PENGUJI

Dr. Ahmad Nasrulloh, M.Or. (Ketua/Penguji)		20 Juni 2022
Dr. Widiyanto, M.Kes. (Sekretaris/Penguji)		15 Juni 2022
Dr. Ali Satia Graha, M.Kes.. (Pembimbing/Penguji)		27 Mei 2022
Dr. Guntur, M.Pd (Penguji Utama)		27 Mei 2022

Yogyakarta, 20 Juni 2022
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,


Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.
NIP. 19640707 198812 1 001

LEMBAR PERSEMBAHAN

1. Terimakasih kepada Ibu saya Hayatul Azma dan Bapak saya Markono, yang telah menjadi sumber motivasi, semangat saya dan panutan dan juga atas segala Do'a yang tak terhingga sehingga tidak mungkin untuk saya untuk membalasnya. Insyaallah Lelah dari kerja keras kalian untuk saya, akan menjadi Lillah untuk kedua orang tua yang sangat saya sayangi.
2. Terimakasih untuk adik saya Maharya Agung Wibowo dan Abang saya David chadra beserta keluarga yang juga telah memberikan semangat, motivasi dan doa yang tidak terhingga.
3. Terimakasih untuk Keluarga saya yang selalu mendukung saya disaat saya mulai menyerah dan selalu ada disaat saya membutuhkan dukungan dan motivasi.
4. Terimakasih kepada para jajaran pengurus, pelatih yang ada didalam pengurusan Dispora dan PPLP Provinsi Riau yang telah berpartisipasi dan membantu saya dalam penelitian tesis ini.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur hanya milik Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, atas segala karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Tesis ini berjudul “Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Bola Voli Pada Pusat Pendidikan Dan Latihan Pelajar Provinsi Riau”.

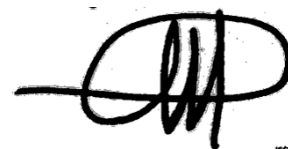
Penulis menyadari bahwa tesis ini tidak mungkin dapat diselesaikan tanpa bimbingan dan bantuan serta dukungan dari semua pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini perkenankanlah penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada bapak Dr. Ali Satia Graha, S.Pd., M.Kes., dosen pembimbing yang telah banyak membantu mengarahkan, membimbing dan memberikan dorongan sampai tesis ini terwujud. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan kemudahan sehingga tesis ini tersusun.
2. Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M. Ed, selaku Dekan Falkultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Kaprodi S2 Ilmu Keolahragaan yang telah memberikan masukan dan bimbingan sehingga tesis ini dapat selesai.
4. Dr. Sugeng Purwanto, M.Pd dan Dr. Guntur, M.Pd. Selaku validator yang telah memberikan penilaian, saran dan masukan untuk perbaikan instrument.

5. Dr.Dr. Rachmah Laksmi Ambardini, M.Kes, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan studi selama pendidikan di Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta.
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan bekal ilmu selama penulis kuliah dan telah membantu peneliti dalam membuat surat perijinan.
7. Semua pengurus, pelatih, dan atlet cabang bola voli yang ada di PPLP Provinsi Riau yang telah meluangkan waktu dan tenaganya selama penulis melakukan penelitian.
8. Teman-teman mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta, Khususnya Program Studi Ilmu Keolahragaan tahun 2020 dan semua pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungannya.

Penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kelengkapan tesis ini. Penulis berharap semoga hasil karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi yang membutuhkan khususnya dan bagi semua pihak pada umumnya.

Yogyakarta, 2022



Maharya Teguh Prakoso
NIM. 20711251017

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	ii
ABSTRACK	ii
LEMBAR PERNYATAAN.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Deskripsi Program	10
C. Pembatasan dan Rumusan Masalah	11
D. Tujuan Evaluasi	12
E. Manfaat Evaluasi	12
1. Manfaat Teoritis.....	12
2. Manfaat Praktis	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	14
A. Kajian Teori	14
a. Pengertian Evaluasi.....	14
b. Tujuan Evaluasi	19
c. Model Evaluasi	21
d. Evaluasi Model CIPP	27
e. Pembinaan.....	34
B. Penelitian yang Relevan	60
C. Kerangka Berpikir.....	63
D. Pertanyaan Penelitian.....	67
BAB III METODE EVALUASI.....	68
A. Jenis Penelitian.....	68

B. Model Evaluasi yang Digunakan	69
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	71
D. Populasi dan Sampel Penelitian	71
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen yang Digunakan.....	73
1. Teknik Pengumpulan Data	73
2. Instrumen yang Digunakan	74
F. Validitas dan Realibilitas Intrumen.....	85
1. Validitas Intrumen.....	86
2. Realibilitas Instrumen	86
G. Analisis Data	87
1. Pengumpulan Data	87
2. Analisis Data	87
H. Kriteria Keberhasilan	89
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	92
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	92
1. Evaluasi Context	92
2. Evaluasi Input	103
3. Evaluasi Process.....	114
4. Evaluasi Product	119
B. Pembahasan.....	121
1. Komponen Konteks	121
2. Komponen Input	122
3. Komponen Proses	123
4. Komponen Product	124
C. Keterbatasan Penelitian.....	125
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	126
A. Simpulan	126
B. Rekomendasi.....	127
DAFTAR PUSTAKA	129
LAMPIRAN.....	143

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Konsep Evaluasi	16
Gambar 2. Komponen Model Evaluasi CIPP program Stufflebeam	32
Gambar 3. Piramid Tahapan Pembinaan.....	37
Gambar 4. Bola Voli	55
Gambar 5. Pelaksanaan Service	57
Gambar 6. Pelaksanaan Passing.....	58
Gambar 7. Pelaksanaan Smash	59
Gambar 8. Pelaksanaan Blocking	59
Gambar 9. Kerangka Berpikir	66
Gambar 10. Diagram Persentase Evaluasi Context Latar	94
Gambar 11. Diagram Persentase Evaluasi Context Latar	96
Gambar 12. Diagram Persentase Evaluasi Context Tujuan	98
Gambar 13. Diagram Persentase Evaluasi Context Tujuan Program	99
Gambar 14. Diagram Persentase Evaluasi Context Program.....	101
Gambar 15. Diagram Persentase Evaluasi Context Program.....	102
Gambar 16. Diagram Persentase Evaluasi Input Berdasarkan.....	105
Gambar 17. Diagram Persentase Input Berdasarkan Atlet.....	107
Gambar 18. Diagram Persentase Evaluasi Input Berdasarkan.....	109
Gambar 19. Diagram Persentase Evaluasi Input Berdasarkan.....	111
Gambar 20. Diagram Persentase Evaluasi Input Berdasarkan.....	113
Gambar 21. Diagram Persentase Process Berdasarkan.....	116
Gambar 22. Diagram Persentase Evaluasi Process Berdasarkan	118
Gambar 23. Diagram Persentase Evaluasi Product Berdasarkan Prestasi	120

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Subjek Penelitian.....	72
Tabel 2. Variabel Komponen CIPP.....	74
Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Angket Berdasarkan Pengurus	75
Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Angket Berdasarkan Pelatih	77
Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Angket Berdasarkan Atlet.....	80
Tabel 6. Pedoman Instrumen Wawancara Berdasarkan Pengurus	83
Tabel 7. Pedoman Instrumen Wawancara Berdasarkan Pelatih	84
Tabel 8. Pedoman Instrumen Wawancara Berdasarkan Atlet.....	85
Tabel 9. Rumus Kategori Interval.....	90
Tabel 10. Hasil Evaluasi Context Latar Belakang	94
Tabel 11. Hasil Evaluasi Context Latar Belakang	95
Tabel 12. Hasil Evaluasi Context Tujuan Program.....	97
Tabel 13. Hasil Evaluasi Context Tujuan Program.....	99
Tabel 14. Hasil Evaluasi Context Program Pembinaan	101
Tabel 15. Hasil Evaluasi Context Program Pembinaan	102
Tabel 16. Hasil Evaluasi Input Berdasarkan Pelatih.....	104
Tabel 17. Hasil Evaluasi Input Berdasarkan	107
Tabel 18. Hasil Evaluasi Input orang tua	109
Tabel 19. Hasil Evaluasi Input Berdasarkan	111
Tabel 20. Hasil Evaluasi Input Berdasarkan	113
Tabel 21. Hasil Evaluasi Process Berdasarkan	115
Tabel 22. Hasil Evaluasi Process Berdasarkan	118
Tabel 23. Hasil Evaluasi Product Berdasarkan	120

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Angket Penelitian Pengurus.....	144
Lampiran 2. Angket Penelitian Pelatih	149
Lampiran 3. Angket Penelitian Atlet	156
Lampiran 4. Transkrip Data Angket (Pengurus, Pelatih, dan Atlet)	160
Lampiran 5. Transkrip Wawancara (Pengurus, Pelatih, dan Atlet).....	165
Lampiran 6. Transkrip Dokumentasi.....	183
Lampiran 7. Surat Permohonan Validasi	184
Lampiran 8. Surat Keterangan Validasi	185
Lampiran 9. Surat Izin Penelitian.....	187
Lampiran 10. Surat Bukti Registrasi Riset Dinas Penanaman Modal	188
Lampiran 11. Surat Izin Riset Dinas Penanaman Modal	189
Lampiran 12. Surat Dispora	190
Lampiran 13. Surat Telah Melakukan Penelitian Di PPLP	191
Lampiran 14. Nama Pengurus, Pelatih dan Atlet PPLP Provinsi Riau Tahun 2022.	192
Lampiran 15. Dokumentasi Penelitian.....	194

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Prestasi merupakan suatu target yang akan menjadi capaian oleh semua atlet dalam suatu cabang olahraga, khususnya dalam olahraga prestasi. Mendukung tercapainya target prestasi yang ingin dicapai tentunya ada beberapa faktor yang mendasari sebuah prestasi, misalnya melalui pembinaan dan pengembangan dari olahraga itu sendiri. Pembinaan olahraga merupakan salah satu upaya untuk meningkatnya suatu sumber daya manusia. Adanya pembinaan olahraga yang diarahkan kedalam peningkatan kesehatan jasmani, mental dan rohani yang ada pada suatu individu ditunjukan pada pembentukan watak kepribadian, disiplin dan sportifitas yang tinggi serta untuk meningkatnya prestasi yang dapat membangkitkan jiwa nasionalisme. Pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi dilaksanakan memberdayakan perkumpulan olahraga, menumbuh kembangkan sentra pembinaan olahraga yang bersifat daerah dan nasional dan menyelenggarakan kompetisi yang berjenjang dan berkelanjutan (Undang-undang No 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional).

Peningkatan prestasi didunia olahraga dibutuhkan nya, latihan yang keras, disiplin waktu dan harus mempunyai tekad. Hal-hal itu, merupakan sebuah modal penting untuk meraih tingkat yang ingin dicapai. Dalam upaya untuk mencapainya prestasi olahraga yang maksimal perlu adanya sebuah perencanaan yang matang untuk dijalankan oleh sebuah organisasi. Dunia olahraga prestasi, memerlukan sebuah target, Target memegang sebuah peranan penting untuk memotivasi atlet dalam mencapai tujuannya (Harsono, 2015: 307-317).

Adanya sebuah sasaran atau target merupakan mekanisme penting untuk merangsang dan memotivasi atlet untuk mencapai prestasi.

Pembinaan olahraga tentunya perlu dilakukan secara sistematis dan terorganisasi. Program pembinaan olahraga prestasi bertujuan untuk memajukan olahraga, selain itu yang dimana tujuannya untuk membina atlet, menemukan bakat dan mampu mencapainya sebuah prestasi. Program pembinaan tidak dapat dilakukan hanya dengan satu orang, biasanya adanya program pembinaan olahraga dilaksanakan dalam sekelompok orang atau organisasi. Terlaksananya sebuah pembinaan meliputi sebuah organisasi, program latihan, pendanaan, sarana dan prasarana (Adzalika et al., 2019: 57). Terdapatnya beberapa komponen penting dalam menjalankan program pembinaan, diantaranya organisasi, tujuan, atlet, sarana dan prasarana, manajemen, dana dan evaluasi.

Olahraga nasional dapat berjalan dengan terstruktur diperlukan suatu komponen-komponen yang ada didalam sistem pembinaan olahraga nasional adalah: 1) tujuan, 2) manajemen, 3) faktor ketenangan, 4) atlet, 5) sarana dan prasarana, 6) struktur dan isi program, 7) sumber belajar, 8) metodologi, 9) evaluasi dan penelitian, serta 10) dana (Assalam & Hidayah, 2015). Proses pembinaan yang dilakukan secara sistematis, teratur, terencana dan berkesinambungan tentu perlu dilakukannya sebuah evaluasi karena suatu bidang pekerjaan dapat dilakukan baik atau buruk jika telah dilakukan sebuah evaluasi (Satria et al., 2012: 162). Jika ingin tercapainya sebuah prestasi perlu dijabarkan dalam sebuah konsep yang sudah tersusun secara struktur pembinaan yang berjenjang dan melakukan sebuah evaluasi terhadap suatu program pembinaan.

Program pembinaan olahraga yang mana harus dilakukan secara sistematis, terencana, terstruktur dan berkesinambungan, perlu dilakukannya sebuah evaluasi. Evaluasi merupakan

suatu unit kegiatan yang memiliki tujuan menghimpun keterangan atau data tentang realisasi dari implementasi kebijakan, yang berkelanjutan pada suatu organisasi yang melibatkan beberapa kelompok individu dalam pembuatan keputusan (Ananda et al., 2017: 7). Proses terjadinya evaluasi harus dilaksanakan secara komprehensif agar tercapai hasil yang dapat membuat dijadikannya dasar dalam penentuan kualitas dari suatu program, oleh karena itu evaluasi dapat dilakukan secara menyeluruh untuk menilai unsur-unsur yang mendukung terbentuknya sebuah program. Ananda dan Rafida (2017: 5) menyatakan bahwa program adalah suatu rencana yang melibatkan berbagai unit yang berisi kebijakan dan rangkaian kegiatan yang harus dilakukan dalam kurun waktu tertentu. Program dalam hal ini berupa aktivitas atau rangkaian aktivitas yang direncanakan. Jika berjalannya sebuah program biasanya dapat berlangsung dalam kurun waktu yang relatif lama.

Proses latihan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif sesuai program pembinaan harus mencakup protokol pelatihan yang secara terintegrasi dan dengan beban yang tepat sesuai kategori umur, mempertimbangkan jumlah variable terbesar dari subjektif atau atlet terkait dengan karakteristik structural dan psikomotorik atlet, keseluruhan tim sebagai sistem adaptif yang kompleks, dimana banyak bagian yang membentuk, terus menerus membentuk pola terkoordinasi (D'isanto et al., 2021: 1345).

Berdasarkan pemaparan diatas terlaksananya evaluasi program bertujuan untuk menemukan fakta-fakta pelaksanaan kebijakan publik di lapangan yang hasilnya bisa saja positif dan negatif. Karena sebuah evaluasi yang dilakukan secara teliti akan menghasilkan temuan yang objektif yaitu temuan yang benar apa adanya, baik data, analisis, dan hasil kesimpulannya tidak dimanipulasi yang akhirnya akan memberikan sebuah manfaat kepada semua orang yang ada di dalam atau bersangkutan dalam program pembinaan tersebut.

Bentuk usaha yang dilakukan pemerintah dalam perkembangan pembinaan prestasi olahraga yaitu membuat sebuah program pembinaan di kalangan pelajar yang bisa disebut dengan Diklat pelajar telah tersebar di beberapa daerah dan Provinsi di Indonesia dengan objek sasaran pelajar, dimana perkembangan pembinaan atlet-atlet dari tahun ke tahun dari masing-masing daerah dan Provinsi dapat dilihat dari kejuaraan nasional bahkan Internasional. Dimana tempat para pelajar tersebut dalam menjalankan pelatihan nya disebut dengan Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP). Pelajar adalah sumber daya manusia yang tepat untuk menjadikan sasaran untuk mencari bibit atau cikal bakal terlahirnya atlet yang berprestasi di masa yang akan datang karena di usia yang sangat produktif. Hal tersebut dilatar belakangi pada kuantitas jumlah pelajar di Indonesia yang memberi peluang terbesar untuk terlahir atlet yang potensial dan berbakat, yang muncul jika dibimbing dengan manajemen pembinaan secara sistematis dan komprehensif.

PPLP atau Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar merupakan sekolah pembibitan olahraga nasional, yang digunakan untuk mencari dan membina bakat olahraga pada usia sekolah. Setiap tahunnya diadakan kejuaraan nasional antar PPLP yang diselenggarakan Kementerian Pemuda dan Olahraga. Kegiatan ini adalah bagian dari sistem kompetisi olahraga pelajar secara nasional yang berjenjang dan berkelanjutan. Tujuan dari kejuaraan nasional antar PPLP adalah sebagai puncak pembinaan prestasi olahraga pelajar dan evaluasi terhadap berbagai bentuk pembinaan PPLP (ALLUNG, 2018: 36-37).

Terbentuknya Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP) ini diharapkan dapat menjadi sebuah wadah penjangkaran untuk pembinaan dan pengembangan atlet-atlet muda berbakat yang kelak menjadi sebuah tolak ukur dan pusatnya atlet berprestasi. Se jauh ini bisa diperhatikan pendidikan dan latihan yang didirikan dengan misi dan visi yang bagus dalam

mengembangkan prestasi di bidang olahraga maupun akademis dimana atlet mengemban tugas moral yang besar, tetapi pada kenyataannya masih kurang berkontribusi dalam mencetak atlet-atlet berprestasi. Kondisi seperti ini perlu diperhatikan serta di amai kemudian dicari faktor-faktor apa saja yang menyebabkan masih kurangnya kontribusi terhadap pencapaian prestasi olahraga.

PPLP yang merupakan salah satu penyelenggara pembinaan prestasi yang diawasi langsung oleh pemerintah dalam hal ini Dinas Pemuda dan Olahraga (Dispora). Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar memiliki kedudukan yang penting dalam rangka pembinaan prestasi pada atlet secara keseluruhan. Secara teroganisir proses dalam pembinaan prestasi PPLP ada hubungannya antara pendidikan jasmani di sekolah dengan prestasi dalam olahraga. Ditinjau dari konsep teoritik ilmu kepelatihan olahraga, Usia siswa PPLP berada pada tahap kedua dalam piramida pembinaan olahraga. Pelaksanaan PPLP harus berhubungan dengan Departemen Pendidikan Nasional serta pihak-pihak yang terkait. Suatu yang telah teroganisir dengan baik sangat diperlukan agar pelaksanaan program PPLP dapat lebih optimal sesuai dengan misi dan visi dibentuk nya PPLP.

Pusat pembinaan dan latihan olahraga di jenjang pelajar menjadi mampu menemukan bakat mereka yang dimana bertujuan untuk mengasah keterampilan serta meningkatkan prestasi, karena mengingat selain peningkatan prestasi olahraga yang didambakan oleh pelajar dengan mengedepankan proses yang sistematis. Olahraga prestasi baik jika diterapkan pada kalangan pelajar baik dari usia dini hingga usia remaja sekolah. Bagi seorang pelajar PPLP yang menekuni olahraga di bidang prestasi tentunya bukanlah perkara yang mudah, oleh karena itu diperlukan suatu cara untuk membantu pelajar untuk dapat membagi waktu nya sebaik mungkin dengan didirikan nya PPLP. Dari beberapa saat terakhir hasil dari pembinaan

PPLP masih dirasakan kurang maksimal dalam pembinaan atlet. Bisa diperhatikan dari beberapa daerah dalam bersaing sesama olahragawan pelajar diluar PPLP hasilnya juga tidak sesuai dengan yang di harapkan, mulai dari sesi perekrutan, program yang dijalankan apakah sudah sesuai dengan yang di rencanakan sejak awal atau tidak, sarana prasarana yang masih belum kondusif, sampai dengan sumber dana yang dikelola. Perlu adanya penataan lebih lanjut dalam sistem manajemen pembinaan PPLP tersebut. Perlunya dilakukan perubahan kebijakan dibidang manajemen dengan prinsip memberikan sebuah wewenang dalam mengelola dan pengambilan keputusan sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masing-masing Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) secara sentra, sehingga tercapai tujuan dari PPLP.

Beberapa keunggulan-keunggulan dan prestasi yang telah dicapai PPLP, masih terdapat beberapa kelemahan yang harus diperbaiki serta ditingkatkan. Keunggulan yang telah ada akan di pertahankan bahkan harus ditingkatkan, sedangkan kelemahan yang ada harus segera di perbaiki guna untuk mencapai program PPLP yang telah ditetapkan. Permasalahan tersebut hanya diperoleh melalui penelitian yang sudah tercangkup proses pelaksanaan pembinaan yang telah dilakukan. Penelitian ini berguna untuk menemukan berbagai permasalahan-permasalahan dan selanjutnya akan dicarikan jalan keluar untuk mencari solusi yang tepat dan benar. Karena terbatasnya kemampuan peneliti, maka tidak mungkin dilakukannya di seluruh Indonesia, maka penelitian ini dilakukan di Provinsi Riau tepatnya pada PPLP cabang olahraga bola voli, disamping provinsi ini merupakan daerah asal dari peneliti, beberapa faktor lainnya adalah PPLP bola voli di Riau merupakan sentra pembinaan dalam olahraga voli di tingkat pelajar, serta kepedulian pemerintah terhadap PPLP terbukti dengan adanya pembiyaan melalui APBN dan APBD. Dari segi sarana prasarana cabang olahraga bola voli

tergolong baik terbukti dari asrama, para atlet tinggal di wilayah *Sport Center* Rumbai yakni asrama yang digunakan pada pergelaran PON 2012 dan Riau sebagai tuan rumahnya dan dari segi Pendidikan juga, para atlet PPLP bola voli Provinsi Riau ditempatkan pada sekolah-sekolah terbaik di Kota Pekanbaru.

Berhasil nya sebuah proses pembinaan prestasi olahraga pada PPLP bola voli Provinsi Riau dibutuhkannya komponen-komponen yang mendukung tercapainya prestasi misalnya, Seleksi atlet, seleksi pelatih, sarana dan prasarana, pembiyaan atau pendanaan, konsumsi atau gizi, tenaga ahli (medik, pelatih fisik, gizi, fisio terapi, psikologis). Target prestasi olahraga yang dilakukan di berbagai daerah atau Provinsi berkembang dari tahun ke tahun dan daerah lain saling bersaing dengan terus mengadakan perubahan dari setiap komponen-komponen untuk tercapainya prestasi yang di targetkan masing-masing PPLP di setiap daerah atau provinsi. Salah satunya adalah Provinsi Riau yang berpusat di Kota Pekanbaru yang turut ambil bagian dalam pengembangan program pembinaan prestasi olahraga melalui beberapa jalur Pusat Pembinaan dan Latihan Pelajar (PPLP) yang membina atlet-atlet pelajar yang di rekrut dari beberapa sekolah yang ada di berbagai daerah. Beberapa cabang olahraga yang dilakukan pembinaan pada PPLP Provinsi Riau Kota Pekanbaru adalah Atletik, Bola basket, Bola voli, Bulu tangkis, Dayung canoeing, Rowing, Taekwondo, Gulat, Judo, Pencak silat, Sepak Bola, Tinju, Tennis, dan Tennis meja.

Banyaknya cabang olahraga yang ada di PPLP Provinsi Riau, Bola voli menjadi salah satu cabang yang diunggulkan. Bola voli Provinsi Riau menjadi salah satu olahraga yang sering kali membawa medali dan meraih prestasi di Liga Pelajar antar Provinsi Popwil Sumatera pada tahun 2011 sampai dengan 2014 lalu, mengalami penurunan ditahun berikutnya karena beberapa kendala dalam birokrasi dalam perekrutan atlet, pendanaan, program pembinaan

yang belum terstruktur sebagaimana program yang akan diberikan untuk tingkat pelajar dan sarana dan prasarana yang masih terbatas. Pada beberapa tahun ini belum ada penelitian yang meneliti PPLP Bola voli Provinsi Riau, karena keterbatasan nya informasi dan data pada cabang olahraga bola voli membuat peneliti ingin mengevaluasi komponen-komponen apa yang membuat PPLP Bola voli Provinsi Riau mengalami penurunan sampai sekarang.

Berdasarkan observasi serta wawancara peneliti melalui aplikasi *WhatsApp* pada bulan September Bersama pihak pengurus dan pelatih yang mengurus dan mengelola Tim PPLP bola voli Provinsi Riau bahwa masih terhambat nya dalam penyelenggaraan rekrutmen calon atlet, dikarenakan Covid-19 dari 2020 lalu. Jadi, rekrutmen atlet dilakukan secara lokal yang mana proses perekrutan di lakukan di Kota Pekanbaru dan tidak dilakukannya pemantauan dan *monitoring* secara menyeluruh ke masing-masing wilayah yang ada di Provinsi Riau. Dimana pengurus Dispora sebagai pengurus PPLP hanya mengirimkan undangan ke masing-masing PBVSI kabupaten untuk mengirimkan atlet nya dan hanya beberapa kabupaten yang mengirimkan atlet nya disaat proses seleksi dilaksanakan, hal ini dapat membuat calon atlet dari masing-masing daerah kabupaten Provinsi Riau tidak bisa terseleksi dan terdata secara menyeluruh. Misalnya, dari beberapa event Porkab dan Popda pada tahun 2014 dan 2015 antar klub tim bola voli PPLP sering dikalahkan atlet-atlet daerah. Namun mengalami peningkatan pada event Popwill tahun 2016 dan 2018 yang lalu, Tim bola voli PPLP Provinsi Riau berhasil meraih medali perak pada event Popwil 2016 pada tim putra dan tim putri dan pada event Popwil tahun 2018 tim putri berhasil meraih medali emas dan putra berhasil meraih medali perak.

Hasil dari data prestasi yang diperoleh atlet cukup memuaskan. Pada Popnas 2015 dan 2017 tim bola voli PPLP Provinsi Riau mengalami kekalahan di fase penyisihan grup.

Penyebabnya karena tim PPLP selalu merotasi pemain disetiap event yang akan di ikuti, hal ini dapat membuat tidak kompak dan harmonis nya sebuah tim dalam mengikuti pertandingan, karena olahraga bola voli adalah olahraga tim. Selain dari prestasi yang cukup memuaskan masalah lain yang didapatkan dari hasil observasi adalah Program pembinaan yang kurang disiplin tepat waktu, sarana dan prasarana belum memenuhi standar pelatihan atlet dimana para atlet bola voli masih memakai lapangan serba guna yang di modifikasi menjadi lapangan bola voli dimana ini membuat tidak tercapainya program pembinaan prestasi yang menjadi visi dan misi PPLP, karena tersedianya sarana dan prasarana latihan yang terkelola mandiri dan baik menjadi salah satu kunci tercapainya pola latihan yang baik dan terstruktur sesuai dengan program pembinaan atlet. Hal diatas tentunya sangat berpengaruh terhadap berjalannya program pembinaan prestasi, pencapaian suatu prestasi tidak semata-mata dari kemampuan dari atlet tetapi juga dari faktor eksternal yaitu baiknya pelaksanaan pembinaan dari organisasi olahraga itu sendiri.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti merasa perlu melakukan evaluasi pada program pembinaan atlet dan tempat *training center* Hall A PPLP bola voli Provinsi Riau. Evaluasi terhadap tim bola voli Provinsi Riau perlu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pencapaian program pembinaan telah sesuai untuk mengikuti *event* Daerah, Provinsi dan nasional yang akan diikuti mendatang dan proses pembinaan yang telah berlangsung. Evaluasi juga dilakukan untuk mengungkapkan hal-hal yang terkait dengan tujuan program yang telah ditetapkan agar meraih prestasi secara optimal.

Penelitian ini dilakukan dengan model CIPP penelitian evaluasi dilakukan secara komprehensif untuk memahami kegiatan program yang dimulai dari awal munculnya suatu ide atau tujuan dari program sampai dengan hasil yang akan dicapai setelah program

dilaksanakan (Wiyanto, 2017). Secara implementasi dalam penelitian, Hal ini sejalan dengan pendapat Stufflebeam dalam Sugiyono (2013: 749) bahwa evaluasi model CIPP dapat membantu pengambilan keputusan untuk menjawab empat dasar pertanyaan mengenai: a) apa yang harus dilakukan, b) Bagaimana melaksanakannya, c) apakah program sudah dikerjakan sesuai rencana, d) bisa membandingkan antara rencana dan hasil. Dengan pembahasan secara mendalam diharapkan hasilnya dapat memberikan solusi (masukan & perbaikan) pada konteks pembinaan bagi Tim Bola Voli PPLP Provinsi Riau.

B. Deskripsi Program

Penelitian Evaluasi adalah bagaimana hasil dari penelitian mampu memberikan rekomendasi yang kongkrit terhadap program yang telah dievaluasi. Sebelum tercapainya sebuah jalan keluar tentunya peneliti harus memahami deskripsi program yang akan dikaji. Program adalah intervensi yang sedang berlangsung dan terencana yang berusaha untuk mencapai beberapa hasil tertentu, sebagai tanggapan terhadap beberapa masalah yang dirasakan (Fitzpatrick, 2011). Tentunya hal ini berhubungan dengan Program dari pembinaan Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP), karena didalam PPLP terdapat banyak orang, organisasi, pusat pelayanan dari pemerintah. Dimana posisi program dipahami sebagai suatu unit atau rangkaian bagian yang dijadikan realisasi dari suatu kebijakan dari organisasi yang melibatkan banyak orang (Widoyoko, 2017).

Berdasarkan uraian di atas, ada beberapa program dari pembinaan sesuai dengan kriteria keberhasilan suatu evaluasi program, metode atau cara-cara yang digunakan untuk mendeskripsikan secara keseluruhan tentang obyek yang diteliti dan tujuan yang harus dicapai dalam evaluasi. Deskripsi program dalam penelitian evaluasi ini adalah sebagai berikut:

1. Melakukan evaluasi pada pembinaan Tim Bola Voli Provinsi Riau menggunakan model CIIP. Dengan rincian sebagai berikut:
 - a. Context, membahas tentang: (1) latar belakang program pembinaan Tim PPLP Bola Voli Provinsi Riau, (2) Tujuan Pembinaan Tim PPLP Bola Voli Provinsi Riau (3) Program Pembinaan Tim PPLP Bola Voli Provinsi Riau.
 - b. Input, membahas tentang: (1) Sumber daya Manusia (Pelatih, Atlet, dan Orangtua Atlet), (2) Sumber Anggaran, (3) Sarana dan Prasarana, (4) Dukungan orang tua.
 - c. Process, membahas tentang: (1) Proses Pembinaan Tim Bola Voli PPLP Provinsi Riau, (2) monitoring Tim Bola Voli PPLP Provinsi Riau.
 - d. Product, membahas tentang hasil yang dicapai Tim Bola Voli PPLP Provinsi Riau. Komponen ini meliputi: (1) Hasil positif dan negatif yang diterima dalam mendapatkan prestasi atlet secara optimal.

C. Pembatasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah hasil evaluasi pada segi *Context* dari pembinaan Tim Bola Voli PPLP Provinsi Riau?
2. Bagaimanakah hasil evaluasi pada segi *Input* dari pembinaan Tim Bola Voli PPLP Provinsi Riau?
3. Bagaimanakah hasil evaluasi pada segi *Process* dari pembinaan Tim Bola Voli PPLP Provinsi Riau?
4. Bagaimanakah hasil evaluasi pada segi *Product* dari pembinaan Tim Bola Voli PPLP Provinsi Riau?

D. Tujuan Evaluasi

Berdasarkan pembatasan dan rumusan masalah tersebut diatas, penelitian evaluasi ini bertujuan untuk mengevaluasi pada Context, input, process, dan product pada PPLP Bola Voli Provinsi Riau, agar dapat mengetahui sejauh mana tujuan program PPLP di cabang olahraga Bola Voli berdasarkan evaluasi model CIPP:

1. Mengetahui hasil *Context* pada program pembinaan prestasi Tim Bola Voli PPLP Provinsi Riau
2. Mengetahui hasil *Input* pada program pembinaan prestasi Tim Bola Voli PPLP Provinsi Riau
3. Mengetahui hasil *Procces* pada program pembinaan prestasi Tim Bola Voli PPLP Provinsi Riau
4. Mengetahui hasil *Product* pada program pembinaan prestasi Tim Bola Voli PPLP Provinsi Riau

E. Manfaat Evaluasi

Hasil dari penelitian evaluasi ini diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat berguna sebagai ilmu pengetahuan dan memberikan informasi tentang pelaksanaan kegiatan tim bola voli PPLP Provinsi Riau.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian evaluasi ini diharapkan bisa digunakan untuk:

- a. Dapat digunakan sebagai acuan dalam proses pelaksanaan pembinaan prestasi pada PPLP cabang Bola Voli dan cabang olahraga lainnya.

- b. Dapat digunakan sebagai masukan dan pengetahuan bagi para pengurus untuk dapat memperbaiki serta memperhatikan cabang-cabang olahraga yang dinilai berpotensi memperoleh medali emas.
- c. Bagi induk organisasi olahraga (PBVSI) Provinsi Riau dapat melakukan pembinaan perestasi lebih lanjut dengan acuan hasil dari penelitian ini sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Evaluasi

a. Pengertian Evaluasi

Evaluasi adalah suatu penilaian, ada tiga istilah yang biasanya sering digunakan dalam evaluasi yaitu pengukuran, tes, dan penilaian. Evaluasi adalah pencapaian keberhasilan dalam suatu tujuan yang ingin di capai berdasarkan data yang di hasilkan dari tes, pengukuran dan proses evaluasi digunakan untuk menunjukan apakah telah memenuhi dari tujuan yang diinginkan (Morrow Jr et al., 2015: 41). (Sukardi, 2014: 2) mengatakan evaluasi adalah sebuah proses pengumpulan dan menganalisis data secara sistematis yang berguna untuk pengambilan sebuah keputusan.

(S. Sukardi, 2014: 2) mengatakan bahwa evaluasi adalah suatu proses mencari fakta atau data yang dilaksanakan memiliki sebuah tujuan pengambilan ketetapan dari topik atau subjek. Dari paparan para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan suatu aktivitas yang berbentuk menganalisis, menilai, mengukur, serta mengumpulkan suatu informasi yang bersangkutan dengan topik atau subjek yang akan dievaluasi, kemudian membedakan dengan *indeks* evaluasi dan hasil dari evaluasi yang didapatkan tersebut yang akan digunakan untuk mengambil sebuah keputusan selanjutnya mengenai tujuan dan keputusan jalannya suatu program.

Dalam aspek program, evaluasi bisa dimaksudkan dengan sebuah kegiatan pengevaluasian yang dilakukan secara berkelanjutan dan ada dalam sebuah kelompok atau organisasi. Suharsimi & Cepi mengatakan program adalah jabaran dari suatu

kebijakan suatu organisasi dalam mencapai visi dan menjalankan misinya. Semua terangkai dari beberapa macam aktivitas, baik yang diselenggarakan secara parallel, singkat ataupun lama yang berakhir pada suatu program yang telah diterapkan. Evaluasi terhadap program dimaksudkan untuk mengetahui sebuah tingkat kesuksesan atau kegagalan sebuah program.

Tercapainya evaluasi program, perlu adanya data atau informasi yang biasa didapatkan atau dihasilkan melalui proses pengukuran. Pemilihan alat ukur yang sesuai, strategi atau penilaian untuk proses terjadinya evaluasi program didampingi oleh beberapa faktor, diantaranya pertanyaan evaluasi yang spesifik menentukan pembahasan yang diinginkan tentang keberhasilan dan kekurangan dari sebuah program. Ann W. Frye & Paul A. Hemmer (2012: 289) menjelaskan bahwa informasi yang diharapkan untuk evaluasi program biasanya perlu proses menggunakan alat pengukuran khusus, yang ditentukan oleh beberapa faktor, termasuk pertanyaan yang kategoris menggunakan pemahaman yang ditetapkan mengenai keberhasilan sebuah program.

Menurut Rodger dan Badhan dalam Mustofa (2012: 10) menyatakan evaluasi adalah proses pengumpulan dan analisis informasi secara sistematis untuk memberikan pertimbangan berdasarkan fakta-fakta yang ada. Pertimbangan tersebut disampaikan terkait dengan bagaimana besaran sebuah pencapaian program yang diharapkan, sehingga dapat menjadi panduan dalam mengambil sebuah keputusan bagi organisasi atau pengembangan program.



Gambar 1. Konsep Evaluasi

(Sumber: Mustofa, 2012: 10)

Shapiro dalam Mustofa (2012: 11) menjelaskan evaluasi sebagai membandingkan antara konsekuensi atau ganjaran program dengan agenda skema yang telah ditetapkan. Artinya, evaluasi memperhatikan apa yang akan dikerjakan oleh seseorang atau organisasi pada apa yang akan di targetkan dan bagaimana mencapainya. Pernyataan tersebut sejalan dengan yang disampaikan oleh Ulum (2016: 10) menyatakan bahwa evaluasi yang beracuan pada program sebagai proses menilai dan bagaimana seharusnya program itu tercapai, setelah memahami keadaannya bisa menjadi dasar evaluasi. Evaluasi adalah menilai nilai (kesuksesan mencapai tujuan program) atau manfaat (penilaian instrinsik nilai program) dari suatu program.

Pandangan dari segi program, aktivitas evaluasi harus dilaksanakan secara berkelanjutan dan harus ada dalam suatu organisasi yang didalamnya membuahkan sebuah program kerja. Program bisa dikaitkan sebagai *plan* dan juga sebagai aktivitas pengelolaan. Arikunto & Jabar (2014: 90) menjelaskan awal mula dari kegiatan evaluasi program yaitu rasa ingin tahu dalam melihat tujuan dari program yang telah tercapai dan belum tercapai. Pendapat lain mengatakan evaluasi bertujuan untuk

menentukan nilai program, strategi atau rencana, untuk meningkatkan kinerja, prestasi, hasil, atau kebijakan yang sedang dijalankan (Arthur & Cox, 2014).

Houston & Thompson (2017: 2) menyatakan evaluasi formatif dan sumatif yaitu Evaluasi formatif biasanya terjadi selama pengembangan atau peningkatan program, produk atau orang dan diadakan lebih dari satu kali. Tujuannya biasanya adalah untuk memvalidasi atau memastikan bahwa tujuan itu terlaksana. Selain itu, meningkatkan pengajaran yang memberikan identifikasi dan remediasi terhadap segi-segi yang bermasalah. Evaluasi sumatif dilaksanakan setelah program berakhir untuk memberikan *power* dan faktor tantangan setelah kurikulum dirancang secara menyeluruh.

Misalnya evaluasi formatif berpusat pada perbaikan program yang sedang berlangsung, evaluasi sumatif berhubungan dengan pengadaan informasi untuk melayani ketentuan atau membantu dalam membuat penilaian tentang adopsi program, kontinuitas, atau peningkatan program (Fitzpatrick, 2011: 21). Ketetapan yang diambil berdasarkan perolehan dari evaluasi sumatif adalah ketetapan-ketetapan besar atau yang sifatnya menentukan kelangsungan sebuah program.

Perbedaan yang dapat membedakan antara evaluasi formatif dan sumatif adalah terdapat pada peran masing-masing. Formatif, untuk membantu mengembangkan program atau objek lain sedangkan sumatif, untuk menilai sebuah objek setelah dikembangkan (Stufflebeam & Coryn, 2014: 345). Stufflebeam & Coryn menjelaskan bahwa bukan peranan informasi yang dikumpulkan yang memutuskan apakah evaluasi bersifat formatif atau sumatif tetap bagaimana informasi dapat dilaksanakan. Bila informasi itu digunakan untuk memandu sebuah pembangunan, evaluasi itu bersifat

formatif. Jika digunakan untuk menjumlahkan suatu nilai, evaluasi bisa bersifat sumatif.

Selain evaluasi digunakan untuk menentukan tujuan dari sebuah program, evaluasi juga dapat digunakan sebagai alat untuk merubah atau memperbaiki tujuan dari program, apakah program tersebut dapat akan menentukannya sebuah target yang lebih tinggi untuk diraih atautkah menurunkan target atau tujuan program. Menurut Komite Studi Nasional tentang Evaluasi (*National Study Committee on Evaluation*) dari *UCLA* dalam (S. E. P. Widoyoko & Putro, 2013: 2) suatu prospek kegiatan pengumpulan, menganalisis, pemilihan, serta menyajikan data informasi yang hal tersebut berguna untuk pengambilan keputusan dalam suatu program maka kegiatan tersebut dapat dikatakan dengan evaluasi.

Berdasarkan beberapa definisi para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah kegiatan dimana dilakukannya sebuah penilaian atau berupa proses pengamatan yang dilaksanakan secara sistematis sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan sebuah keputusan atau sebuah kebijakan dalam melaksanakan kegiatan dengan beracuan sebuah data dan informasi yang konkrit tentang objek dalam penelitian, sehingga dapat menjadi tolak ukur dimana dapat menghasilkan sebuah hasil yang mempunyai sebuah nilai. Selain itu, evaluasi program juga dapat membantu organisasi dalam memenuhi tujuan yang berbeda selama pelaksanaan program selanjutnya yang mana dapat dilakukan dengan mencari informasi, produksi, prosedur, serta alternatif strategi yang akan dilaksanakan sehingga dapat membantu penyempurnaan pelaksanaan kebijakan dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Secara pelaksanaan antara evaluasi formatif dan evaluasi sumatif pun dilakukan dengan seimbang. Dimana

evaluasi formatif dapat dilakukan dari awal dilaksanakan dan evaluasi sumatif dan dilaksanakan di akhir program.

b. Tujuan Evaluasi

Aktivitas yang dilaksanakan tentunya memiliki sebuah tujuan yang akan dicapai, evaluasi dilaksanakan untuk membantu dalam menentukan hal kebijakan atau membuat sebuah keputusan dan juga memperbarui atau memperbaiki hasil yang akan menjadi target. Evaluasi bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang akurat atau data yang akan digunakan informasi yang diperoleh tersebut untuk mengambil sebuah keputusan selanjutnya yang berkaitan dengan program yang dijalankan.

Informasi tersebut biasanya dapat berisi informasi pelaksanaan program, keberhasilan yang dicapai atau dampak, efisiensi dari sebuah program, serta pemanfaatan hasil evaluasi yang akan difokuskan dari pelaksanaan program, misalnya mengambil sebuah Tindakan apakah program bisa diperbaiki, dilanjutkan, atau dihentikan pelaksanaannya. Arikunto & Jabar (2014: 29) menyampaikan bahwa tujuan evaluasi dibagi menjadi dua yang mana tujuan dari evaluasi tersebut menjadi umum dan khusus. Tujuan umum lebih mengarah ke evaluasi program secara umum dan khusus lebih kepada komponen-komponen dari sebuah program. Pada pembahasan ini membahas tujuan evaluasi yang mana standar tujuan-tujuan nya bersifat umum yang mana, Menurut Wirawan (2012: 22) menyatakan bahwa tujuan melaksanakan evaluasi antara lain, yaitu:

- a. Mengukur pengaruh suatu program di masyarakat. Program dirancang dan dilaksanakan sebagai layanan atau intervensi sosial (*social intervention*) guna

menyelesaikan problem, situasi yang dihadapi di masyarakat. Program evaluasi juga bisa mengubah keadaan dari masyarakat yang dilayani.

- b. Menilai apakah program telah dilaksanakan sesuai dengan rencana. Setiap pelaksanaannya harus sesuai dengan rencana program yang dibuat.
- c. Mengukur apakah pelaksanaan program sesuai dengan standar. Setiap program dilaksanakan berdasarkan standar tertentu.
- d. Evaluasi program dapat mengidentifikasi dan menemukan mana dimensi program yang jalan, mana yang tidak berjalan. Suatu evaluasi proses atau manfaat memungkinkan manajer program menjawab berbagai pertanyaan mengenai program.
- e. Pengembangan staf program. Evaluasi dapat dipergunakan mengembangkan kemampuan staf garis depan yang langsung menyajikan layanan kepada klien dan para pemangku kepentingan lainnya.
- f. Memenuhi ketentuan undang-undang. Suatu program dirancang dan dilaksanakan berdasarkan ketentuan undang-undang untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh masyarakat.
- g. Akreditasi program. Lembaga-lembaga yang melayani kebutuhan masyarakat perlu dievaluasi untuk menentukan apakah telah menyajikan layanan kepada masyarakat sesuai dengan standar layanan yang ditentukan.
- h. Mengukur *cost effectiveness and cost-effectiveness*. Untuk melaksanakan suatu program diperlukan anggaran yang setiap organisasi mempunyai keterbatasan jumlahnya.

- i. Mengambil keputusan mengenai program. Salah satu tujuan evaluasi program adalah untuk mengambil keputusan mengenai program.
- j. *Accountabilitas*. Evaluasi dilakukan juga untuk pertanggungjawaban pimpinan dan pelaksana program.
- k. Memberikan balikan kepada pimpinan dan staf program.

Menurut Sukardi (2014: 10) berpendapat bahwa fungsi evaluasi adalah sebagai *feedback* terhadap proses pengelolaan lembaga, tetapi yang sangat penting lagi adalah di dalam *Feedback* terdapat fungsi proses yang mengevaluasi seluruh komponen dalam kinerja program sehingga program memiliki nilai lebih dalam kerangka kerja yang masuk akal dan bisa dipertanggung jawabkan.

Menurut Widoyoko (2017: 12) menjelaskan bahwa tujuan dari evaluasi ialah memperoleh informasi yang menyeluruh dan rasional dalam suatu program informasi terdiri dari proses pelaksanaan program, hasil serta pengaruh yang telah didapatkan, sejauh mana program itu berjalan dengan efektif dan juga bisa membuat mengambil keputusan apakah program itu bisa dilanjutkan, dihentikan atau di tinjau Kembali.

Berdasarkan dari paparan diatas, bahwa tujuan evaluasi adalah untuk menemukan sebuah informasi fakta atau sebuah data yang rasional bagaimana suatu program dan dari sana bisa diambil suatu keputusan apakah program itu layak untuk dilanjutkan, dihilangkan, ataupun diperbaiki dan evaluasi bisa bertujuan membuat peningkatan dalam kualitas sebuah program.

c. Model Evaluasi

Model evaluasi merupakan metode evaluasi yang dikembangkan oleh beberapa ahli yang berfokus pada evaluasi. Dalam evaluasi program ada banyak metode yang

digunakan untuk mengevaluasi suatu program, karena metode-metode dari evaluasi itu sendiri mempunyai ciri khasnya dalam setiap metode nya mulai dari tujuan, dari segi yang di evaluasi, tahapannya, keluasan dalam jangkauan nya, dan program yang akan dievaluasi sampai dengan pendekatannya. Misalnya menurut Arikunto & Jabar (2014: 24) membedakan model evaluasi menjadi delapan, yaitu:

- 1) *Goal Oriented Evaluation Model*, dikembangkan oleh Tayler.
- 2) *Goal Free Evaluation Model*, dikembangkan oleh Scriven.
- 3) *Formatif-Sumatif Evaluation Model*, dikembangkan oleh Michael Scriven.
- 4) *Countenance Evaluation Model*, dikembangkan oleh Stake.
- 5) *Responsive Evaluation Model*, dikembangkan oleh Stake.
- 6) *CSE-UCLA Evaluation Model*, menekankan pada “kapan” evaluasi dilakukan.
- 7) *CIPP Evaluation Model*, yang dikembangkan oleh Stufflebeam.
- 8) *Discrepancy Model*, Yang dikembangkan oleh Provus.

Arikunto dan Jabar (2014: 40) menjelaskan bahwa model evaluasi adalah susunan rancangan yang dipakai untuk melakukan kegiatan pengumpulan data yang mana tujuannya menyediakan informasi bagi pengambil keputusan dalam menentukan tindak lanjutnya sebuah program. Selanjutnya Hasan (dalam Arifin, 2012: 73) mengategorikan model evaluasi sebagai berikut: (1) model evaluasi kuantitatif, yang meliputi: model *Tyler*, model teoretik Taylor dan Maguire, model pendekatan sistem Alkin, model *Countenance Stake*, model CIPP, model ekonomi mikro, (2) model evaluasi kualitatif, yang meliputi: model studi kasus, model iluminatif, dan model responsif. Berhubungan dengan hal tersebut Arikunto & Jabar (2014:40) menjelaskan bahwa model-model dari evaluasi sangat berguna untuk mengambil keputusan atas sebuah program, evaluasi juga dipakai dalam mengambil keputusan terkait dilanjutkan atau diberhentikannya sebuah program yang telah dilaksanakan.

Tiga elemen kunci dalam evaluasi program, Menurut Guyadeen & Seasons (2016: 2) menjelaskan, (1) evaluasi program membutuhkan penilaian sistematis yang diatur oleh metode penelitian ilmu sosial yang berfokus kepada nilai-nilai empiris sehingga hasilnya dapat memandu keputusan masa depan, (2) evaluasi tidak hanya berhubungan dengan efektivitas program tetapi juga proses jalannya program seperti metode organisasi yang digunakan untuk menyampaikan program, input program (misalnya, sumber daya), output program (misalnya, ukuran nyata program), dan efektivitas biaya dan (3) evaluasi program dipakai untuk membuat program bekerja secara praktis dan efektif.

Pendapat Sukardi (2014: 3) evaluasi yang berhubungan erat dengan sebuah program atau kegiatan pendidikan, termasuk diantaranya tentang kurikulum, sumber daya manusia, penyelenggaraan program, dan proyek penelitian dalam sebuah Lembaga. Program adalah pelaksanaan tersistematis dari sumber daya yang didasarkan pada akal sehat, kepercayaan, hipotesis kebutuhan manusia, dan bagian yang berhubungan dengan manusia sebagai sumber daya.

Menurut Arikunto (2016: 325) menjelaskan evaluasi program adalah aktivitas yang dimaksudkan untuk mengetahui seberapa tinggi keberhasilan dari kegiatan yang telah direncanakan. Dari penjelasan tersebut terdapat penekanan pada, memahami seberapa tinggi tingkat keberhasilan dari aktivitas yang direncanakan. Dibutuhkannya sebuah rangkaian yang harus dilakukan untuk menilai suatu program. Aziz., dkk (2018: 190) mengatakan bahwa *“evaluation is the process of determining the extent to which objectives are attained. It is concerned not with the appraisal of achievement but also with the improvement”*. Selain itu, Sukardi (2014: 47) melanjutkan *“Evaluasi*

program adalah metode untuk memahami dan mengukur efektifitas suatu program dengan membandingkan *standard* yang telah ditetapkan atau tujuan yang akan dicapai dengan hasil yang telah dicapai”. Dimana evaluasi juga harus memberikan hasil informasi yang layak untuk objek yang akan di evaluasi, supaya kesalahan yang ada dalam proses pelaksanaan evaluasi program dapat diminimalisir, evaluasi program perlu disusun secara terstruktur atau terencana.

Beberapa ahli diatas dikenal sebagai penemu model evaluasi program, Seperti Stufflebeam, Metfessel, Michael Scriven, Stake dan Glase, Suharsimi Arikunto dan Cepi Safrudin Abdul Jabar (2014: 40-41) menjelaskan bahwa model-model evaluasi program dibagi menjadi beberapa model, yaitu:

1) *Formatif Sumatif Evaluation Model*

Menurut Scriven model evaluasi *formatif-sumative* terdiri asal serangkaian kriteria ekstrinsik atau *ouput* dan memerhatikan kualitas dari tujuan. Sedangkan evaluasi formatif terdiri dari asal penilaian program terhadap identifikasi tujuan saat program masih berlangsung. Evaluasi formatif ini mempunyai fungsi khusus untuk buat membuat program. Hasil evaluasi yang telah diperoleh dipergunakan sebagai *feedback* sebelum intruksi program disampaikan sehingga tranformasi dan penyesuaian dapat dilaksanakan. Penilaian ini berlangsung Ketika program sudah berjalan 6 minggu. Sedangkan evaluasi sumatif berguna pada memilih final, tujuan akhir dari program. Evaluasi ini berlangsung sesudah akhir program dan membahas dilemma masalah keefektifan holistik program.

2) **CSE-UCLA Evaluation Model**

Nama model *CSE-UCLA* ialah singkatan dari *Center for Study of Evaluation* serta *UCLA* adalah singkatan asal *University of California at Los Angeles*. Model *CSR-UCLA* berguna saat melakukan monitoring, implementasi, dan kelengkapan keberhasilan program terdapat stage atau tahap pada model ini, yaitu: 1) *needs assessment*, 2) *program planning*, 3) *formatif evaluation*, dan 4) *sumatif evaluation*.

3) **Countenance Evaluation Model**

Stake mengidentifikasi tiga aspek program pendidikan dan evaluator penekanan pada ketiga faktor tersebut, yaitu *antecedents* atau bagian sebelum acara diimplementasikan, *transaction* atau proses instruksi selama acara, dan *outcome* atau mengukur efek asal aplikasi program.

4) **CIPP Evaluation Model**

Model CIPP ini berupa data dikumpulkan dan informasi diberikan kepada pihak yang menentukan apakah program tersebut bermanfaat atau tidak. Komponen dalam model ini meliputi:

- a) *Context evaluation* : Evaluasi terhadap konteks
- b) *Input evaluation* : Evaluasi terhadap masukan
- c) *Process evaluation* : Evaluasi terhadap proses
- d) *Product evaluation* : Evaluation terhadap hasil

Evaluasi konteks berguna Ketika saat paling awal pengembangan program, yang mencakup identifikasi kebutuhan dan rancangan program. Evaluasi input berguna dalam mengidentifikasi hal-hal yang diperlukan

dalam memenuhi tujuan yang sudah didesain di evaluasi konteks. Sedangkan evaluasi proses bermanfaat saat mengidentifikasi kelebihan serta kekurangan program yang mungkin tak diidentifikasi setelah kesimpulan dari program. Evaluasi produk berlangsung setelah program mengumpulkan informasi yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan perihal program apakah akan dilanjutkan, dimodifikasi, atau diakhiri.

5) ***Goal Oriented Evaluation Model***

Model ini digunakan untuk menentukan sejauh mana tujuan program telah terpenuhi dalam pelaksanaan. Langkah pertama pada model ini adalah spesifikasi tujuan dari yang di evaluasi.

6) ***Discrepancy Model***

Model Discrepancy merupakan model yang dikembangkan oleh Malcolm Provus yang menekankan pada pandangan adanya kesenjangan di dalam pelaksanaan program. Evaluasi program yang dilakukan oleh evaluator untuk mengukur besarnya kesenjangan yang ada di setiap komponen. Terdapat empat tahapan dalam evaluasi ini meliputi: instalasi, proses, produk, dan analisis biaya manfaat.

7) ***Goal-Free Evaluation Model***

Scriven menyarankan Goal-Free Evaluation dalam attempts untuk menyediakan informasi yang lebih luas dalam proses evaluasi. Goal-Free Evaluation dapat juga digunakan setelah program selesai, seperti evaluasi sumatif, Namun model ini hanya mempertimbangkan tujuan umum yang akan dicapai oleh program bukan secara rinci perkomponen.

8) Responsive Evaluation Model

Pada model Responsive evaluation ini berkurangnya posisi pengukuran, koleksi kata, koleksi data pretest yang menggunakan analisis statistik yang rumit, dan meningkatkan perhatian pada kegunaan penemuan untuk individu yang terlibat atau terkait dengan program.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa model evaluasi yaitu (1) Goal Oriental Evaluati Model, (2) Goal Free Evaluation Model, (3) Formatif Summatif Evaluation Model, (4) Countence Evaluation Model, (5) Responsive Evaluation Model, (6) CSE-UCLA Evaluation Model, (7) CIPP Evaluation Model, dan (8) Discrepancy Model.

Tetapi, salah satu model evaluasi yang tepat dalam penelitian ini adalah memakai model CIPP yang akan dibahas dari *Context*, *Input*, *Process*, dan *Product* dari program pembinaan prestasi yang ada di Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar Bola Voli Provinsi Riau.

d. Evaluasi Model CIPP

Model CIPP adalah model yang diperkenalkan dan dikembangkan oleh Stufflebeam, berdasarkan pada pandangan bahwa tujuan yang terpenting dalam evaluasi program bukanlah membuktikan (*to prove*), melainkan meningkatkan (*to improve*). Model ini juga dikategorikan dalam pendekatan evaluasi yang berorientasikan pada peningkatan program (*improve-ment-oriented evaluation*), atau bentuk model evaluasi pengembangan (*evaluation for development*). Artinya, model CIPP diterapkan dalam rangka mendukung pengembangan organisasi dalam

mendapatkan dan menggunakan masukan secara sistematis supaya lebih mampu melengkapi kebutuhan-kebutuhan penting atau, minimal, bekerja, sebaik-baiknya dengan sumber daya yang ada.

Berkaitan dengan CIPP, Zhang et al., (2011: 59) menjelaskan bahwa *the CIPP evaluation model belongs in the improvement atau accountability category, and is one of the most widely applied evaluation models*, Evaluasi CIPP termasuk dalam jenis penyempurnaan atau akunstabilitas dan merupakan salah satu model evaluasi yang paling banyak dipakai. Hal ini Sejalan dengan penjelasan diatas Gunung & Darma (2019) “*CIPP Model was used because the effectiveness of this evaluation model can be measured to obtain formative and summative result and also to the ability in solving problem that occur*”.

Berdasarkan pada pendapat lain bahwa tujuan evaluasi yang paling penting ialah memperbaiki berjalannya sebuah program menurut I Ketut Darma (2019: 3) bahwa evaluasi Model CIPP, adalah proses penggambaran, perolehan, dan pemilihan informasi yang bermakna yang dapat digunakan sebagai dasar untuk mengambil keputusan dan memilih alternatif keputusan. Model evaluasi ini menggunakan konteks, masukan, proses, keluaran sebagai sasaran evaluasi dan menganggap bahwa program yang dievaluasi sebagai suatu sistem. Hal ini mengarah pada empat tahap evaluasi. Didasarkan pada pandangan bahwa tujuan terpenting dalam evaluasi adalah untuk meningkatkan fungsi program.

Model evaluasi CIPP sendiri mengambil nama dari huruf awal empat komponen evaluasi ini, yaitu:

- 1) *Contex Evaluation* = evaluasi konteks

- 2) *Input Evaluation* = evaluasi masukan
- 3) *Process Evaluation* = evaluasi proses
- 4) *Product Evaluation* = evaluasi hasil

Model CIPP sering dikatakan menjadi model evaluasi yang mempunyai format evaluasi yang komprehensif di setiap tahapnya. Pada setiap komponennya, model ini memiliki penekanan serta tujuan sendiri. Tapi, semuanya saling mendukung. Evaluasi model CIPP merupakan konsep yang digunakan oleh Stufflebeam dengan pandangan bahwa tujuan penting evaluasi adalah bukan membuktikan tetapi untuk memperbaiki program tersebut. Agustina & Mukhtaruddin (2019: 22) menjelaskan CIPP sebagai Berikut, penjelasan dari empat komponen model CIPP:

a) Evaluasi Context

Dalam evaluasi konteks, evaluator menilai tujuan, kebutuhan, masalah, aset, dan peluang, ditambah kondisi dan dinamika kontekstual yang relevan (Stufflebeam & Coryn, 2014: 311). Pendapat lain menjelaskan evaluasi konteks berhubungan dengan spesifikasi tentang lingkungan program, kebutuhan yang belum terpenuhi, karakter subyek evaluasi dan tujuan program yang ingin dicapai (Widoyoko, 2017). Dengan evaluasi konteks pemangku kepentingan dapat mengetahui apakah program dipandu oleh tujuan yang tepat dan juga untuk menilai hasil untuk respon mereka terhadap kebutuhan, masalah, dan sasaran yang akan dicapai.

b) Evaluasi input

Evaluasi input terkait dengan aneka macam input yg akan digunakan buat terpenuhinya proses yang selanjutnya bisa dipergunakan mencapai

tujuan. Sugiyono (2013: 749) menjelaskan penilaian input dipergunakan buat menjawab pencapaian tujuan, kualitas input itu sendiri, dari asal input, apapun yang terlibat pada melaksanakan proses, kualifikasi, serta kompetensi asal program. Hal ini sejalan dengan pendapat, Endang Mulyatiningsih (2012: 113) menyatakan penilaian input dilakukan buat menyelidiki apakah perancangan acara telah mempertimbangkan Sumber daya yg tersedia. penilaian masukan menyangkut evaluasi perihal asal daya dan seni manajemen yang diperlukan buat mencapai tujuan serta sasaran acara tadi. Adapun input yang dijelaskan oleh, Rusydi & Tien (2017: 43) menjelaskan bahwa terdapat komponen penilaian input yaitu: (a) asal daya insan, (b) sarana dan alat-alat pendukung, (c) dana atau anggaran, dan (d) berbagai mekanisme dan hukum yang diharapkan.

c) Evaluasi proses

Evaluasi proses terkait menggunakan aktivitas melaksanakan rencana program dengan input yang telah disediakan. Sugiyono (2013: 750) menyatakan penilaian process digunakan buat menjawab pelaksanaan program, mekanisme pelaksanaan kinerja orang-orang yg terlibat pada pelaksanaan, pelaksanaan sesuai dengan jadwal, input menjadi pendukung proses aplikasi acara dan kelemahan-kelemahan dalam pelaksanaan program. Endang Mulyatiningsih, (2012: 113) menjelaskan evaluasi proses dilakukan untuk mengkaji apakah aplikasi acara sudah sinkron dengan rencana. evaluasi proses merupakan menyediakan umpan balik yg berkenaan dengan efisiensi aplikasi program, termasuk di dalamnya imbas sistem dan keterlaksanaannya.

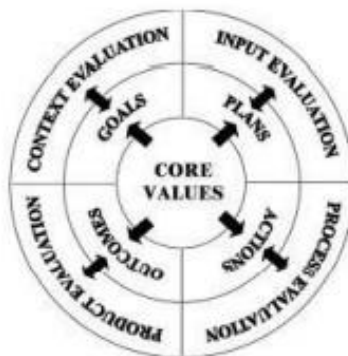
d) Evaluasi product

evaluasi produk atau hasil terkait menggunakan penilaian terhadap akibat yg dicapai berasal suatu program. Evaluasi hasil dipergunakan buat menjawab beberapa pertanyaan sebagai berikut. Menurut Sugiyono (2013: 750) menjelaskan penilaian product digunakan buat menjawab ketercapaian acara, kepuasan aplikasi acara, waktu pencapaian sesuai menggunakan yg dibutuhkan, akibat positif dan negatif dari program, serta kelanjutan program. di termin evaluasi produk, info dikumpulkan pada akhir program mengenai hasil atau produk, serta produk yg diperoleh dibandingkan menggunakan ekspektasi (Duman & Akbas, 2017: 2). pada akhir program, yang akan terjadi dari penilaian produk dapat memberikan ilustrasi perihal banyak sekali pencapaian acara secara lengkap.

Dalam penelitian ini peneliti memakai Evaluasi *CIPP Model* karena memakai pandangan yang utuh atau lengkap, diharapkan memperoleh data yang mengenai berbagai segi program pembinaan prestasi pada Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar Bola Voli Provinsi Riau. Ada hal penting dalam komponen penting dalam model penelitian ini, yaitu: *Context*, *Input*, *Process*, dan *Product*, artinya memperoleh data yang akurat dan objektif untuk membandingkan apa yang telah diraih dari program pembinaan prestasi pada Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar Bola Voli Provinsi Riau dengan apa yang seharusnya diraih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Evaluasi produk sangat diperlukan dalam Pusat Pendidikan dan Latihan

Pelajar bola voli Provinsi Riau, karena nantinya akan menghasilkan bibit atlet yang bisa berprestasi di tingkat daerah, nasional dan internasional. Program yang telah berjalan akan terlihat dari kualitas atlet yang terbentuk. Pembinaan yang baik tentu saja akan menghasilkan atlet-atlet yang professional dibidangnya dan berprestasi secara maksimum.

Stufflebeam pada Fitzpatrick, Sanders, & Worthen (2011: 177) mendeskripsikan elemen dasar pada model penilaian CIPP dalam 3 lingkaran dan arah pekerjaan dari nilai yg akan dicapai. Lingkaran yang berada paling dalam artinya nilai yang didefinisikan dan dipergunakan buat dilakukannya penilaian. lingkaran selanjutnya menggambarkan empat komponen yang akan pada evaluasii yaitu mencakup tujuan, perencanaan, implementasi, serta akibat. lingkaran selanjutnya adalah mendeskripsikan penilaian dilakukan memakai context, input, process, serta product. Berikut ini adalah gambar dari bulat yang mendeksripsikan dasar contoh penilaian CIPP.



**Gambar 2. Komponen Model
Evaluasi CIPP program Stufflebeam
(Sumber: Fitzpatrick, Sanders, & Worthen, 2011:177)**

Stufflebeam & Coryn (2014) menjelaskan bahwa evaluator tidak akan merangkul perencanaan strategis karena dapat merugikan mereka. Evaluasi dan evaluator harus memainkan peran kunci dalam beberapa aspek data evaluative dalam sebuah organisasi dalam membangun kapasitas hasil, dalam mengelola sistem pengetahuan evaluative dan dalam menciptakan informasi evaluative dan pengetahuan, termasuk melalui pelaksanaan studi evaluasi.

Berdasarkan beberapa paparan diatas, model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*) menggambarkan model evaluasi dimana evaluasi dilakukan secara keseluruhan sebagai sebuah sistem. Evaluasi model CIPP merupakan sebuah rancangan yang ditawarkan oleh Stufflebeam dengan paham bahwa tujuan penting evaluasi adalah bukan membuktikan tetapi untuk membenahi.

Sedangkan pendapat Zhang et al., (2011: 59) menyatakan Evaluasi model *CIPP* di susun untuk memandu secara sistematis baik evaluator dan pemangku kepentingan dalam mengkaji pertanyaan yang relevan dan melakukan perhitungan pada awal proyek (konteks dan evaluasi input). Selagi sedang dalam sebuah proses (evaluasi input dan proses), dan pada akhirnya (evaluasi produk). Penerapan dari model CIPP dapat mencangkup ke berbagai ranah, seperti proyek Pendidikan, kebijakan pemerintah, program pelatihan sumber daya manusia (SDM) dan sebagainya. Dalam penelitian ini metode pendekatan yang digunakan ialah melalui pendekatan *Mix Method* (Kualitatif-Kuantitatif), informasi yang dikumpulkan merupakan informasi yang

didapatkan dari naskah angket, wawancara, observasi, dokumentasi dan dokumen resmi yang didapatkan.

e. Pembinaan

1. Pengertian pembinaan

Prestasi yang paling tinggi dapat diraih dengan pembinaan yang terprogram, terstruktur dan berkesinambungan serta didukung dengan penunjang yang memadai. Muryadi (2015: 5) yang menjelaskan bahwa pembinaan dan pengembangan harus dilakukan sebagai suatu proses yang terpadu, berjenjang, serta berkelanjutan. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional Pasal 1 Ayat 23, menjelaskan bahwa pembinaan dan pengembangan keolahragaan adalah usaha sadar yang dilakukan secara sistematis untuk mencapai tujuan olahraga.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 Bab VII Pasal 21 Tentang Pembinaan dan Pengembangan Olahraga mengatakan sebagai berikut: 1) pemerintah dan pemerintah daerah wajib melakukan pembinaan dan pengembangan olahraga sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya; 2) pembinaan dan pengembangan sebagai dimaksud pada ayat (1) meliputi pengolahragaan, ketenagaan, pengorganisasian, pendanaan, metode, prasarana dan saran, serta penghargaan keolahragaan; 3) pembinaan dan pengembangan keolahragaan dilaksanakan melalui tahap pengenalan olahraga, pemantauan, pemanduan, serta pengembangan bakat dan peningkatan prestasi; 4) pembinaan dan pengembangan keolahragaan dilaksanakan melalui jalur keluarga, jalur pendidikan

dan jalur masyarakat yang berbasis pada pengembangan olahraga untuk semua orang yang berlangsung sepanjang waktu.

Secara umum pelatihan dimaksudkan menjadi perjuangan untuk memberi pengarahan dan bimbingan guna mencapai suatu tujuan tertentu. pelatihan adalah hal awam yg dipergunakan untuk mempertinggi pengetahuan, perilaku, kecakapan bidang pendidikan, ekonomi, sosial, kemasyarakatan dan lainnya. training menekankan pada pendekatan, simpel, pengembangan perilaku, kemampuan dan kecakapan. Umumnya training terjadi melalui proses melepaskan hal-hal yg bersifat merusak, dan menelaah pengetahuan menggunakan kecakapan baru yg dapat mempertinggi taraf hayati dan kerja yang lebih baik. pelatihan tersebut menyangkut kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pembiayaan, koordinasi, pelaksanaan, serta pengawasan suatu pekerjaan buat mencapai suatu tujuan yang aporisma. pelatihan ialah usaha atau tindakan yg dilakukan untuk membarui suatu keadaan menggunakan baik buat mendapatkan tujuan yg ingin dicapai secara maksimal (Kusnanik, 2013: 692).

Pembinaan melambangkan suatu kegiatan yang relational, dimana pelatih menjalankan peran dilingkungan sosial dan organisasi, itu yang dimaksud dalam buku *International Sport Coaching Framework (2012: 9)* “*coaching is a relational, not isolated, activity. Coaches perform their role in social and organisational environments*”. Pelatih merupakan unsur terpenting dalam terjalankannya unsur program pembinaan, selain melaksanakan latihan untuk meningkatkan kemampuan atlet, pelatih juga menjadi perantara antara tujuan organisasi dan peserta program pembinaan. Pelatih juga yang bertanggung jawab dengan atlet dan salah satu orang

yang berinteraksi dengan atlet dalam program pembinaan sehingga karakter dan watak para atlet biasanya terbentuk oleh arahan para pelatihnya.

Jamalong dalam Rahmah (2017: 20) menjelaskan bahwa jika ingin meraih prestasi yang tinggi, maka perlu diterapkan sebuah rancangan pembinaan olahraga sedini dan secepat mungkin. Memfokuskan kepada sistem dan jalur pembinaan olahraga yang telah ada, lalu pemusatan pembinaan olahraga harus dilakukan secara mendasar, sistematis, efisien dan terpadu diawali sejak sedini mungkin, serta mengarahkan kepada satu arah yang ingin diraih. Pembinaan olahraga tidak terlepas dari sistem yang tersusun secara tertata. Artinya, sistem yang saling berhubungan antara komponen yang satu dengan yang lainnya. Sistem merupakan satuan dari beberapa bagian maupun komponen program yang saling terhubung dan bekerja satu antara sama lain untuk mencapai tujuan yang telah di harapkan dalam sistem (Sari et al., 2018: 9-10).

Seleksi yang disusun secara terstruktur sesuai dengan standar pembinaan olahraga, dilakukan dengan evaluasi tes dan pengukuran kemampuan fisik, motoric dan psikologis yang dilakukan secara khusus, kemudian dianalisis faktor apa yang mempengaruhi dan faktor penentunya: 1) Prestasi atau penampilan yang telah diraih, 2) Peningkatan prestasi lebih cepat daripada anak yang tidak mempunyai bakat, 3) Kualitas mental yang baik, 4) Motivasi instrinsik yang kuat, 5) Stabilitas peningkatan prestasi, 6) Daya toleransi beban latihan yang diberikan, dan 7) Memiliki jiwa kompetitif yang tinggi.

Membentuk serta memelihara sistem pembinaan olahraga yang aman serta sukses krusial buat rakyat umum tak hanya bisa mengakses training olahraga, tapi pada

jamin bahwa pelatihan mereka akan terlatih secara profesional serta berkualitas. pelatihan olahraga tak terlepas dari sistem yg mumpuni. Sistem yg mumpuni artinya sistem yang saling bersinergi antar komponen. training Olahraga pada pencapaian prestasi olahraga yang maksimal dibutuhkan tahap-tahap yang berkelanjutan. berikut ini artinya tahap-tahapan nya yaitu: pemasalan, pembibitan, pembinaan atlet (Aji, 2013). Dalam pembinaan ada beberapa tingkatan yang disebut sebagai piramida pembinaan. Menurut Ghozali et al. (2017: 81) pada jenjang pembinaan ada tiga tingkatan, dan tingkatan dalam itu dideskripsikan dalam sebuah piramida pembinaan seperti dibawah ini:



Gambar 3. Piramid Tahapan Pembinaan

(Sumber: (Ghozali et al., 2017))

Dilihat dari gambar diatas bisa dikatakan bahwa ada beberapa tahapan yang berkelanjutan yang berperan dalam pencapaian prestasi yang optimal. Tahapannya sebagai berikut:

- 1) Tahapan multilateral, tahap ini artinya sosialisasi secara menyeluruh wacana gerak olahraga supaya anak mempunyai memori gerak yg kaya buat memasuki tahapan selanjutnya, dan anak juga dilatih pada aspek fisik, mental, dan sosial mereka.

Latihan ini bertujuan buat menyiapkan atau membentuk kerangka tubuh yg kuat serta benar, terkhusus pada perkembangan psikomotor anak dan mengkaji gerak yang bervariasi.

- 2) Tahapan spesialisasi, tahap ini merupakan Latihan yg telah mengarah kepada cabang olahraga eksklusif yg sesuai menggunakan kecabangan olahraga masing-masing atlet. kemampuan fisik, dan Teknik yang baik bisa digunakan sebagai modal yang baik buat melakukan pengembangan dan peningkatan prestasi selanjutnya.
- 3) Tahapan pematangan, kemampuan yg sudah diperoleh di tahap pembentukan mampu lebih ditingkatkan pada pembinaannya dan disempurnakan hingga menggunakan optimal. termin ini merupakan usaha untuk pengembangan pada potensi atlet semaksimal mungkin.
- 4) Tahapan *Golden age*, sasaran utama pembinaan yaitu supaya atlet dapat mencapai prestasi puncak di *Golden age* mereka. Tentunya tahapan ini didukung dengan program Latihan yg sistematis dan dibuat menggunakan baik sang pelatih serta melakukan evaluasi secara terpol.

Tahapan diatas tentunya harus dilaksanakan dengan bagus, sesuai dengan program yang telah ditata dengan baik sehingga pembinaan prestasi dapat diraih sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Proses pengembangan dan pembinaan memiliki kiprah akbar dalam menghasilkan atlet serta pelatih, sinkron menggunakan penerangan Collins dan Bailey (2013: 188) “*The expertise identity and improvement process, if led in an inclusive and proof-based totally way, has the ability to make considerable contributions to some of levels of participation and performance*”.

Identifikasi bakat serta proses pengembangan, Bila dipimpin dengan cara yang inklusif dan sesuai bukti, memiliki potensi buat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap sejumlah tingkat partisipasi dan kinerja.

Pendapat lain diungkapkan Irianto (2018: 22) bahwa kiprah yang harus diemban pelatih cukup berat serta sangat beragam, banyak sekali kiprah wajib mampu dikerjakannya dengan baik, mirip yang diungkapkan Thomson dalam Irianto (2018: 22) bahwa pelatih harus bisa berperan sebagai pengajar, pelatih, pelatih, motivator, penegak disiplin, manajer, administrator, agen penerbit, pekerja sosial, sahabat, pakar ilmu pengetahuan (sain) serta menjadi mahasiswa. Olahraga prestasi adalah olahraga yang membina dan menyebarkan olahraga (atlet) secara terencana, berjenjang serta berkelanjutan melalui kompetisi buat mencapai prestasi menggunakan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi olahraga (Soekardi, 2015: 159).

Aplikasi suatu pembinaan olahraga meliputi Organisasi,acara latihan, instruktur, atlet, wahana dan prasarana, pendanaan, dan dukungan lingkungan (Sajoto pada Ayu Reza Adzalika, 2019:35). Dalam Hidayat Nurseta (2017:158), aktivitas pelatihan olahraga wajib dipersiapkan secermat mungkin supaya dapat saling mensugesti antara pembentukan serta mutu pribadinya. Sistem pembinaan olahraga tak mampu dengan cara instan tetapi, membutuhkan totalitas dan komitmen buat membina olahraga secara sistematis serta mendukung (Ardhika Falaahudin, 2013:14).

Nurdiansyah (2014: 4) menyatakan keberhasilan pelatihan prestasi atlet yang sistemik, terpadu, terarah dan terprogram dengan jelas dapat dipandang dari beberapa faktor yg mempengaruhi, yaitu:

- 1) Tersedianya atlet potensial (Potencial Athletes) yang mencukupi
- 2) Tersedianya pelatih profesional dan dapat menerapkan IPTEK

- 3) Tersedianya sarana prasarana dan kelengkapan olahraga yang memadai
- 4) Adanya program yang berjenjang dan berkelanjutan, ditunjang dengan adanya
- 5) Anggaran yang mencukupi dan hubungan yang baik antara semua pihak (atlet, pelatih, pembina, pengurus, Pengprov, KONI, dan Pemerintah)
- 6) Perlu diadakannya tes dan pengukuran kondisi atlet secara periodic

Berdasarkan beberapa pendapat diatas bahwa pembinaan serta pengembangan olahraga itu krusial dan usahakan dilakukan secara berkelanjutan menggunakan memperhatikan cara perencanaan, pengorganisasian, pendanaan, metode, sarana dan prasarana. Pembinaan dilakukan sang seseorang yg memiliki kualitas dan sertifikasi kompetensi, bisa juga dibantu oleh tenaga keolahragaan menggunakan ilmu pengetahuan serta teknologi olahraga yang ada.

2. Komponen Pembinaan

a) Organisasi

Memajukan Olahraga prestasi tentunya memerlukan Kerjasama yang mana melibatkan banyak orang dan tidak bisa dilakukan oleh individu atau seorang diri. Orang-orang yang ambil andil dalam pembinaan dan pengembangan olahraga ini dianggap sebagai sarana atau alat untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, tujuan yang ditentukan melalui prosedur-prosedur yang terstruktur dengan baik.

Negara-negara maju seperti Amerika Serikat, Rusia, dan bagian Eropa lainnya, olahraga merupakan kebutuhan masyarakat, sehingga masyarakat nya sendiri mampu mengembangkan atau membangun sebuah klub-klub dan masuk menjadi anggota-anggota perkumpulan-perkumpulan untuk melakukan aktifitas fisik. Jadi organisasi atau perkumpulan seperti ini sangat dibutuhkan

dilingkungan masyarakat karena yang mana dapat menciptakan lingkungan yang sehat, juga dapat menjadi sebuah kompetisi dan dapat mencari bibit-bibit atlet unggul yang berkembang dilingkungan masyarakat.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional Pasal 1 Ayat 24, mengatakan bahwa organisasi ialah sekumpulan orang yang menjalin kerjasama menggunakan membentuk organisasi buat penyelenggaraan olahraga sinkron menggunakan ketentuan peraturan perundang-undangan. Organisasi sebagai suatu tempat yang terstruktur untuk mengumpulkan sejumlah manusia untuk bekerja sama mencapai tujuan yang telah ditentukan berdasarkan mekanisme kerja dan pembagian fungsi. Peran SDM sangat menentukan dalam mencapai tujuan organisasi tergantung dari orang yang mengaturnya. Jika organisasi yang menganggap sepele SDM yang ada maka organisasi itu tidak akan mendapatkan hasil yang terbaik (Indrayati & YUNIAWAN, 2014: 21).

Organisasi adalah tempat dimana kelompok orang yang saling berinteraksi dan bekerja sama untuk merealisasikan tujuan Bersama. Organisasi bisa juga dikatakan suatu tempat yang menjadi proses penetapan dan pembagian kerja yang dimana dilakukan sesuai pembagian tugas dan kewajiban, otoritas dan tanggung jawab, serta menjadi jalur hubungan diantara elemen-elemen antar organisasi yang ada.

Organisasi dalam artian statis adalah suatu bagian dan struktur yang berwujud dan bergerak demi terwujudkannya tujuan organisasi atau kelompok, dalam istilah lain bisa dikatakan struktur organisasi. Organisasi ialah sebuah

penjelmaan organisasi yang menentukan hubungan antara fungsi otoritas dan tanggung jawab yang saling berhubungan dari orang yang diberikan tugas dan sebuah tanggung jawab atas setiap kegiatan (Rifa'i & Fadhli, 2013).

Struktur pengorganisasian adalah kaitan antara bagian-bagian, komponen dan posisi dalam suatu perkumpulan. Struktur organisasi berhubungan diantara pekerjaan dalam hubungan yang *relative* dan terdapat diantara pekerjaan dalam organisasi. Hubungan yang pasti disebut timbul dari proses ketetapan, yaitu: 1) Pembagian kerja, 2) departementalisasi, 3) rentang kendali, 4) delegasi.

b) Pelatih

Sebutan “*Coach*” atau “Pelatih” adalah gelar yang memancarkan rasa hormat, respek, status, tanggung jawab. Atlet menganggap bahwa seorang pelatih adalah ahli dalam segala hal dan pandai memainkannya. Harsono (2015: 4) menjelaskan bahwa pelatih artinya sosok yang paling penting adalah bagi setiap atlet, sang sebab tanpa bimbingan serta supervisi dari seseorang pelatih, prestasi yang tinggi akan sukar dicapai. Maka dari itu seseorang instruktur haruslah benar-betul menguasai segala seluk beluk tentang cabang olahraga yang dilatihnya. Pelatih juga sebagai guru pendidik, bapak, dan teman sejati. Pelatih merupakan salah satu komponen penting sebagai orang yang sangat berperan dalam melahirkan atlet-atlet hebat. Karena dalam keberhasilan seorang atlet pelatih juga merupakan tokoh kunci yang berperan dalam melahirkan atlet-atlet hebat.

Penelitian yang dilakukan oleh CHIRILĂ (2015: 23) menyatakan bahwa performa atlet bisa ditingkatkan melalui manajemen performa yang didukung

oleh pelatih. Instruktur yang mempunyai pengalaman dan kapabilitas yang sinkron akan berdampak pada peningkatan kesiapan serta profesionalisme dalam pembinaan atlet. Pelatih yang mendapatkan *training transformational leadership* juga memberikan pengaruh terhadap pengalaman serta pengetahuan kognitif dan peningkatan pada pencapaian *goal setting* atlet (Vella et al., 2013: 5).

Program latihan atlet dapat disesuaikan dengan berbagai kategori usia, antara lain anak-anak, remaja, dewasa, orang tua, dan lansia. Pelatihan pada kategori usia muda memiliki tujuan utama yang biasanya untuk meningkatkan kompetensi dan keterampilan dalam olahraga (Bjørndal & Ronglan, 2021). Pembinaan atlet yang sempurna juga mampu menaikkan performansi atlet, pada akhirnya berpengaruh terhadap prestasi atlet. Selain itu, atlet yg dibimbing pelatih yang menerima pembinaan pada acara olahraga memiliki kemampuan personal serta sosial yang lebih baik dibandingkan dengan atlet yang dibimbing pelatih yang tidak menerima pelatihan (Vella et al., 2013: 16).

Tugas utama seorang pelatih merupakan buat membentuk atlet yang mampu mencapai kinerja zenit. puncak prestasi hanya bisa dicapai melalui latihan yang panjang, dilakukan pada program secara sistematis, terarah serta berkesinambungan. Membentuk suatu prediksi yg seksama dan valid tentang keberhasilan jangka panjang seseorang atlet dalam olahraga profesional merupakan aspek yang sulit asal sepak terjang seseorang pelatih professional (Fernando et al., 2018: 58).

Secara khusus, konseptualisasi yang lebih jelas tentang hubungan antara latihan pembinaan dan hasil atlet dapat lebih mendukung pelatih dalam mencapai fungsi utama pelatih untuk: (1) menetapkan visi dan strategi. (2) membentuk lingkungan, (3) membangun hubungan, (4) melakukan latihan dan mempersiapkan dan mengelola kompetisi, (5) membaca permainan dan bereaksi di lapangan, dan (6) belajar dan merenun (Rathwell et al., 2020: 382).

Pelatih wajib mempunyai kemampuan pada merencanakan program jangka pendek serta jangka panjang di suatu kejuaraan serta mengatur timnya, berkomunikasi menggunakan jaringan yang luas dari tingkat pengelola olahraga sampai pada individu atlet, bisa memperhitungkan pendapatan dan sumber daya insan yang ada pada programnya. instruktur juga harus mampu melatih faktor-faktor yang mensugesti performa atlet saat pertandingan mirip kecemasan atau tidak percaya diri (Kusuma, 2019: 117).

Tirtawirya dan Tomoliyus (2020: 566) menyatakan Pelatih dituntut untuk menjadi serba bisa karena harus memiliki peran yang fleksibel, seperti mampu berperan sebagai orang tua, kakak, fasilitator, motivator dan selalu memperbarui ilmu untuk kemudian dibagikan kepada para atlet, karena pengetahuan dan keterampilan atlet akan lebih berkembang dari segi kognitif dan teknik. Menjadi juara bukanlah hal yang mudah dimana semua aspek harus tersusun terprogram dan terpantau dengan bagus agar tingkat perubahan mental, fisik, dan teknik atlet dapat terpantau secara terstruktur.

Berdasarkan pernyataan diatas, jelas bahwa peran dari seorang pelatih sangat diperlukan untuk Menyusun program, model, dan teknik dasar yang

bagus. Pentingnya peran seorang pelatih karena menjadi kunci pertama untuk meningkatkan prestasi terbaik adalah teknik sempurna yang dibentuk sejak usia dini yang dapat dilatih oleh pelatih.

c) Atlet

Atlet ialah bagian asal pencapaian suatu prestasi olahraga dengan mengikuti suatu pelatihan cabang olahraga. Atlet adalah sumber daya yang memiliki peranan yang sangat strategis pada pola pelatihan olahraga, sebab atlet sebagai faktor yang berpengaruh terhadap berhasil atau tidak suatu cabang olahraga. Zafar Sidik (dalam Rahmah, 2017: 22) menjelaskan bahwa atlet adalah individu yang mempunyai bakat, watak, pola pikir, kepribadian, latar belakang tersendiri yang mempengaruhi spesifik dari dalam diri atlet tersebut. Sedangkan menurut Marta (2012: 35) mengatakan atlet ialah seorang yang berprofesi dan menekuni sebuah cabang olahraga tertentu serta berprestasi pada cabang olahraga tertentu.

Seorang atlet harus memiliki kemampuan khusus, motivasi yang kuat dan keinginan bekerja keras dalam melakukan latihan, itu merupakan beberapa karakteristik atlet dari atlet yang berhasil. Identifikasi bakat seorang atlet dapat dilihat pada usia dini maupun pada usia yang sudah matang, yang dimana seorang atlet harus memiliki kemampuan dalam bidang olahraga sejak usia dini (Nasuka & Priambodo, 2017: 36).

Atlet harus memiliki kebugaran jasmani, karena itu menjadi faktor penentu dalam proses pembinaan olahraga prestasi. Watak yang baik juga harus dimiliki seorang atlet, karena itu bisa dijadikan penentu prestasi untuk olahraga

dan dapat digunakan setiap individu membantu sesuai jenis olahraga tertentu (Hermawan Pamot Roharjo, dkk, 2019: 92).

Pengembangan dan persiapan pengendalian mental seorang atlet sangat dibutuhkan buat menunjang penampilan waktu bertanding (Donohue et al., 2016: 19). Mencari individu tertentu dan mendorong mereka buat mengejar bakatnya secara penuh ialah suatu tantangan. Atlet wajib di implementasikan agar dapat berhasil dalam membuat kemampuannya ketingkat atlet pro pada umumnya.

d) Motivasi

Pandemi SARS-CoV-2 telah mengubah kebiasaan pelatih dan pemain selama pelatihan olahraga dalam pengelolaan stres dan pengalaman (Raiola et al., 2016: 75). Banyak pemain muda yang meninggalkan latihan karena kurangnya motivasi (Yanguas et al., 2020: 49). Pengelolaan gizi yang buruk juga dapat mempengaruhi motivasi atlet, karena dalam melakukan aktivitas fisik diperlukannya gizi yang teratur untuk meningkatkan performa atlet dalam bertanding atau latihan yang mereka laksanakan (Gallo et al., 2020: 2).

Motivasi yang baik memungkinkan individu dapat bekerja lebih baik, penampilan yang baik ditunjukan dengan adanya motivasi dan ketrampilan yang baik pula sehingga memungkinkan tujuan individu tersebut tercapai. (Santrock, 2014: 165) mengatakan bahwa motivasi adalah sesuatu yang mengarahkan, memberikan energi, serta mempertahankan perilaku tersebut. Dilanjutkan menurut (Muskanan, 2015: 107) menjelaskan pemberian dorongan

untuk mengingatkan atlet-atlet agar mereka bersemangat dan dapat mencapai hasil target sebagaimana yang mereka cita-citakan dan diharapkan atlet.

Mengatakan motivasi diklasifikasikan menjadi 2 jenis yakni motivasi intrinsic (berasal dari dalam diri sendiri, rasa senang muncul Ketika melakukan sesuatu) maupun ekstrinsik (misalnya hadiah yang diberikan yang membuat itu menjadi dorongan seseorang untuk melakukan suatu hal). Keinginan untuk menampilkan suatu Tindakan karena adanya penghargaan dari luar dirinya. Oleh karena itu individu tersebut akan melakukan tindakan untuk memperoleh dan meraih penghargaan tersebut, dan menjadi dorongan dalam memberikan penampilan yang terbaik yang dimiliki atlet.

e) Pendanaan

Program pembinaan tidak terlepas dari masalah biaya atau pendanaan, karena dalam program pembinaan prestasi dibutuhkan banyak pembiayaan untuk mendukung kegiatan agar dapat berjalan dengan lancar (Nurchayyo et al., 2014: 56). Pendanaan merupakan faktor pendukung dalam berjalan nya suatu program dan salah satu cara mensukseskan program pembinaan prestasi olahraga. Dalam berbagai kebutuhan pendanaan sangat diperlukan karena dalam pengembangan dan pembinaan olahraga dapatnya pengadaan sarana dan sarana prasarana olahraga, pendanaan pembinaan dan pengembangan atlet mulai dari perekrutan sampai dengan pemustan latihan serta mengikuti even kejuaraan, kesejahteraan atlet, pelatih, dan kelancaran pengurusan organisasi.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 Bab XII tentang Pendanaan Keolahragaan Pasal 69, mengatakan bahwa: 1) pendanaan

keolahragaan menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat, 2) pemerintah dan pemerintah daerah wajib mengalokasikan anggaran keolahragaan melalui anggaran pendapatan dan belanja daerah. Sumber pendanaan keolahragaan dapat diperoleh dari: 1) masyarakat melalui berbagai kegiatan berdasarkan ketentuan yang berlaku, 2) kerja sama yang saling menguntungkan, 3) bantuan luar negeri yang tidak mengikat, 4) hasil usaha industry olahraga, 5) sumber lain yang sah berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan, (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 Bab XII Pasal 70).

f) Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana yang berkualitas bagus maka dapat meningkatkan kinerja dalam proses pembinaan olahraga yang dilaksanakan oleh pelatih dan atlet. Pembinaan olahraga perlu adanya dukungan dalam peningkatan sarana dan prasarana olahraga dan sumber daya manusia yang kompeten (Hadjarati dalam Rahmah, 2017: 26). Sejalan dengan penjelasan Soepartono (dalam Fringgas Weke Ribbiyon, 2018: 40) menjelaskan sarana olahraga adalah suatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga atau pendidikan jasmani. Sedangkan prasarana ialah segala sesuatu yang menjadi penunjang terselenggaranya sebuah proses (usaha atau pembangunan). Prestasi olahraga dipengaruhi juga oleh kelengkapan fasilitas olahraga, semakin baik fasilitas yang ada, maka dapat membuat membaik pula kualitas atlet dalam meraih prestasi (Suresh Patil dan Vithal D Metri, 2016: 265).

Dalam undang-undang keolahragaan, pemerintahan menetapkan apa yang dikatakan dengan sarana dan prasarana olahraga. Standar Keolahragaan Nasional melalui Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional pasal 81 mencakup: standar kompetensi tenaga keolahragaan, Standar isi program penataran atau pelatihan tenaga keolahragaan, Standar prasarana dan sarana, Standar pengelolaan organisasi keolahragaan, Standar penyelenggaraan keolahragaan dan Standar pelayanan minimal keolahragaan.

Standar nasional keolahragaan sebagaimana dimaksud harus ditingkatkan secara sistematis dan berkesinambungan, standar nasional keolahragaan digunakan sebagai acuan pengembangan keolahragaan nasional, pengembangan, pemantauan dan pelaporan pencapaian standar nasional. Keolahragaan dilakukan oleh pemerintah atau lembaga mandiri berwenang sebagai bentuk akuntabilitas publik. Prasarana olahraga adalah tempat atau ruang termasuk lingkungan yang digunakan untuk kegiatan olahraga atau penyelenggaraan keolahragaan. Sarana olahraga adalah peralatan dan perlengkapan yang digunakan untuk kegiatan olahraga (UU SKN No 3 tahun 2005).

g) Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar Provinsi Riau

Pusat pendidikan dan latihan olahraga pelajar (PPLP) merupakan wadah pembinaan prestasi olahraga disekolah dengan berbasis pada sumber daya yang ada seperti pelajar, ilmuan pelatih dan berbagai dukungan seperti IPTEK, laboratorium, sarana dan prasana. Keberadaan PPLP merupakan sebuah wadah

yang sangat dibutuhkan, karena dapat membina potensial olahragawan di usia sekolah. Fungsi dari PPLP itu sendiri adalah untuk menjaring dan membina pelajar berbakat.

Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar merupakan sekolah dimana program pembibitan olahraga nasional, yang mana tujuan dibentuk sekolah tersebut untuk mencari dan membina bakat olahraga pada usia sekolah. Setiap tahunnya diadakan kejuaraan nasional antar Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP) yang diselenggarakan Kementerian Pemuda dan Olahraga. Kegiatan ini adalah bagian dari sistem kompetisi olahraga pelajar secara nasional yang berjenjang dan berkelanjutan. Tujuan dari kejuaraan nasional antar PPLP adalah sebagai penyeleksian dan tinjauan hasil pembinaan prestasi olahraga pelajar dan evaluasi terhadap berbagai bentuk pembinaan Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP).

Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar yang merupakan salah satu penyelenggara pembinaan prestasi yang diatur langsung oleh pemerintah dalam hal ini Dinas Pemuda dan Olahraga (Dispora). Proses pembinaan ditentukan dengan program-program latihan yang disusun oleh pelatih. Unsur lain yang juga ikut memilih prestasi ialah unsur organisasi, aspek pelatih, sarana dan prasarana, pendanaan yang menunjang, dan juga partisipasi serta dukungan dari masyarakat maupun pemerintah.

Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP) yang ada di Provinsi Riau Kota Pekanbaru, merupakan tempat berkumpulnya atlet-atlet mudah berprestasi yang sudah terseleksi secara terstruktur. Banyaknya anak usia

pelajar yang berpotensi dalam keolahragaan juga merupakan salah satu alasan dibuatnya program Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pelajar. Peran pemerintah yang ikut andil dalam memaksimalkan potensi para atlet dan mampu memunculkan formulasi strategi dalam meningkatkan prestasi atlet.

Upaya pemerintah daerah Provinsi Riau untuk pengembangan potensi olahraga yang berorientasi pada produktifitas rakyat tentu saja membutuhkan stimulasi bagi peningkatan pengelolaan sumber daya lokal secara optimal. Terdapat 18 cabang olahraga yang ada dalam pembinaan Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP) Provinsi Riau antara lain, Atletik, Bola Basket, Bola Voli, Bulu Tangkis, Dayung, Gulat, Judo, Karate, Panahan, Pencak Silat, Renang, Senam, Sepak Bola, Taekwondo, Tenis, Tenis Meja, Tinju, serta Sepak Takraw. Seluruh cabang olahraga ini masuk dalam anggaran APBN serta APBD Provinsi Riau.

Kepala serta bidang pembibitan dan pembinaan olahraga beserta sub bidang mempunyai tugas menyusun *planning* program kerja tahunan, mengupayakan sumber daya tambahan untuk menjamin kelancaran proses pembinaan, mengkoordinasikan semua aktivitas dengan instansi terkait, melakukan evaluasi dan menyampaikan laporan kepada Kepala Dinas. Pelatih memiliki tugas membuat program latihan jangka panjang menengah dan jangka pendek, melaksanakan latihan dan mencatat hasil latihan, melakukan tes dan evaluasi, menyampaikan perkembangan latihan dan prestasi pelajar kepada penanggung jawab.

Bagian akademik bertugas membantu pelajar dalam penanganan sekolah, memantau kegiatan belajar di asrama, melaporkan perkembangan belajar secara berkala kepada penanggung jawab Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pelajar (PPLP). Tugas sarana prasarana menyusun, mengatur dan menjaga perlengkapan serta peralatan asrama, alat latihan dan segala perlengkapan (Rensra Dispora Provinsi Riau, 2019).

Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP) Provinsi Riau di Kota Pekanbaru pada cabang Olahraga Bola Voli merupakan salah satu sentra dari pembinaan atlet-atlet potensial dari kalangan pelajar yang ada di wilayah Provinsi Riau. Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP) cabang Bola Voli sudah melakukan pembinaan supaya untuk mencapai sebuah prestasi Bola Voli Provinsi Riau secara setinggi-tingginya.

Maka dari itu pembinaan yang ada di Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar pada cabang Bola Voli dilakukan secara terprogram dan terstruktur, lalu dilakukan evaluasi agar program yang sudah dilaksanakan dapat di *monitoring* apakah sudah berjalan dengan bagus atau belum berjalan sesuai harapan. Program yang ada harus dievaluasi secara berkelanjutan agar dapat mengambil sebuah keputusan terhubung dengan kelangsungan sebuah program yang sudah dijalankan.

Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP) merupakan suatu bentuk perjuangan pemerintah demi mencapai tujuan dan sasaran dalam bidang pendidikan serta olahraga melalui pembinaan atlet pelajar berbakat guna tercapainya hasil yang diharapkan yaitu prestasi olahraga maupun dibidang

pendidikan. Aji (2013: 50) menjelaskan bahwa sistem Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP) memiliki posisi yang sangat strategis dalam menempatkan pondasi dalam pembangunan prestasi pada olahraga di Indonesia, yang mana di usia yang potensial dalam rangka pengembangan bakat di bidang olahraga. Pembentukan Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP) bermaksud untuk terciptanya atlet pelajar yang mempunyai potensial yang besar dalam bidang pendidikan maupun bidang olahraga yang dibangun secara terpusat sehingga proses pelatihan untuk para atlet pelajar bisa lebih intensif serta tidak ketinggalan dalam akademisnya.

Disisi lain PPLP mewujudkan sebuah program Kementrian Negara Pemuda dan Olahraga yang dalam implementasinya diperlukan adanya koordinasi dengan berbagai bagian terkait yang memiliki kompetensi dan otoritas khusus terhadap subyek dari program tersebut. Koordinasi dalam organisasi Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP) sangat dibutuhkan untuk mendapatkan bantuan yang optimal dari berbagai pihak terkait sebagai pengguna siswa berprestasi (Deputi Iptek Olahraga .13).

Latihan, Kejuaraan, Akademik dan ketentraman merupakan program dari Pusat Pembinaan dan Latihan Olahraga Pelajar (Deputi Iptek Olahraga .25)

a. Latihan

- 1) Pelaksanaan latihan harus dilaksanakan sesuai program yang telah ditentukan
- 2) Pelaksanaan program latihan pada Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP) harus disetarakan dengan kemampuan atlet cabang olahraganya.

b. Kompetisi

- 1) Kejuaraan cabang olahraga antar Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP) dilakukan secara berkala dan tertata.
- 2) Setiap aktivitas kejuaraan nasional cabang olahraga antar Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP) wajib diikuti oleh atlet Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP).
- 3) Pemerintah Daerah yang ditetapkan sebagai penyelenggara bertanggung jawab kepada pelaksanaan kejuaraan antar PPLP dengan memperhatikan kepala organisasi olahraga dan masyarakat.
- 4) Tata pelaksanaan kompetisi telah disusun dalam petunjuk pelaksanaan kompetisi.

c. Akademik

- 1) Usia atlet pelajar Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP) pada jenjang akademis minimum usia 16 tahun atau setara dengan SMA sederajat.
- 2) Nilai rata-rata raport calon Olahragawan pelajar PPLP minimal 6,0.

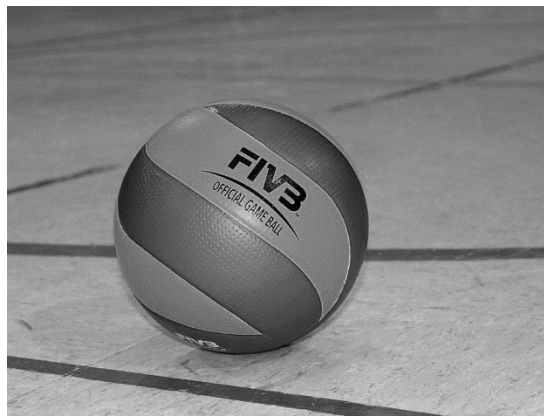
d. Kesejahteraan

- 1) Setiap olahragawan pelajar PPLP berhak memperoleh bantuan akomodasi, konsumsi, kesejahteraan, uang saku, dan penghargaan lainnya.
- 2) Tata cara perolehan kesejahteraan disusun dalam petunjuk teknis.

Pada paparan diatas dapat dijelaskan bahwa program yang dilaksanakan mempunyai makna penting dalam berjalannya proses pembinaan Pusat

Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP). Dalam Proses berjalannya Pembinaan Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP) agar berjalan sesuai yang dirancang. Suatu program yang baik harus ditentukan agar proses pembinaan dapat dijalankan dengan baik dan mencapai tujuan yang telah diharapkan atau ditetapkan.

h) Bola Voli



**Gambar 4. Bola Voli
(Sumber Mulyadi & Pratiwi, 2020: 6)**

Bola voli ialah olahraga beregu atau Tim. Dibutuhkannya aspek mental, taktik, fisik, dan teknik yang baik untuk meningkatkan performa dalam bermain bola voli (Gonçalves et al., 2021: 1). Olahraga tim seperti bola voli, pemantauan respons adalah kompleks, karena atlet diberikan beban yang sama di waktu yang sama, taktik dan teknik yang bagus sangat diperlukan dalam olahraga bola voli (Duarte et al., 2019: 4). Permainan bola voli adalah salah satu banyaknya olahraga prestasi yang lahir dari olahraga rekreasi. Olahraga yang dilahirkan di Inggris pada abad 18 ini sangat populer pada awal abad 19 dan dimainkan oleh hampir seluruh kalangan masyarakat dunia. Permainan Bola voli mempunyai karakteristik berupa teknik dan taktik permainan yang

tidak hanya menggunakan ketrampilan individu, tetapi juga kemampuan Kerjasama dalam tim.

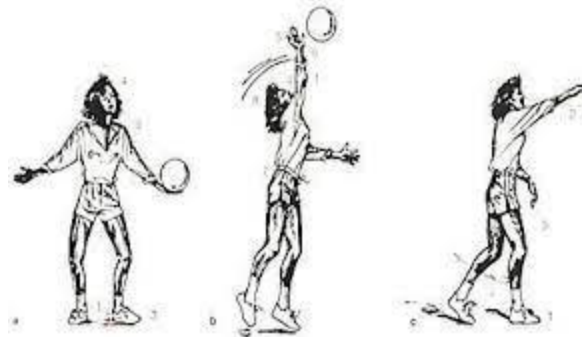
Permainan Bola Voli adalah permainan yang dimainkan oleh dua regu tim yang masing-masing tim berjumlah 6 orang, yang saling berhadapan dan dipisahkan oleh sebuah net. Nilai diperoleh jika lawan tidak berhasil mengembalikan atau menyeberangkan bola melewati net. Permainan bola voli membolehkan menyentuh bola sebanyak tiga kali, namun tidak dibolehkan melakukan sentuhan dua kali berturut-turut kecuali Ketika melakukan bendungan (Esser, 2019: 172).

Pada tanggal 22 Januari 1955, didirikanlah PBVSI (Persatuan Bola Voli Seluruh Indonesia) di Jakarta. Bersamaan dengan tanggal itu juga diadakannya kompetisi bola voli nasional pertama kalinya. Sejak didirikan PBVSI mulai aktif mengembangkan berbagai kegiatan bola voli di Indonesia, baik dari dalam, maupun di luar negeri. Dieter Beutelstahl menjelaskan bahwa ada enam jenis teknik dasar persentuhan dalam permainan bola voli, yaitu: 1) Servis, 2) Dig, 3) Attack, 4) Volley, 5) Block, dan 6) Defence (Dieter Beutelstahl, 2013: 8).

Sejalan dengan pendapat diatas, Mikanda Rahmani (2014: 115) mengatakan dalam cabang olahraga bola voli terdapat beberapa teknik dasar yang dapat dipelajari, di antaranya servis, *passing*, *smash*, dan *blocking*. Kemudian Mikanda Rahmani juga menjelaskan bahwa setiap teknik dasar tersebut di atas memiliki fungsi yang berbeda. Servis, berfungsi untuk mengawali permainan; *Passing*, berfungsi untuk menerima atau memainkan

bola yang datang dari daerah lawan atau enam seregu; *Smash*, berfungsi untuk melakukan serangan ke daerah lawan sehingga bola yang akan diseberangkan ke daerah lawan tersebut dapat mematikan minimal menyulitkan lawan dalam mengambil atau melanjutkan permainan dengan baik; dan Block atau blok, berfungsi untuk menghadang serangan lawan dari dekat net sekaligus sebagai serangan balik ke pihak lawan; *Receive* menjaga bola menyentuh lantai.

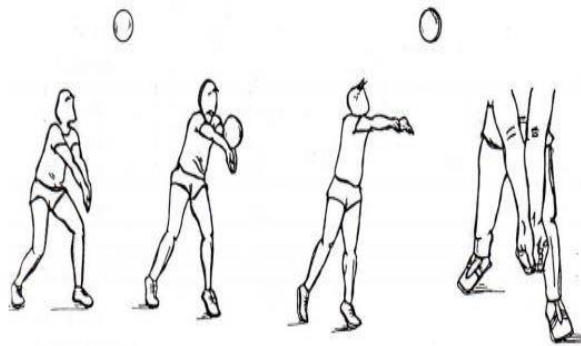
Menurut(Mulyadi & Pratiwi, 2020: 9) menjelaskan satu persatu teknik dasar bola voli yang menjadi dasar utama, yaitu:



Gambar 5. Pelaksanaan Service
(Sumber Mulyadi & Pratiwi, 2020: 10)

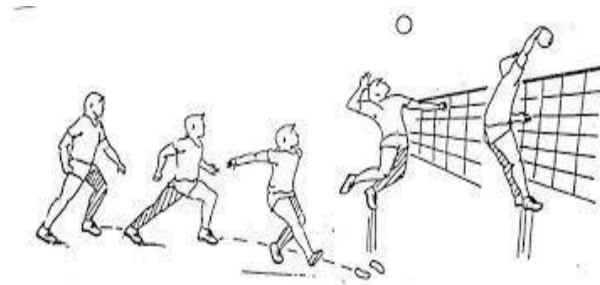
- a. Servis adalah pukulan bola yang dilakukan di daerah sebelah kanan belakang dari garis belakang lapangan permainan (daerah servis) melampaui net ke daerah lawan. Pelaksanaan service ini dimulai dari tahap persiapan dengan posisi berdiri, kaki kiri di depan dengan lutut sedikit ditekuk, kaki kanan ke belakang dalam posisi lurus, badan sedikit dicondongkan ke depan, dan berat badan pada tungkai kiri atau kaki depan (Kumar et al., 2021: 27). Pukulan service dapat berupa serangan bila bola dipukul dengan keras dapat berupa serangan bila bola dipukul dengan

keras dan terarah atau (Jump servis). Servis sendiri pada dasarnya terbagi menjadi 3 jenis, ada servis atas, servis bawah, dan servis menyamping.



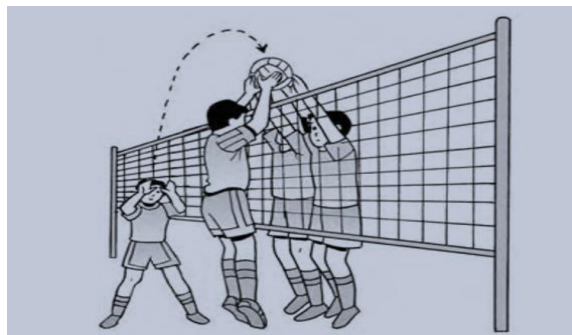
Gambar 6. Pelaksanaan Passing
(Sumber Mulyadi & Pratiwi, 2020: 15)

- b. *Passing* merupakan usaha atau upaya seorang pemain dengan cara menggunakan suatu teknik tertentu sebagai Langkah awal untuk Menyusun pola serangan kepada regu lawan, yang mana tujuannya adalah untuk memperoleh bola kepada teman secepatnya untuk dimainkan di lapangan sendiri. Dalam permainan bola voli sangat dibutuhkan nya *passing* yang akurat dan terampil agar didapatkan suatu Kerjasama yang bagus untuk memenangkan suatu pertandingan. *Passing* sendiri terbagi menjadi 2 jenis *passing* yaitu *passing* bawah dan *passing* atas.



Gambar 7. Pelaksanaan Smash
(Sumber Mulyadi & Pratiwi, 2020: 19)

- c. *Smash* adalah sebuah Tindakan memukul bola dengan keras menggunakan teknik tertentu agar bola bisa memasuki lapangan lawan. Teknik ini dilakukan ketika bola sedang melambung diatas net yang mana biasanya dilakukan pada bola ke dua, baik disaat umpan dari *setter* atau passing teman satu tim atau memanfaatkan bola yang berasal dari arah lawan. *Smash* dapat diartikan dengan *spike*.



Gambar 8. Pelaksanaan Blocking
(Sumber Mulyadi & Pratiwi, 2020: 22)

- d. *Blocking* atau Membendung, ada dua macam teknik *blocking* atau membendung bola yaitu *blocking* tunggal dan *blocking* ganda. Teknik dengan membendung bola yang dilakukan hanya oleh seorang pemain saja dinamakan bendungan tunggal (Perorangan). Sedangkan membendung bola yang dilakukan oleh dua orang pemain lebih dinamakan bendungan ganda (Berpasang). Tinggi sangat berpengaruh dalam permainan bola voli,

postur tubuh yang tinggi dan Panjang rentang tangan adalah sebuah keuntungan dalam permainan bola voli, karena dapat meningkatkan ukuran dan jangkauan blok dan tidak semua pemain yang tinggi dan besar adalah *blocking* yang mahir (Stamm et al., 2017: 67).

B. Penelitian yang Relevan

Manfaat dari penelitian yang relevan yaitu sebagai acuan agar penelitian yang sedang dilakukan menjadi lebih jelas. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Irmansyah (2017) yang berjudul “Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Bola Voli Pantai”. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan program pembinaan prestasi cabang olahraga bola voli pantai di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) dan Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dengan menggunakan model evaluasi CIPP (Contexts, Input, Process, Product). Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan hasil evaluasi program pembinaan prestasi cabang olahraga bola voli pantai di Provinsi NTB masih kurang baik dan di DIY sudah berjalan dengan baik. Pada evaluasi program pembinaan prestasi di NTB. Dari segi contexts sudah berjalan dengan baik. Dari segi input masih kurang baik. Dari segi process masih sangat kurang. Dari segi product secara garis besar prestasi yang diraih sudah baik, dapat dilihat dari hasil dokumentasi prestasi-prestasi yang pernah diraih oleh atlet-atlet NTB. Sedangkan di DIY, evaluasi program pembinaan prestasi dari segi contexts sudah berjalan dengan baik. Dari segi input

sudah berjalan dengan baik. Dari segi process sudah berjalan dengan sangat baik. Dari segi product secara garis besar prestasi yang diraih sudah baik, dapat dilihat dari hasil dokumentasi prestasi-prestasi yang pernah diraih atlet-atlet DIY. Perbedaan penelitian Irmansyah (2017) dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada objek atau cabang olahraga yang akan diteliti. Persamaannya yaitu pada konsep evaluasi program pembinaan prestasi.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Aziz, Mahmood, dan Rehman (2018) yang berjudul *“Implementation of CIPP Model for Quality Evaluation at School Level: A Case Study”*. *Evaluation denotes the monitoring of progress towards 61 desired goals and objectives. The purpose of this study was to evaluate educational quality at schools using Stufflebeam’s CIPP evaluation model (1983). The population comprised the principal, heads of each wing and teachers of various branches of a Welfare School System in Rawalpindi. Data were collected through the CIPP evaluation checklist (2002), semi structured interviews, document analysis and observations. Data were analyzed via content and thematic analysis. Findings indicated that this group of welfare schools focused on quality education by using different means, such as advanced technology, effective communication, relevant courses as well as teaching and learning strategies; however, it was found that teachers focused more on theoretical work and rote learning, which put pressure on students and had a negative effect on their intellectual abilities. Moreover, there was lack of proper space, effective environment and the schools were situated in rented buildings.*
3. Vensa Lukita Umayah, 2019. “Evaluasi Pembinaan Prestasi Program Sukowati Emas pada Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Kabupaten Sragen”. Tesis. Hasil

penelitian ini yaitu evaluasi antecedent yang terdiri dari latar belakang dan perencanaan program pembinaan PROSUKMA di KONI Kabupaten Sragen sudah jelas dan tersusun dengan baik, evaluasi transaction yang terdiri dari perekrutan pelatih dan atlet sudah berjalan dengan baik, pelaksanaan program pembinaan sudah cukup baik sesuai dengan program latihan yang terjadwal, sarana dan prasarana kurang baik beberapa belum berstandar nasional, pendanaan berjalan cukup baik belum cukup memenuhi kebutuhan pembinaan, koordinasi sudah berjalan baik, kesejahteraan yang diberikan untuk pelatih dan atlet cukup baik tetapi belum maksimal, dan evaluasi outcomes yang berupa prestasi atlet di beberapa cabang olahraga sudah cukup baik tetapi belum stabil dan masih ada cabang olahraga belum meraih prestasi. Simpulan: antecedent yang terdiri dari latar belakang dan perencanaan program pembinaan sudah baik dan jelas, transaction yang terdiri dari perekrutan 58 pelatih dan atlet sudah baik, pelaksanaan program pembinaan sudah cukup baik, sarana dan prasarana kurang baik, pendanaan cukup baik, koordinasi sudah berjalan dengan baik, kesejahteraan untuk pelatih dan atlet cukup baik tetapi belum maksimal, dan outcomes yang berupa prestasi atlet PROSUKMA KONI Kabupaten Sragen di beberapa cabang olahraga sudah cukup baik tetapi belum stabil dan masih ada cabang olahraga belum meraih prestasi.

4. Zikrur Rahmat pada tahun 2018 dengan judul penelitian “Evaluasi Manajemen Pengelolaan Pelatihan Klub Olahraga Atletik Binaan Dispora Provinsi Aceh”. Hasil penelitian yakni (1) Membuat suatu rancangan evaluasi manajemen pengelolaan pelatihan klub olahraga Atletik Binaan Dispora di Propinsi Aceh, termasuk semua Dispora yang ada di setiap Kabupaten/Kota yang menaungi untuk membina kegiatan olahraga Atletik, (2) Publikasi buku teks ber-ISBN, dan jurnal internasional terindeks, (3) Hak atas

kekayaan intelektual/hak cipta, (4) Membuat suatu MoU dengan pihak Pemda dan Dispora yang ada di setiap Kabupaten Kota. Hasil penelitian dan pembahasannya menunjukkan bahwa proses pengelolaan klub olahraga Atlet Atletik Aceh yang ada di daerah masih tergolong minim, hal ini dikarenakan proses manajemen, pengelolaan, proses perekrutan dan pembiayaan masih juga tergolong kurang.

5. Penelitian Eki Aldapit (2014) yang berjudul Evaluasi Program Pembinaan Atlet Lari Klub Atletik Di Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian yang digunakan adalah penelitian evaluasi menggunakan model CIPP. Hasil evaluasi meliputi, 1) evaluasi konteks menunjukkan pada pelaksanaan program pembinaan terdapat kekurangan pada anggaran, fasilitas, dukungan pemerintah, sponsor, ahli kesehatan, alat tes dan tempat pelaksanaan tes, 2) evaluasi input menunjukkan terdapat kekurangan sarana dan prasarana 36 pendukung utama berupa lintasan lari, 3) evaluasi proses menunjukkan pelaksanaan program berjalan dengan baik. Kemampuan pelatih dalam melaksanakan proses latihan telah menunjukkan ketercapaian berupa prestasi yang diraih atlet. Perekrutan atlet lebih dibuka untuk semua kalangan agar tidak terkesan nepotisme dan kolusi. 4) evaluasi produk menunjukkan atlet telah berprestasi dengan baik dengan prestasi pada tingkat nasional dan internasional. Prestasi akan lebih baik jika didukung oleh konteks dan input yang sempurna selain dari proses yang sudah baik.

C. Kerangka Berpikir

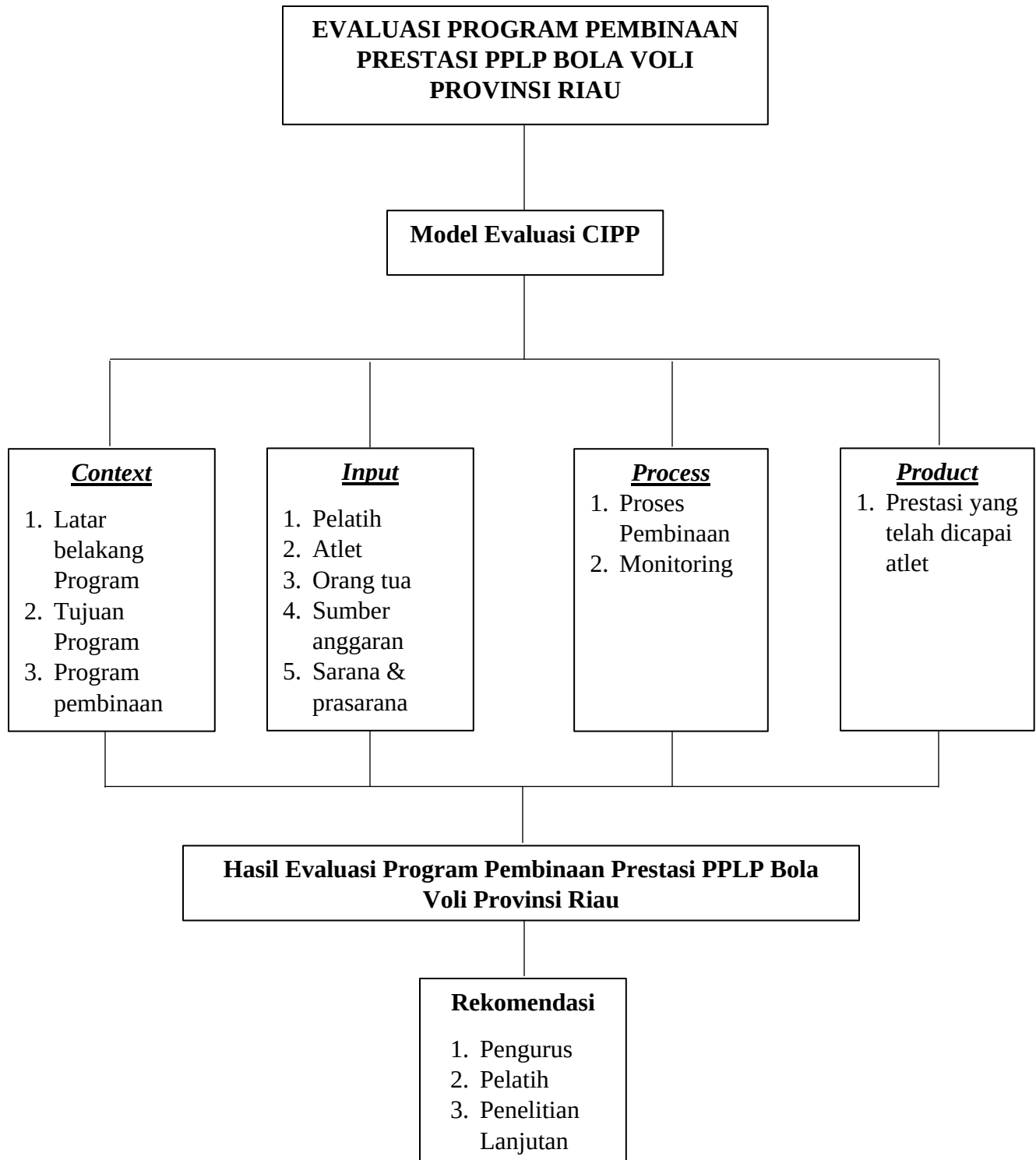
Dalam proses evaluasi ini dimana kegiatan evaluasi yang dibahas tentang semua aspek yang mendukung program pembinaan Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP) pada cabang olahraga bola voli. Semua indikasi permasalahan yang terdapat dalam program pembinaan prestasi akan dikaji dengan lebih spesifik lagi, proses evaluasi yang dilakukan

tentunya dilaksanakan dengan teliti dan menyeluruh agar hasil evaluasi bisa dijadikan acuan untuk pengambilan keputusan yang pada akhirnya dapat menentukan baik atau buruknya dari suatu program.

Pada penelitian ini, peneliti membuat Langkah-langkah untuk melakukan tahapan penelitian. Tahapan dimulai dari peneliti melakukan observasi serta wawancara terhadap kondisi pembinaan prestasi yang dilakukan oleh Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP) cabang olahraga bola voli Provinsi Riau dalam hal ini cabang olahraga Bola Voli belum memperlihatkan perkembangan yang signifikan seperti tujuan program Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP) itu sendiri. Permasalahannya juga masih ada pada saat proses pembinaan seperti pada rekrutmen atlet. Lalu pada saat adanya kejuaraan baik di tingkat regional maupun nasional Tim Bola Voli PPLP Provinsi Riau masih belum bisa berprestasi secara maksimal. Kemudian pada sarana dan prasarana yang masih belum terkelola mandiri yang mana itu dapat mempengaruhi proses pembinaan atlet. Hal ini menunjukkan bahwa ketertinggalan perkembangan yang dialami atlet pelajar Bola Voli Provinsi Riau jika dibandingkan dengan daerah-daerah yang memiliki Pusat Latihan dan Pendidikan Pelajar yang sama. Dengan hasil wawancara dan observasi di atas dapat dikatakan bahwa prestasi yang didapatkan oleh atlet PPLP belum maksimal dikarenakan masih ada beberapa kendala dalam proses pembinaan. Maka dari itu peneliti perlu melakukan penelitian evaluasi terkait dengan pembinaan prestasi di Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP) Bola Voli Provinsi Riau dengan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*).

Pada penelitian ini evaluasi yang digunakan yaitu model CIPP. Evaluasi model CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*) merupakan sebuah model penelitian evaluasi yang dapat memahami kondisi program sebuah organisasi dalam perencanaan, pengorganisasian

dan pengawasan. Melalui evaluasi ini peneliti ingin menjabarkan tentang proses pembinaan prestasi melalui empat komponen CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*), Program Pembinaan di Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP) ialah program untuk tempat atlet-atlet tingkat pelajar yang mempunyai bakat khusus dibidang olahraganya masing-masing. Program ini dilakukan tentunya mempunyai dampak yang bagus untuk atlet tingkat usia pelajar lebih berprestasi di tingkat daerah, nasional, maupun internasional. Perlu diadakannya sebuah evaluasi terhadap program yang telah ditentukan sehingga dapat diperbaiki untuk mendapatkan hasil dari tujuan yang telah ada sebelumnya. Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP) Provinsi Riau Khususnya pada cabang Bola Voli yang menjalankan program pembinaan harus selalu dikembangkan secara terstruktur dan sistematis dalam segala macam aspek. Berikut merupakan bagian dari kerangka berfikir penelitian ini:



Gambar 9. Kerangka Berpikir

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir tersebut, maka pertanyaan penelitian evaluasi sebagai berikut:

1. Bagaimanakah *Context* program pembinaan prestasi pada Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP) Bola Voli di Provinsi Riau?
2. Bagaimanakah *Input* program pembinaan prestasi pada Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP) Bola Voli di Provinsi Riau?
3. Bagaimanakah *Process* program pembinaan prestasi pada Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP) Bola Voli di Provinsi Riau?
4. Bagaimanakah *Product* program pembinaan prestasi pada Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP) Bola Voli di Provinsi Riau?

BAB III

METODE EVALUASI

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian evaluasi program yang menggunakan metode campuran kuantitatif dan kualitatif. Dalam penelitian ini, evaluasi dengan kegiatan mengumpulkan data untuk mendapatkan informasi tentang program yang telah dilaksanakan. Evaluasi juga merupakan sebuah rangkaian proses yang menetapkan tujuan yang akan dicapai. Evaluasi juga merupakan proses mencari informasi tentang objek atau subjek yang akan dilakukan dengan tujuan untuk memutuskan sebuah keputusan terhadap objek atau subjek (S. Sukardi, 2014).

Jenis pada penelitian ini merupakan evaluasi program, tetapi bukan hanya sekedar mendeskripsikan apa saja yang berhubungan pada Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP) Bola Voli Provinsi Riau. Hasil dari penelitian ini juga memberikan penilaian secara kritis terhadap program pembinaan pada Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP) dan memberikan sebuah rekomendasi berdasarkan hasil penelitian yang didasarkan oleh data-data konkrit yang dapat dipertanggungjawabkan. Pada intinya perumusan rekomendasi menjadi sebuah inti dalam penelitian ini. Hal ini harus dapat dijadikan sebagai tolak ukur penting yang konkrit dan kuat oleh pemangku kepentingan dalam mengambil kebijakan berikutnya.

Pada penelitian evaluasi ini digunakan metode campuran, dipilihnya metode campuran dalam penelitian ini dikarenakan dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif terdapatnya kelemahan dan kekuatan masing-masing. Pencampuran (*mixing*) dan penggabungan (*blending*) data yang dapat ini dinyatakan memberikan sebuah pemahaman yang lebih kuat

tentang rumusan masalah daripada dilakukan satu demi satu, hal ini merupakan gagasan metode baru yaitu penelitian campuran (Creswell & Poth, 2016).

B. Model Evaluasi yang Digunakan

Penelitian ini menggunakan model CIPP atau *Context* (konteks), *Input* (masukan), *Process* (proses) dan *Product* (hasil). Keempat Model CIPP yang dikembangkan oleh Stufflebeam yang merupakan satu rangkaian yang lengkap, meskipun pelaksanaannya seorang evaluator dapat saja hanya melakukan satu jenis atau kombinasi dua atau tiga jenis evaluasi tersebut. Arikunto & Jabar (2014: 46) , menyatakan CIPP sebagai berikut:

Evaluasi *Context* (Konteks), mencakup analisis masalah yang berkaitan dengan lingkungan program atau kondisi objektif yang akan dilaksanakan. Evaluasi Konteks memberikan dasar tentang tujuan evaluasi dan kondisi yang mendukung program. Dalam penelitian ini evaluasi *context* meliputi latar belakang yang mempengaruhi jenis-jenis tujuan dan strategi yang dilakukan dalam sebuah program. Selain itu, evaluasi konteks juga merupakan sebuah upaya untuk mendeskripsikan dan merincikan lingkungan, kebutuhan yang belum tercukupi, populasi dan sampel yang dilayani dan tujuan dari program yang dilakukan, dalam penelitian ini yaitu perencanaan program yang dilakukan dan juga peluang yang belum dimanfaatkan. Perencanaan dan tujuan program pembinaan prestasi Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP) bola voli Provinsi Riau.

Evaluasi *Input* juga mengatur membantu keputusan, menentukan sumber-sumber yang apa saja yang akan digunakan, apa rencana untuk meraih tujuan dan bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya. Pada tahapan evaluasi ini berisi informasi yang terkait apakah *input* yang digunakan cukup memuaskan, bagaimanakah kualitas input, darimana input diperoleh, berapa tarifnya, siapa saja yang terlibat untuk melaksanakan proses, bagaimana kualifikasi dan

kompetisinya (Sugiyono, 2013: 579). Evaluasi input juga terkait pengumpulan informasi untuk membuat penilaian tentang sumber daya dan strategi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan program, sasaran dan menentukan hambatan. Pada evaluasi input penilaian sekitar sumber daya yang ada di program pembinaan prestasi Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP) bola voli Provinsi Riau.

Evaluasi *Process* terkait dengan kegiatan melaksanakan mengumpulkan informasi mengenai kapan program dilaksanakan, bagaimanakah prosedur melaksanakan program, bagaimanakah performa atau kinerja orang-orang yang terlibat dalam pelaksanaan program, apakah program yang disusun dapat dilaksanakan sesuai jadwal, apakah semua input yang digunakan mendukung proses pelaksanaan program, apakah kelemahan-kelemahan dalam pelaksanaan program (Sugiyono, 2013: 580). Memperhitungkan berbagai rancangan prosedur atau rancangan implementasi selama tahapan implementasi, menyediakan informasi untuk keputusan program dan sebagai arsip prosedur yang telah terlaksanakan. Dalam evaluasi proses juga dapat diketahui hambatan apa yang ditemui selama pelaksanaan program. Evaluasi proses dalam penelitian ini yaitu bagaimana proses program pembinaan prestasi Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar bola voli Provinsi Riau.

Evaluasi *Product* program CIPP terdapat tahap terakhir yaitu evaluasi Product atau disebut dengan hasil yang akan dicapai pada suatu program. pada tahapan ini, kegiatan penilaian yang dilakukan guna untuk memperhitungkan ketercapaian atau keberhasilan suatu program dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam evaluasi produk juga mengukur dan menginterpretasi pencapaian program selama pelaksanaan program dan pada akhir program. selain itu, evaluasi ini juga berkaitan dengan pengaruh utama, sampingan, biaya, dan keunggulan program.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP) Bola Voli Provinsi Riau. Waktu pengambilan data (penelitian) dilakukan selama 3 minggu, yakni mulai 4 Maret 2022 sampai 25 Maret 2022.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2015: 119) mengatakan bahwa Populasi adalah wilayah menyamaratakan yang terdiri atas, obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, Sedangkan sampel merupakan dari jumlah populasi. Dari banyak model pemilihan sampel yang ada, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, Menurut Sugiyono (2015: 119) *purposive sampling* ialah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Maka dari itu mempertimbangkan bahwa terbatasnya jumlah populasi yang ada, serta sumber yang mana di anggap paling mengerti akan program pembinaan di Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP). Adapun sampel dalam penelitian ini merupakan kepala serta pengurus yang menangani Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP) cabang olahraga bola voli Provinsi Riau, Pelatih, dan Atlet cabang olahraga bola voli yang ada di Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP) Provinsi Riau diantaranya terdiri dari dua pengurus, dua pelatih, tim putra dan tim putri. Tetapi dikarenakan telah di degradasi nya Tim Putra dari PPLP oleh Dispora, hanya tim putri yang bisa dijadikan dan diizinkan untuk diteliti yang mana total atlet tim putri ada 14 orang.

Tabel 1. Subjek Penelitian

No	Nama	Jabatan
1	Hans Remond, S.Pd	Kasi Olahraga Pendidikan dan Setra Olahraga
2	Wan Roby Janata	JFT Anelisahi Muda Seksi Olahraga Rekreasi Tradisional dan Layanan Khusus
3	M. Sugito Halim	Kepala Pelatih Bola Voli PPLP Provinsi Riau
4	Nofrianto, M.H	Asisten Pelatih Bola Voli PPLP Provinsi Riau
5	Assyfa Wardani Putri	Atlet
6	Cinta Khotimah	Atlet
7	Dhanis Lestari	Atlet
8	Nur Rahmi	Atlet
9	Naila Muthiah Azhar	Atlet
10	Pinc Monika Riyani Zebua	Atlet
11	Putri Ayu Wulandari	Atlet
12	Karisa Mariska	Atlet
13	Inka Desla Claydyana	Atlet
14	Rahmah Ramdhani	Atlet

15	Susan	Atlet
16	Ratna Komala	Atlet
17	Virginie Aulia Sabrina	Atlet
18	Selfia Putri Rahmadhani	Atlet

Sumber: Hans Remond, S.Pd Kasi Olahraga Pendidikan dan Sentra Olahraga

E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen yang Digunakan

1. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan merupakan bagian penting dalam sebuah penelitian, karena metode ini merupakan langkah atau cara yang dipakai oleh peneliti dalam pengumpulan data yang nanti diperlukan dalam penelitiannya. Creswell & Poth (2016: 253) menjelaskan langkah-langkah pengumpulan data melingkupi usaha membatasi penelitian, mengumpulkan informasi melalui observasi (*observation*), wawancara (*interview*), baik yang terstruktur maupun tidak, dokumentasi (*documentation*), materi-materi visual, serta usaha merancang protokol untuk menulis atau merekam informasi.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kuantitatif dalam penelitian ini diperoleh dari hasil penyebaran angket kepada pengurus, pelatih dan atlet di Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP) cabang olahraga bola voli Provinsi Riau. Sedangkan data kualitatif dikumpulkan melalui wawancara (*interview*) merupakan perbincangan atau tanya jawab. Instrumen evaluasi lebih didasarkan pada tujuan program, kegiatan program dan indikator pencapaian program (Sugiyono, 2013: 589).

2. Instrumen yang Digunakan

Maksum (2012: 111) menjelaskan bahwa Instrumen adalah alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi dalam penelitian. Pada penelitian ini peneliti menggunakan beberapa instrument yang akan digunakan untuk pengumpulan data yaitu berupa angket, wawancara dan dokumentasi. Maka dari itu, pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket, wawancara dan dokumentasi. Berikut penjabaran dari ketiga instrument yang akan digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 2. Variabel Komponen CIPP

Komponen	Deskripsi Program	Instrumen
Context	1. Latar belakang program 2. Tujuan pembinaan 3. Program pembinaan	a. Angket b. Wawancara
Input	1. Sumber daya manusia (Pelatih, Atlet, dan orang tua) 2. Sumber anggaran 3. Sarana dan prasarana	a. Angket b. Wawancara c. Dokumenasi
Process	1. Proses Pembinaan 2. Monitoring	a. Angket b. Wawancara c. Dokumenasi
Product	1. Prestasi yang telah dicapai	a. Angket b. Wawancara c. Dokumenasi

a. Angket (kuisisioner)

Angket (kuisisioner) dapat berupa pernyataan atau pertanyaan tertutup atau terbuka, data diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet (Sugiyono. 2013: 199). Angket dalam penelitian ini berisi pernyataan-pernyataan yang berhubungan dengan program pembinaan prestasi pada Pusat Pembinaan dan Latihan Pelajar (PPLP) cabang olahraga bola voli Provinsi Riau.

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Angket Berdasarkan Pengurus

No	Indikator	Komponen Evaluasi	Item
<i>Context</i>			
1	Latar Belakang Program	a. Struktur Kepengurusan	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8
		b. Program pembinaan jangka pendek dan jangka Panjang	
		c. Strategi pembinaan atlet	
2	Tujuan program pembinaan	a. Visi dan misi PPLP Bola Voli Provinsi Riau	9, 10, 11, 12
		b. Target juara	
3	Program pembinaan	a. Pembinaan pemanduan bakat	13, 14, 15, 16
		b. Pemindaan prestasi	

<i>Input</i>			
1	Pelatih	a. Pembuatan program latihan	17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24
		b. Seleksi pelatih	
		c. Kualitas pelatih	
2	Atlet	a. Rekrutmen atlet	25, 26, 27
3	Orang tua	a. Motivasi Atlet	28, 29, 30, 31, 32
		b. Pengawasan atlet	
4	Sumber anggaran	a. Pendanaan untuk pengembangan pemusatan latihan	33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42
		b. Pendanaan untuk sarana dan prasarana	
		c. Pendanaan pemeliharaan sarana dan prasarana	
		d. Kesejahteraan pelatih dan atlet	
5	Sarana dan prasarana	a. Kelengkapan sarana dan prasarana	43, 44, 45, 46

		b. Standar kelengkapan	
<i>Procces</i>			
1	Proses Pembinaan	a. Pelaksanaan program prestasi	47, 48, 49
2	Monitoring	a. Pelaksanaan monitoring	50, 51
<i>Product</i>			
1	Prestasi	a. Tingkat regional	52, 52, 54
		b. Tingkat provinsi	
		c. Tingkat nasional	

Tabel 4. Kisi-kisi Intrumen Angket Berdasarkan Pelatih

No	Indikator	Komponen Evaluasi	Item
<i>Context</i>			
1	Latar belakang program	a. Struktur kepengurusan	1, 2, 3, 4, 5, 6
		b. Program pembinaan	
		c. Strategi Pembinaan atlet	

2	Tujuan Program	a. Visi dan misi PPLP Bola Voli Provinsi Riau	7, 8, 9
		b. Targer juara	
3	Program Pembinaan	a. Pembinaan pemanduan bakat	10, 11, 12, 13
		b. Pembinaan prestasi	
Input			
1	Pelatih	a. Program latihan jangka Panjang dan jangka pendek	14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25
		b. Seleksi pelatih	
		c. Kualitas pelatih	
2	Atlet	a. Rekrutmen atlet	26, 27, 28
3	Dukungan orang tua	a. Motivasi atlet	29, 30, 31, 32, 33
		b. Pengawasan	
4	Sumber anggaran	a. Pendanaan untuk pengembangan pemusatan latihan	34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43

		b. Pendanaan untuk sarana dan prasarana	
		c. Pendanaan pemeliharaan sarana dan prasarana	
		d. Kesejahteraan pelatih dan atlet	
5	Sarana dan prasarana	a. Kelengkapan sarana dan prasarana	44, 45, 46, 47
		b. Standar kelengkapan	
<i>Procces</i>			
1	Proses Pembinaan	a. Program latihan jangka pendek dan jangka Panjang	48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56
		b. Persiapan umum	
		c. Persiapan khusus	
		d. Pra kompetisi	
		e. Kompetisi utama	
2	Pelaksanaan program pembinaan prestasi	a. Pelaksanaan program prestasi	57, 58, 59

3	Monitoring	a. Pelaksanaan monitoring	60, 61
<i>Product</i>			
1	Prestasi	a. Tingkat regional	62, 63, 64
		b. Tingkat provinsi	
		c. Tingkat nasional	

Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Angket Berdasarkan Atlet

No	Indikator	Komponen Evaluasi	Item
<i>Input</i>			
1	Pelatih	a. Pembuatan Program latihan	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9
		b. Seleksi pelatih	
		c. Kualitas pelatih	
2	Atlet	a. Rekrutmen atlet	10, 11
3	Dukungan orang tua	a. Motivasi atlet	12, 13, 14
		b. Pengawasan atlet	
4	Sarana dan prasarana	a. Standar kelengkapan	15, 16, 17, 18

		b. Kelengkapan sarana dan prasarana	
5	Sumber dan	a. Pendanaan untuk pengembangan pemusatan latihan	19, 20, 21, 22, 23
		b. Pendanaan untuk sarana dan prasarana	
		c. Pendanaan pemeliharaan sarana dan prasarana	
		d. Kesejahteraan pelatih dan atlet	
Procces			
1	Pelaksanaan program	a. Program latihan jangka pendek dan jangka panjang	24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34
		b. Persiapan umum	
		c. Persiapan khusus	
		d. Pra kompetisi	
		e. Kompetisi utama	
		f. Transisi	

2	Monitoring	a. Pelaksanaan monitoring	35
<i>Product</i>			
1	Prestasi	a. Tingkat regional	36, 38, 39
		b. Tingkat provinsi	
		c. Tingkat nasional	

b. Wawancara

Pada penelitian kualitatif wawancara merupakan metode pengumpulan data yang sesuai untuk mendapatkan informasi langsung dari sumbernya. Daryanto & Dwicahyo (2014: 33) wawancara atau interview adalah suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan tanya jawab. Sejalan dengan pendapat yang diberikan Creswell (2012: 267) menjelaskan bahwa wawancara-wawancara seperti ini tentu saja memerlukan pertanyaan-pertanyaan yang secara umum tidak terstruktur (*unstructured*) dan bersifat terbuka (*open ended*) yang dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini dari para partisipan.

Wawancara yang dilakukan harus diawali dengan hubungan baik yang didasarkan pada kepercayaan, sehingga pewawancara akan dapat menggali segala informasi yang dibutuhkan dengan jawaban yang terbuka dan obyektif. Wawancara yang dilakukan bisa bersifat terstruktur dan tidak terstruktur, karena itu sukses atau tidaknya wawancara akan sangat tergantung pada interaksi yang terjalin antar kedua belah pihak, situasi dan isi pertanyaan yang dilontarkan. Selanjutnya pewawancara akan

mencatat atau merekam hasil wawancara tersebut sehingga wawancara yang dilakukan dapat menjadi data dan fakta yang diperlukan dalam penelitian. Pada penelitian ini wawancara berisi pertanyaan tentang bisa mengumpulkan informasi terkait program pembinaan prestasi di Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP) cabang olahraga bola voli Provinsi Riau.

Tabel 6. Pedoman Intrumen Wawancara Berdasarkan Pengurus

No	Pertanyaan
Context	
1	Apakah roda organisasi Pengurus PPLP Bola Voli Provinsi Riau berjalan dengan baik?
2	Apakah program pembinaan prestasi cabang olahraga bola voli disusun oleh pengurus?
3	Adakah pihak lain yang dilibatkan selain pengurus dalam proses pembinaan prestasi ini?
4	Apakah tujuan dari program pembinaan akan tercapai dengan apa yang sudah ditargetkan?
Input	
1	Apakah pelatih di PPLP cabor Bola Voli Provinsin Riau ini ditunjuk melalui rapat pengurus?
2	Apakah kriteria-kriteria tertentu untuk bisa menjadi pelatih di PPLP cabor Bola Voli Provinsi riau?
3	Adakah upaya meningkatkan kualitas pelatih yang dilakukan pengurus?
4	Bagaimana cara rekrutmen atlet untuk dilakukannya pembinaan?
5	Apakah PPLP cabor bola voli Provinsi Riau memiliki sarana dan prasarana yang baik dalam menunjang program pembinaan atlet prestasi?
6	Darimana sajakah sumber dana yang didapat pengurus dalam melaksanakan proses program pembinaan?
7	Pihak mana saja yang dijadikan sebgai mitra dalam melaksanakan program pembinaan di PPLP cabor bola voli Provinsi Riau?
8	Ada beberapa atlet cabor bola voli yang ada dalam pengurusan PPLP Provinsi Riau?
Process	
1	Kategori umur berapa yang dijadikan target pembinaan oleh pengurus?
2	Apakah PPLP cabor bola voli melakukan sendiri dalam program pembinaan atlet?
3	Adakah penyaluran atlet PPLP cabor bola voli ke klub professional?
4	Apakah pengurus atau pihak lainnya selalu ada yang melakukan pengawasan terhadap proses pelaksanaan program pembinaan pada atlet PPLP?
5	Apa saja kendala yang ditemukan PPLP cabor bola voli dalam melaksanakan program pembinaan?
Product	
1	Prestasi apa saja yang sudah dicapai PPLP cabor bola voli Provinsi Riau?

2	Apakah ada atlet hasil binaan PPLP cabang bola voli saat ini dikenal dan diperhitungkan?
3	Apakah pengurus memberikan reward untuk atlet yang berprestasi?
4	Apakah pengurus atau pihak lainnya selalu ada yang melakukan pengawasan terhadap proses pelaksanaan program pembinaan pada atlet PPLP?
5	Apa saja kendala yang ditemukan PPLP cabang bola voli dalam melaksanakan program pembinaan?

Tabel 7. Pedoman Instrumen Wawancara Berdasarkan Pelatih

No	Pertanyaan
Context	
1	Apakah pelatih masuk dalam struktur pengurusan di PPLP Bola Voli Provinsi Riau?
2	Apakah dalam menyusun program pembinaan, pelatih turut serta ikut dalam menyusun program?
3	Apakah pelatih menyampaikan rencana program yang akan diaplikasikan kepada atlet?
4	Apakah pelatih menyampaikan tujuan program pembinaan yang akan diaplikasikan kepada atlet?
Input	
1	Apakah pelatih memiliki asisten pelatih dalam proses melatih atlet?
2	Apakah pelatih menawarkan sendiri untuk melatih tim Bola Voli Provinsi Riau?
3	Apakah pelatih diberikan wewenang oleh pengurus dalam proses merekrut atlet?
4	Dari daerah Provinsi Riau mana saja atlet PPLP Bola Voli Provinsi Riau ini berasal?
5	Apakah sarana dan prasarana PPLP cabang olahraga Bola Voli Provinsi Riau sudah memenuhi standar kelayakan?
6	Adakah insentif yang didapatkan pelatih?
7	Apakah hubungan dengan orang tua atlet terjalin dengan baik?
8	Bagaimana cara pelatih menjalin hubungan baik dengan atlet dan orang tua mereka?
Process	
1	Apakah atlet di PPLP Bola Voli mencukupi standar atlet yang sudah ditetapkan?
2	Apakah selama proses program pembinaan sudah sesuai dengan apa yang telah disusun oleh PPLP Provinsi Riau?
3	Kesulitan apa saja yang pelatih temukan dalam melatih di PPLP?
4	Apakah evaluasi dilakukan setiap selesai sesi latihan?
5	Siapa yang melakukan evaluasi pada saat program latihan yang telah dilaksanakan?
6	Apakah program latihan yang diberikan berbeda-beda kepada setiap masing-masing individu atlet?
1	Apakah target yang direncanakan pada program pembinaan ini dapat tercapai?
2	Apakah menurut pelatih, prestasi yang dicapai oleh tim voli PPLP Bola Voli mengalami kemajuan?
3	Apa target prestasi terdekat yang pelatih ingin capai untuk tim Bola Voli Provinsi Riau yang akan datang?

Tabel 8. Pedoman Instrumen Wawancara Berdasarkan Atlet

No	Pertanyaan
<i>Input</i>	
1	Bagaimana menurut anda kualitas pelatih yang sekarang?
2	Bagaimana proses anda bisa menjadi atlet PPLP Bola Voli Provinsi Riau?
3	Apakah kebutuhan atlet dipenuhi oleh pengurus PPLP cabang Bola Voli Provinsi Riau?
4	Apakah orang tua dan keluarga mendukung dalam hal menjadi atlet di PPLP Provinsi Riau?
5	Apakah sarana dan prasarana yang ada sudah cukup dalam proses melakukan latihan?
<i>Process</i>	
1	Apakah pelatih memberikan informasi tentang program yang akan diterapkan sebelum melakukan latihan?
2	Apakah anda merasa nyaman menjadi atlet binaan dari PPLP Provinsi Riau?
3	Apakah ada tantangan tersendiri selama anda menjadi atlet binaan dari PPLP Provinsi Riau?
<i>Product</i>	
1	Adakah prestasi yang sudah anda capai sampai saat ini?
2	Ditingkat apa prestasi tertinggi yang telah anda capai?

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan alat yang digunakan sebagai pelengkap dalam mengumpulkan data penelitian yang dilakukan. Dokumen yang dipakai bisa berupa tulisan pribadi, surat-surat, arsip atau dokumen resmi lainnya. Dokumen tersebut bisa berupa data yang dimiliki oleh Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP) Provinsi Riau, PBVSI, KONI atau lembaga-lembaga terkait lainnya. Alat yang digunakan untuk dokumentasi adalah perekam suara (tape recorder), alat tulis dan kamera.

F. Validitas dan Realibilitas Instrumen

Dalam penelitian evaluasi yang dilakukan peneliti, instrument berupa angket dan wawancara yang diajukan kepada pelatih, atlet, pengurus Pusat Pendidikan dan Latihan

Pelajar bola voli Provinsi Riau, angket dan pedoman wawancara tersebut perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitasnya.

1. Validitas Instrumen

Instrument yang valid maka akan menghasilkan juga data yang valid. Dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan para ahli, Para ahli (*expert judgement*) diminta pendapatnya tentang instrument yang telah disusun itu (Sugiyono, 2013: 177). Pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan oleh professional judgment, menurut Purwanto (2013: 126) “Professional judgment adalah orang yang menekuni suatu bidang tertentu yang sesuai dengan wilayah kajian instrumen, misalnya guru, mekanik, dokter, dan sebagainya dapat dimintakan pendapatnya untuk ketepatan instrumen”. Pada penelitian ini memohon kepada Dosen para ahli yang ada di lingkungan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, Khusus pada instrument angket, harus dilakukan analisis atau uji coba terhadap validitas butir angket, hal ini agar supaya dapat diketahui kesahihan setiap butir dalam angket tersebut.

2. Realibilitas Instrumen

Menurut Sugiyono (2013: 185) pengujian realibilitas dengan internal consistency, dilakukan dengan cara mencobakan instrument sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Hasil analisis dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrument. Dalam penelitian ini realibilitas di uji dengan SPSS (*Statiscal Product and Service Solutions*).

G. Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif, dimana dalam kegiatan dari analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, dan dokumentasi, dengan cara menggunakan data ke dalam kategori, menjabarkan ke pada unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membentuk konklusi sebagai akibatnya praktis dipahami oleh peneliti maupun orang lain (Sugiyono, 2013: 335). Pada analisa data kualitatif dan kuantitatif dilakukan dengan cara mendeskripsikan hasil dari evaluasi program pembinaan Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar bola voli Provinsi Riau.

1. Pengumpulan Data

Proses pengambilan data dalam penelitian ini merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti baik dari hasil angket, wawancara, dan dokumentasi. Hal ini tentu saja sudah ditentukan keabsahannya sehingga data yang diperoleh benar-benar valid.

2. Analisis Data

a. Analisis kualitatif

Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data Aktivitas dalam analisis data ini, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing atau verification (D. Sugiyono, 2013) yaitu sebagai berikut:

1) Data *Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data ialah proses pemilahan, pemfokusan penyederhanaan dan abstraksi. Cara mereduksi data adalah dengan melakukan pemilahan, membuat ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan-menggolongkan ke dalam pola-pola dengan membuat transkrip penelitian untuk mempertegas, memperpendek membuat

focus, membuang bagian yang tidak penting dan mengatur agar dapat ditarik kesimpulan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan computer mini, dengan memberikan kode dalam aspek-aspek tertentu (Sugiyono, 2013: 338).

2) Data Display (Penyajian Data)

Pada tahap ini disajikan data hasil temuan di lapangan dalam bentuk teks naratif, yaitu Program Pembinaan Prestasi di Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar cabang olahraga bola voli Provinsi Riau. Agar data tidak menyimpang dari pokok permasalahan maka sajian data dapat diwujudkan dalam bentuk matriks, grafis, jaringan atau bagian sebagai wadah panduan informasi tentang apa yang terjadi. Data disajikan dengan apa yang akan difahami.

3) Conclusion Drawing atau Verification

Langkah terakhir dari analisis ini yaitu menarik kesimpulan. Dengan melakukan verifikasi terhadap data atau informasi yang sudah didapatkan dan kemudian mengambil kesimpulan dari data yang ada. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2013: 345). Hal tersebut dilakukan agar data yang didapat dan penafsiran terhadap data tersebut memiliki validitas, sehingga kesimpulan yang ditarik menjadi konkrit.

b. Analisis Kuantitatif

Setelah data-data terkumpul, hal yang akan dilakukan adalah menganalisis data sehingga data-data tersebut dapat diambilnya kesimpulan. Teknik analisis data dalam

penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif, sedangkan perhitungannya menggunakan persentase. Sugiyono (2013), menyatakan bahwa:

“Perhitungan Statistik Deskriptif menggunakan Statistik Deskriptif Prosentase, karena termasuk dalam persentase deskriptif antara lain penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, lingkaran, pictogram, perhitungan mean, modus, median, perhitungan desil, presentil, perhitungan penyebaran data, perhitungan rata-rata dan standar deviasi dan perhitungan prosentase”.

Sudijono (2012: 42) menjelaskan bahwa Frekuensi *relative* juga dinamakan tabel presentasi. Dikaitkan *frekuensi relative* sebab frekuensi yang disajikan disini bukanlah frekuensi yang sesungguhnya, melainkan frekuensi yang diperlihatkan dalam bentuk angka persean. Dengan rumus:

$$p = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan:

P : Angka Persentase
F : Frekuensi
N : Jumlah subyek atau Responden

H. Kriteria Keberhasilan

Kriteria sering di artikan sebagai kata standar atau tolak ukur dari kata tersebut kita dapat beranggapan bahwa kriteria adalah sesuatu yang digunakan sebagai standar maksimal untuk sesuatu yang diukur. Maka dari itu, untuk melakukan evaluasi CIPP hasil dari temuan mengenai pembinaan Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP), peneliti menggunakan presentase kriteria keberhasilan untuk penilaian keberhasilan pembinaan.

Kriteria keberhasilan ialah standar dari sebuah hasil yang didapat dari sebuah usaha dan keyakinan data yang terkumpul diklasifikasikan menjadi dua kelompok, yaitu data yang diperoleh dari kuesioner pengambil keputusan, pelatih, atlet, dan orang tua dianalisis secara kuantitatif kemudian dimaknai, sedangkan data hasil wawancara dan observasi dianalisis untuk mempertajam penilaian dalam menarik kesimpulan. Oleh karena itu dengan menentukan kriteria yang akan digunakan akan memudahkan evaluator dalam mempertimbangkan kriteria yang akan digunakan akan memudahkan evaluator dalam mempertimbangkan nilai atau nilai terhadap komponen program yang dievaluasinya, apakah sesuai dengan yang ditentukan sebelumnya atau belum sesuai. Kriteria dari keberhasilan perlu dibuat oleh evaluator karena evaluator terdiri dari beberapa orang yang memerlukan kesepakatan dalam menilai.

Berdasarkan data yang akan diteliti dalam evaluasi ini, maka akan ditentukan dengan menggunakan skala *likert* (4 alternatif jawaban) dengan menentukan masing-masing kedudukan setiap subjek. Penentuan ini dilakukan dengan mengkualifikasi respon seseorang terhadap butir pertanyaan atau pernyataan yang disediakan. Variable yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak Menyusun butir-butir instrument yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang perlu dijawab oleh responden. Setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pertanyaan atau dukungan sikap yang diungkapkan dengan kata kata (Eko Putro Widoyoko, 2013).

Rumus interval yang dipaparkan oleh (Sudijono, 2018) yang acuannya pada kategori seperti skor *mean*, serta *standart deviation* yaitu dengan rumus sebagai berikut:

Tabel 9. Rumus Kategori Interval

No	Rumus Interval	Kategori
1	$X > (M+1,5SD)$	Sangat Baik
2	$(M+0,5SD) < X < (M+1,5SD)$	Baik
3	$(M-0,5SD) < X < (M+0,5SD)$	Cukup
4	$(M-1,5SD) < X < (M-0,5SD)$	Kurang

5	$X < (M - 1,5SD)$	Sangat Kurang
---	-------------------	---------------

Keterangan :

X : Skor

M : *Mean* hitung

SD : Standar deviasi hitung

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Deskripsi hasil dari penelitian ini akan menjelaskan secara umum bagaimana hasil temuan yang didapatkan oleh peneliti dari Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar Provinsi Riau dengan diikuti data yang sudah peneliti kumpulkan.

Data yang terkumpul dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa metode yaitu memakai angket dan wawancara yang ditujukan kepada pengurus, pelatih, dan atlet di Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP) cabang olahraga bola voli Provinsi Riau. Data yang telah terkumpul melalui angket tersebut akan diperkuat oleh hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada subyek penelitian ini.

Subyek dalam penelitian ini terdiri dari pengurus, pelatih, dan atlet di Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP) cabang olahraga bola voli Provinsi Riau dengan jumlah subyek yaitu 18 orang dengan rincian 2 orang pengurus, 2 orang pelatih, dan 14 orang atlet. Semua subyek dalam penelitian ini adalah subyek yang sudah dianggap mengetahui bagaimana program pembinaan prestasi cabang olahraga bola voli yang dilakuka oleh PPLP Provinsi Riau.

1. Evaluasi Context

a. Latar Belakang Program Pembinaan

Latar belakang program pembinaan prestasi pada PPLP cabang olahraga bola voli Provinsi Riau berdasarkan evaluasi context dalam penelitian ini diperoleh berdasarkan hasil wawancara yang dilakuka terhadap pengurus dan pelatih.

Hasil wawancra yang dilakukan bersama pengurus PPLP cabang olahraga bola voli Provinsi Riau, beliau menyampaikan :

” kepengurusan PPLP cabang olahraga bola voli Provinsi Riau sejauh ini sudah menjalankan tugas tugasnya dengan baik. Kebutuhan kebutuhan dasar pada pembinaan semaksimal mungkin di akomodir sesuai anggaran yang kita miliki.”

Hasil wawancra yang dilakukan bersama pelatih PPLP cabang olahraga bola voli Provinsi Riau, beliau menyampaikan :

” dalam hal ini pelatih tentu pelatih masuk dalam struktur kepengurusan pada kepelatihannya. Semua pihak yang terkait pemajuan PPLP cabang olahraga bola voli Provinsi Riau di libatkan dalam kepengurusan”

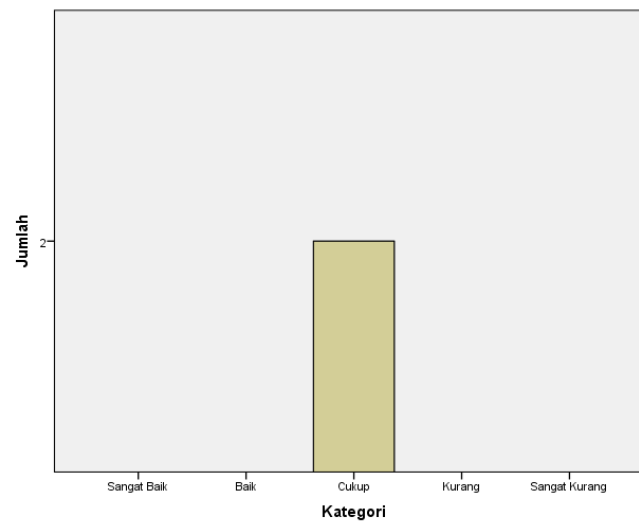
Berdasarkan wawancara yang di lakukan bersama pengurus dan pelatih terkait latar belakang program pembinaan prestasi bahwa kepengurusan PPLP cabang olahraga bola voli Provinsi Riau sampai saat ini berjalan dengan baik, dan semua pihak yang terlibat dalam pembinaan prestasi PPLP di libatkan dalam kepengursan. Keterbatasan anggaran yang ada para pengurus tetap melakukan tugasnya masing-masing dengan baik. Pengurus juga selalu melakukan evaluasi dan koordinasi untuk pembinaan PPLP cabang olahraga bola voli Provinsi Riau ini. Dengan anggaran yang ada diharapkan sesuai dengan kebutuhan. Anggaran sangat berperan penting terhadap prestasi yang di hasilkan. Hubungan koordinasi yang baik antara pengurus, pelatih, dan atlet menjadi hal penting untuk membantu para orang tua dalam pengawasan anak anaknya dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Hasil penelitian evaluasi context latar belakang program pembinaan berdasarkan pengurus dalam penelitian ini di ukur dengan 8 butir pernyataan, sehingga diperoleh nilai rata-rata 3,13, nilai minimal 1, nilai maksimal 4, dan nilai standar deviasi 1,126. Selanjutnya data yang diperoleh dikategorikan untuk mengetahui hasil dari aspek

context menjadi lima kategori yakni sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Setelah mendapatkan nilai rata-rata-rata dan nilai standar deviasi maka diolah berdasarkan rumus kriteria keberhasilan menurut (Sudijono, 2018) yaitu sebagai berikut:

**Tabel 10. Hasil Evaluasi Context Latar Belakang
Berdasarkan Pengurus**

Interval	Kategori	Frekuensi	Persen
> 4,82	Sangat Baik	0	0
3,69 - 4,82	Baik	0	0
2,57 - 3,69	Cukup	2	100%
1,44 - 2,57	Kurang	0	0
< 1,44	Sangat Kurang	0	0



**Gambar 10. Diagram Persentase Evaluasi Context Latar
Belakang Berdasarkan Pengurus**

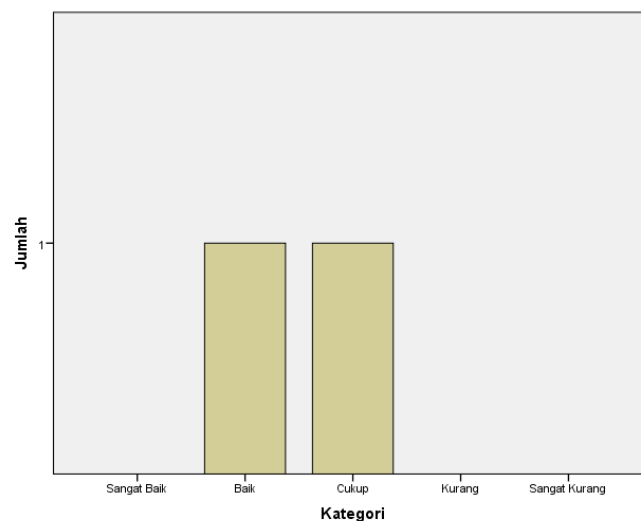
Berdasarkan tabel hasil dan diagram persentase evaluasi context latar belakang berdasarkan pengurus, didapatkan hasil yaitu dari jumlah 2 pengurus menyatakan hasil pada evaluasi context latar belakang berdasarkan pengurus adalah 100% pada kategori cukup. Hal ini dikarenakan pengurus sangat mengalami kesulitan oleh anggaran yang disediakan tidak mencukupi kebutuhan untuk pembinaan prestasi PPLP bola voli

Provinsi Riau. Pengurus harus semaksimal mungkin memanfaatkan anggaran yang ada untuk semua kebutuhan pembinaan, dengan begitu tujuan dari pembinaan masih belum tercapai terkait dengan anggaran dan pandemi covid 19 yang sedang melanda. Terlihat pada aspek context berdasarkan pengurus masih terkategori cukup.

Hasil penelitian evaluasi context latar belakang program pembinaan berdasarkan pelatih dalam penelitian ini di ukur dengan 6 butir pernyataan, sehingga diperoleh nilai rata-rata 3,67, nilai minimal 3, nilai maksimal 4, dan nilai standar deviasi 0,516. Selanjutnya data yang diperoleh dikategorikan untuk mengetahui hasil dari aspek context menjadi lima kategori yakni sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Setelah mendapatkan nilai rata-rata dan standar deviasi maka diolah berdasarkan rumus kriteria keberhasilan menurut (Sudijono, 2018).

**Tabel 11. Hasil Evaluasi Context Latar Belakang
Berdasarkan Pelatih**

Interval	Kategori	Frekuensi	Persen
> 4,44	Sangat Baik	0	0
3,93 - 4,44	Baik	0	0
3,41 - 3,93	Cukup	1	50%
2,90 - 3,41	Kurang	1	50%
< 2,90	Sangat Kurang	0	0



Gambar 11. Diagram Persentase Evaluasi Context Latar Belakang Berdasarkan Pelatih

Berdasarkan tabel hasil dan diagram persentase evaluasi context latar belakang berdasarkan pelatih, didapatkan hasil yaitu dari jumlah 2 pelatih menyatakan hasil pada evaluasi context adalah 50% kategori baik dan 50% kategori cukup. Hal ini dikarenakan pelatih di libatkan dalam struktur organisasi PPLP Bola Voli Provinsi Riau. Dalam hal ini pelatih selalu berkordinasi kepada pengurus terkait program pembinaan dan kebutuhan latihan. Pelatih dalam hal ini mengalami kesulitan untuk meminta kebutuhan latihan di karenakan anggaran yang sedimikian mungkin harus di bagi- bagi untuk kebutuhan lainnya.

b. Tujuan Program Pembinaan

Tujuan program pembinaan prestasi pada PPLP cabang olahraga bola voli Provinsi Riau berdasarkan evaluasi context dalam penelitian ini diperoleh berdasarkan hasil wawancara yang dilakuka terhadap pengurus dan pelatih.

Hasil wawancara yang dilakukan bersama pengurus Kepala seksi Olahraga pendidika dan sentra olahraga PPLP cabang olahraga bola voli Provinsi Riau, beliau menyampaikan :

” kami pengurus tidak terlibat dalam penyusunan program latihan, program latihan kami serahkan sepenuhnya kepada pelatih yang ahli di bidangnya dalam penyusunan program latihan diharapkan dengan begitu tujuan program latihan bisa tercapai.”

Hasil wawancara yang dilakukan bersama pelatih PPLP cabang olahraga bola voli Provinsi Riau, seirama dengan Kepala seksi Olahraga pendidika dan sentra olahraga beliau menyampaikan :

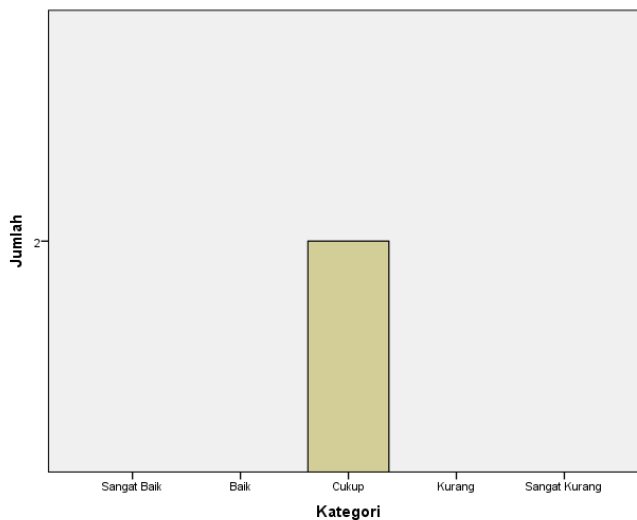
” penyusunan program latihan pengurus menyerahkan sepenuhnya ke pelatih, jika ada kekurangan atau hambatan kami tetap mengkoordinasikan kepada pengurus PPLP”

Berdasarkan wawancara yang di lakukan bersama pengurus dan pelatih terkait tujuan program pembinaan prestasi bahwa penyusunan program latihan di buat oleh pelatih, pengurus hanya menerima hasil dari pelatih dan jika ada yang kurang tepat maka pengurus akan berkoordinasi kembali bersama pelatih. Pengurus dan pelatih saling bekerja sama untuk tujuan program latihan di PPLP cabang olahraga bola voli Provinsi Riau dapat tercapai dengan baik.

Hasil penelitian evaluasi context tujuan program pembinaan berdasarkan pengurus dalam penelitian ini di ukur dengan 4 butir pernyataan, sehingga diperoleh nilai rata-rata 3,67, nilai minimal 3, nilai maksimal 4, dan nilai standar deviasi 0,516. Selanjutnya data yang diperoleh dikategorikan untuk mengetahui hasil dari aspek context menjadi lima kategori yakni sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Setelah mendapatkan nilai rata-rata dan standar deviasi maka diolah berdasarkan rumus kriteria keberhasilan menurut (Sudijono, 2018).

Tabel 12. Hasil Evaluasi Context Tujuan Program Pembinaan Berdasarkan Pengurus

Interval	Kategori	Frekuensi	Persen
> 3,22	Sangat Baik	0	0
2,41 - 3,22	Baik	0	0
1,59 - 2,41	Cukup	2	100%
0,78 - 1,59	Kurang	0	0
< 0,78	Sangat Kurang	0	0



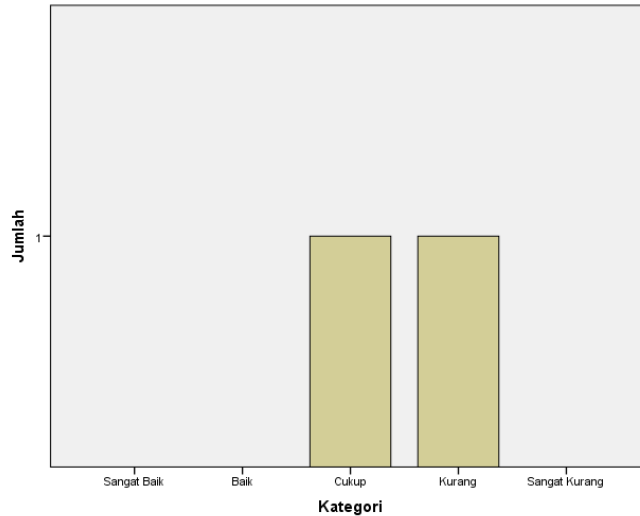
Gambar 12. Diagram Persentase Evaluasi Context Tujuan Program Pembinaan Berdasarkan Pengurus

Berdasarkan tabel hasil dan diagram persentase evaluasi context tujuan program pembinaan berdasarkan pengurus, didapatkan hasil yaitu dari jumlah 2 pengurus menyatakan hasil pada evaluasi context adalah 100% dengan kategori cukup. Hal ini dikarenakan program latihan yang ada di PPLP bola voli Provinsi Riau sepenuhnya di tugaskan kepada pelatih, dalam pembuatan program latihan pengurus hanya menargetkan capaian yang akan di capai kepada pelatih, dan koordinasi perihal program latihan dilakukan ketika ingin berjalan.

Hasil penelitian evaluasi context tujuan program pembinaan berdasarkan pelatih dalam penelitian ini di ukur dengan 3 butir pernyataan, sehingga diperoleh nilai rata-rata 3,67, nilai minimal 3, nilai maksimal 4, dan nilai standar deviasi 0,516. Selanjutnya data yang diperoleh dikategorikan untuk mengetahui hasil dari aspek context menjadi lima kategori yakni sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Setelah mendapatkan nilai rata-rata dan standar deviasi maka diolah berdasarkan rumus kriteria keberhasilan menurut (Sudijono, 2018).

**Tabel 13. Hasil Evaluasi Context Tujuan Program
Pembinaan Berdasarkan Pelatih**

Interval	Kategori	Frekuensi	Persen
> 4,54	Sangat Baik	0	0
3,96 - 4,54	Baik	0	0
3,38 - 3,96	Cukup	1	50%
2,80 - 3,38	Kurang	1	50%
< 2,80	Sangat Kurang	0	0



**Gambar 13. Diagram Persentase Evaluasi Context Tujuan Program
Pembinaan Berdasarkan Pelatih**

Berdasarkan tabel hasil dan diagram persentase evaluasi context tujuan program pembinaan berdasarkan pelatih, didapatkan hasil yaitu dari jumlah 2 pelatih menyatakan hasil pada evaluasi context adalah 50% kategori cukup dan 50% kategori kurang. Hal ini dikarenakan program latihan yang sepenuhnya di buat oleh pelatih dan tim kurang ada dukungan perihal pelaksanaan, dikarenakan anggaran yang minim. capaian juara dari program latihan yang sudah di buat tidak di dukung oleh anggaran yang ada. Pelatih sedikit mengalami kesulitan dalam pelaksanaan program latihan.

c. Program Pembinaan

Program pembinaan prestasi pada PPLP cabang olahraga bola voli Provinsi Riau berdasarkan evaluasi context dalam penelitian ini diperoleh berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap pengurus dan pelatih.

Hasil wawancara yang dilakukan bersama pengurus Kepala seksi Olahraga pendidika dan sentra olahraga PPLP cabang olahraga bola voli Provinsi Riau, beliau menyampaikan :

” dalam penyusunan program latihan tentunya PBVSI kami libatkan untuk membantu pelatih membuat program latihan dengan baik. Pencapaian program latihan yang baik sangat kami harapkan, walaupun dengan anggaran yang bisa di bilang minim .”

Hasil wawancara yang dilakukan bersama pelatih PPLP cabang olahraga bola voli Provinsi Riau terkait program pembinaan, beliau menyampaikan :

” target dalam pencapaian program pembinaan memang butuh dukungan yang baik dari berbagai pihak, terutama anggaran. Dalam penyusunan program latihan kami melibatkan PBVSI ”

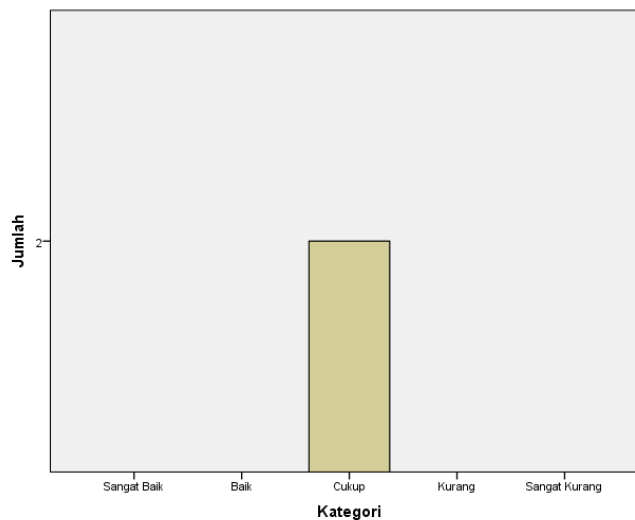
Berdasarkan wawancara yang di lakukan bersama pengurus dan pelatih terkait program pembinaan prestasi di PPLP cabang olahraga bola voli Provinsi Riau melibatkan PBVSI sebagai induk organisasi bola voli di Indonesia. Dalam pencapaiannya PPLP Bola Voli Provinsi Riau sangat mengaharapkan dukungan semua pihak. Terutama dalam hal anggaran yang minim untuk bisa melaksanakan program latihan dengan baik.

Hasil penelitian evaluasi context program pembinaan berdasarkan pengurus dalam penelitian ini di ukur dengan 4 butir pernyataan, sehingga diperoleh nilai rata-rata 2,74, nilai minimal 1, nilai maksimal 4, dan nilai standar deviasi 1,500. Selanjutnya

data yang diperoleh dikategorikan untuk mengetahui hasil dari aspek context menjadi lima kategori yakni sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Setelah mendapatkan nilai rata-rata dan standar deviasi maka diolah berdasarkan rumus kriteria keberhasilan menurut (Sudijono, 2018).

Tabel 14. Hasil Evaluasi Context Program Pembinaan Berdasarkan Pengurus

Interval	Kategori	Frekuensi	Persen
> 5,00	Sangat Baik	0	0
3,50 - 5,00	Baik	0	0
2,00 - 3,50	Cukup	2	100%
0,50 - 2,00	Kurang	0	0
< 0,50	Sangat Kurang	0	0



Gambar 14. Diagram Persentase Evaluasi Context Program Pembinaan Berdasarkan Pengurus

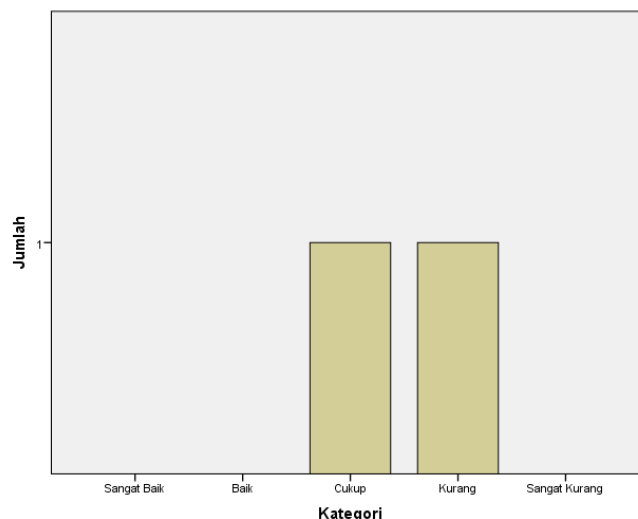
Berdasarkan tabel hasil dan diagram persentase evaluasi context program pembinaan berdasarkan pengurus, didapatkan hasil yaitu dari jumlah 2 pelatih menyatakan hasil pada evaluasi context adalah kategori cukup. Hal ini dikarenakan keterlibatan PBVSI membantu kita dalam pembuatan program latihan PPLP Bola voli Provinsi Riau. Kerjasama yang dilakukan antara pengurus pelatih dan PBVSI dalam

pembuatan program latihan di harapkan PPLP bola voli Provinsi Riau mampu mencapai target yang di capai dengan baik.

Hasil penelitian evaluasi context program pembinaan berdasarkan pelatih dalam penelitian ini di ukur dengan 4 butir pernyataan, sehingga diperoleh nilai rata-rata 3,50, nilai minimal 3, nilai maksimal 4, dan nilai standar deviasi 0,577. Selanjutnya data yang diperoleh dikategorikan untuk mengetahui hasil dari aspek context menjadi lima kategori yakni sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Setelah mendapatkan nilai rata-rata dan standar deviasi maka diolah berdasarkan rumus kriteria keberhasilan menurut (Sudijono, 2018).

Tabel 15. Hasil Evaluasi Context Program Pembinaan Berdasarkan Pelatih

Interval	Kategori	Frekuensi	Persen
> 4,37	Sangat Baik	0	0
3,79 - 4,37	Baik	0	0
3,21 - 3,79	Cukup	1	50%
2,63 - 3,21	Kurang	1	50%
< 2,63	Sangat Kurang	0	0



Gambar 15. Diagram Persentase Evaluasi Context Program Pembinaan Berdasarkan Pelatih

Berdasarkan tabel hasil dan diagram persentase evaluasi context program pembinaan berdasarkan pelatih, didapatkan hasil yaitu dari jumlah 2 pelatih menyatakan hasil pada evaluasi context adalah 50% kategori cukup dan 50% kategori kurang. Hal ini dikarenakan kerja sama yang dilakukan dengan PBVSI sedikit memiliki kendala karena perbedaan sudut pandang yang terjadi. Pelatih dan tim pelatih dalam pembuatan program latihan melihat segala kondisi yang ada dan memaksimalkan kekurangan kekurangan yang dialami.

2. Evaluasi Input

a. Pelatih

Evaluasi *input* berdasarkan pelatih pada PPLP cabang olahraga bola voli Provinsi Riau dalam penelitian ini diperoleh hasil wawancara yang dilakukan terhadap pengurus, pelatih, dan atlet.

Hasil wawancara yang dilakukan bersama Kepala seksi Olahraga pendidika dan sentra olahraga PPLP cabang olahraga bola voli Provinsi Riau, beliau menyampaikan :

” perekrutan pelatih di PPLP cabang olahraga bola voli Provinsi Riau pengurus biasanya merekomendasikan beberapa nama pelatih kemudian dari PPLP kami memberikan kerjasama kepada pelatih yang dipilih berdasarkan klasifikasi yang PPLP cabang olahraga bola voli Provinsi Riau butuhkan.”

Hasil wawancara yang dilakukan bersama pelatih PPLP cabang olahraga bola voli Provinsi Riau, beliau menyampaikan :

” dalam perekrutan pelatih, saya ditawarkan oleh PPLP cabang olahraga bola voli Provinsi Riau untuk melatih tim bola voli PPLP provinsi Riau, kemudian kami bekerja sama sesuai apa yang ditargetkan dan keputusan saya dan rekan rekan asisten pelatih yang saya bawa”

Hasil wawancara yang dilakukan bersama Atlet PPLP cabang olahraga bola voli Provinsi Riau, beliau menyampaikan :

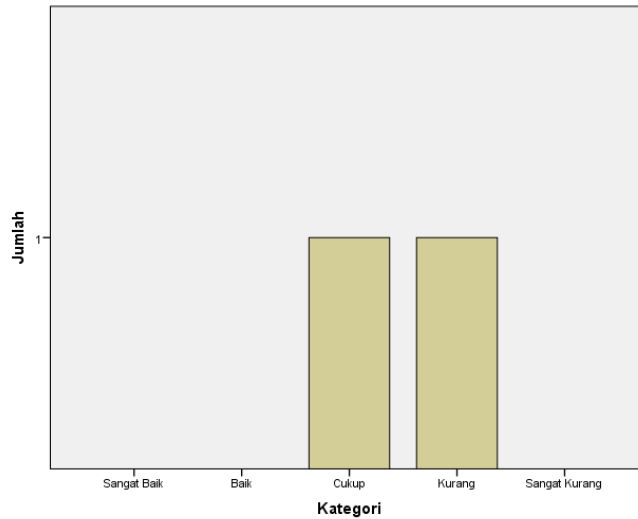
” pelatih yang saat ini melatih menurut saya sudah sangat bagus, kami sebelum masuk latihan, diberitahu dulu program latihan yang di siapkan dan kami bersama pelatih berkomitmen dalam pelaksanaan program latihan”

Berdasarkan wawancara yang di lakukan bersama pengurus, pelatih dan atlet, perekrutan pelatih dilakukan oleh pengurus dengan penunjukan atas beberapa pelatih yang sudah di rekomendasikan bersama oleh pengurus. Pelatih yang sudah di pilih melakukan kerja sama dengan menargetkan pencapaian yang di inginkan oleh PPLP cabang olahraga bola voli di Provinsi Riau. Pelatih yang saat ini terpilih untuk melatih terbilang sudah bagus, dengan pengalaman yang di miliki dan pelaksanaan program latihan yang di nikmati oleh para atlet.

Hasil penelitian evaluasi *input* berdasarkan pelatih dalam penelitian ini di ukur dengan 34 butir pernyataan, sehingga diperoleh nilai rata-rata 3,79, nilai minimal 2, nilai maksimal 4, dan nilai standar deviasi 0,479. Selanjutnya data yang diperoleh dikategorikan untuk mengetahui hasil dari aspek *input* menjadi lima kategori yakni sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Setelah mendapatkan nilai rata-rata dan standar deviasi maka diolah berdasarkan rumus kriteria keberhasilan menurut (Sudijono, 2018).

Tabel 16. Hasil Evaluasi Input Berdasarkan Pelatih

Interval	Kategori	Frekuensi	Persen
> 4,51	Sangat Baik	0	0
4,03 - 4,51	Baik	0	0
3,55 - 4,03	Cukup	1	50%
3,07 - 3,55	Kurang	1	50%
< 3,07	Sangat Kurang	0	0



Gambar 16. Diagram Persentase Evaluasi Input Berdasarkan Pelatih

Berdasarkan tabel hasil dan diagram persentase evaluasi input berdasarkan pelatih, didapatkan hasil yaitu dari jumlah 2 pelatih menyatakan hasil pada evaluasi *input* adalah 50% kategori cukup dan 50% kategori kurang. Hal ini dikarenakan dalam input berdasarkan pelatih, perekrutan pelatih dilakukan dengan penunjukan pelatih yang direkomendasikan oleh pengurus. Kemudian dilakukan kerjasama untuk mencapai kesepakatan kedua belah pihak. Dalam perekrutan pelatih masih terbilang cukup dan kurang dikarenakan masih menggunakan sistem penunjukan, tidak dengan diadakan seleksi yang diikuti oleh pelatih pelatih yang berlesensi dan berpengalaman.

b. Atlet

Evaluasi *input* berdasarkan atlet pada PPLP cabang olahraga bola voli Provinsi Riau dalam penelitian ini diperoleh hasil wawancara yang dilakukan terhadap pengurus, pelatih, dan atlet.

Hasil wawancara yang dilakukan bersama pengurus PPLP cabang olahraga bola voli Provinsi Riau, beliau menyampaikan :

” perekrutan atlet dilakukan dengan melakukan kerja sama bersama organisasi atau club terkait dan sekolah sekolah yang ada di Provinsi Riau. Penunjukan atlet yang layak untuk masuk di PPLP cabang olahraga bola voli Provinsi Riau kami serahkan sepenuhnya kepada para tim pelatih”

Hasil wawancara yang dilakukan bersama pelatih PPLP cabang olahraga bola voli Provinsi Riau, beliau menyampaikan :

” perekrutan atlet dilakukan dengan cara memilih atlet atlet yang berbakat di setiap club ataupun sekolah yang ada di Povinsi Riau, dengan klasifikasi yang sudah kami siapkan dan kebutuhan tim PPLP cabang olahraga bola voli Provinsi Riau. Untuk perekrutan ini pengurus menyerahkan dengan kami sepenuhnya untuk memilih atlet”

Hasil wawancara yang dilakukan bersama Atlet PPLP cabang olahraga bola voli Provinsi Riau, beliau menyampaikan :

” kami masuk di PPLP cabang olahraga bola voli Provinsi Riau dengan melakukan seleksi, sebelumnya ada rekomendasi dari pelatih club atau guru di sekolah kemudian mengikuti seleksi di PPLP cabang olahraga bola voli Provinsi Riau”

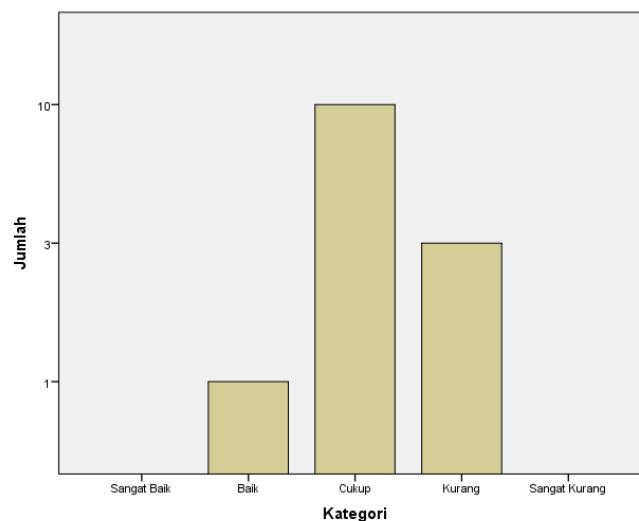
Berdasarkan wawancara yang di lakukan bersama pengurus, pelatih dan atlet, perekrutan atlet dilakukan dengan mengadakan seleksi atlet yang sudah melalui rekomendasi oleh pelatih club atau guru di sekolah masing- masing atlet. Kemudian pelatih memilih atlet dengan klasifikasi yang sudah di siapkan. Pengurus dalam hal ini terus melakukan pengawasan walaupun perekrutan atlet sepenuhnya di serahkan oleh tim pelatih PPLP cabang olahraga bola voli Provinsi Riau.

Hasil penelitian evaluasi *input* berdasarkan atlet dalam penelitian ini di ukur dengan 23 butir pernyataan, sehingga diperoleh nilai rata-rata 3,39, nilai minimal 3, nilai maksimal 4, dan nilai standar deviasi 0,499. Selanjutnya data yang diperoleh dikategorikan untuk mengetahui hasil dari aspek *input* menjadi lima kategori yakni sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Setelah mendapatkan nilai rata-

rata dan standar deviasi maka diolah berdasarkan rumus kriteria keberhasilan menurut (Sudijono, 2018).

Tabel 17. Hasil Evaluasi Input Berdasarkan Atlet

Interval	Kategori	Frekuensi	Persen
> 4,14	Sangat Baik	0	0
3,64 - 4,14	Baik	1	7,1%
3,14 - 3,64	Cukup	10	71,4%%
2,64 - 3,14	Kurang	3	21,4%
< 2,64	Sangat Kurang	0	0



Gambar 17. Diagram Persentase Input Berdasarkan Atlet

Berdasarkan tabel hasil dan diagram persentase evaluasi *input* berdasarkan atlet, didapatkan hasil yaitu dari jumlah 14 atlet menyatakan hasil pada evaluasi *input* adalah 7,1% kategori baik, 71,4% kategori cukup dan 21,4% kategori kurang. Hal ini dikarenakan perekrutan atlet sepenuhnya di serahkan kepada pelatih dan tim. Dalam perekrutan pelatih menerima rekomendasi atlet dari pelatih club atau guru di sekolah. Atlet yang sudah di rekomendasi kemudian dilakukan seleksi dengan klasifikasi yang telah pelatih sediakan. Atlet yang memenuhi kereteria pelatih dan tim baru dapat masuk

di tim PPLP bola voli provinsi Riau. Pengurus dalam hal ini hanya melakukan pengawasan dalam kegiatan seleksi yang di lakukan.

c. Orang Tua

Evaluasi *input* berdasarkan orang tua pada PPLP cabang olahraga bola voli Provinsi Riau dalam penelitian ini diperoleh hasil wawancara yang dilakukan terhadap atlet dan pelatih.

Hasil wawancara yang dilakukan bersama atlet PPLP cabang olahraga bola voli Provinsi Riau, beliau menyampaikan :

” dukungan orang tua sangat berpengaruh untu saya, alhamdulillah orang tua saya sangat mendukung untuk saya ikut dalam PPLP cabang olahraga bola voli Provinsi Riau”

Hasil wawancara yang dilakukan bersama pelatih PPLP cabang olahraga bola voli Provinsi Riau, beliau menyampaikan :

” untuk menjadi atlet PPLP cabang olahraga bola voli Provinsi Riau harus ada rekomendasi dari orang tua, orang tua saya sangat mendukung sekali untuk saya menjadi atlet PPLP cabang olahraga bola voli Provinsi Riau. Kami selalu melakukan komunikasi dengan orang tua mereka guna untuk menjalin hubungan yang baik.”

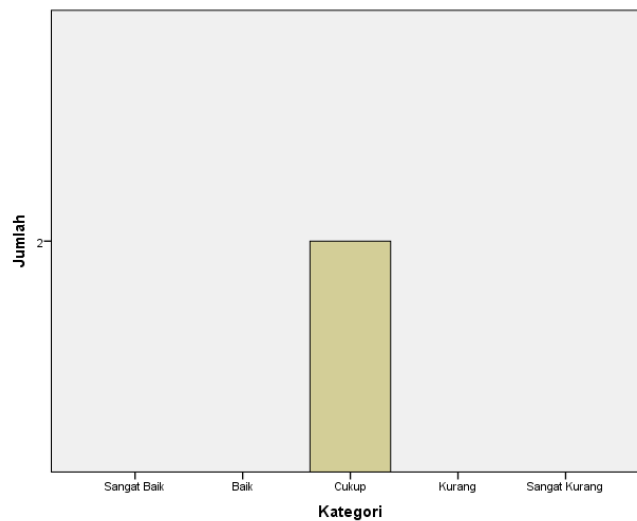
Berdasarkan wawancara yang di lakukan bersama atlet, dukungan orang tua sangat di perlukan untu menjadi altet di PPLP cabang olahraga bola voli Provinsi Riau. Atlet yang sudah terpiihi harus memenuhi rekomendasi dari orang tua, dengan begitu orang tua yang tidak mendukung anaknya di PPLP cabang olahraga bola voli Provinsi Riau, tidak akan merekomendasikan anaknya untuk mengikuti seleksi.

Hasil penelitian evaluasi *input* berdasarkan orang tua dalam penelitian ini di ukur dengan 5 butir pernyataan, sehingga diperoleh nilai rata-rata 3,20, nilai minimal 3, nilai maksimal 4, dan nilai standar deviasi 0,447. Selanjutnya data yang diperoleh

dikategorikan untuk mengetahui hasil dari aspek *input* menjadi lima kategori yakni sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Setelah mendapatkan nilai rata-rata dan standar deviasi maka diolah berdasarkan rumus kriteria keberhasilan menurut (Sudijono, 2018).

Tabel 18. Hasil Evaluasi Input orang tua

Interval	Kategori	Frekuensi	Persen
> 3,87	Sangat Baik	0	0
3,42 - 3,87	Baik	0	0
2,98 - 3,42	Cukup	2	100%
2,53 - 2,98	Kurang	0	0
< 2,53	Sangat Kurang	0	0



Gambar 18. Diagram Persentase Evaluasi Input Berdasarkan Orang Tua

Berdasarkan tabel hasil dan diagram persentase evaluasi *input* berdasarkan orang tua, didapatkan hasil yaitu dari jumlah 2 pengurus menyatakan hasil pada evaluasi *input* adalah 100% kategori cukup. Hal ini dikarenakan rekomendasi dari orang tua sangat dibutuhkan dalam tim PPLP bola voli provinsi Riau. Orang tua menjadi faktor pendukung yang penting bagi atlet. Koordinasi yang baik dilakukan pelatih dan orang tua atlet menjadi poin tersendiri dalam tim PPLP bola voli provinsi Riau. Input berdasarkan orangtua dalam hal ini terkategori cukup.

d. Sumber Anggaran

Evaluasi *input* berdasarkan sumber anggaran pada PPLP cabang olahraga bola voli Provinsi Riau dalam penelitian ini diperoleh hasil wawancara yang dilakukan terhadap Pengurus dan pelatih .

Hasil wawancara yang dilakukan bersama Kepala seksi Olahraga pendidika dan sentra olahraga PPLP cabang olahraga bola voli Provinsi Riau, beliau menyampaikan :

” sumber dana yang PPLP cabang olahraga bola voli Provinsi Riau dapatkan dari dana anggaran APBD daerah kita. Pemanfaatan dana yang minim di dapat sangat menjadi kendala”

Hasil wawancara yang dilakukan bersama pelatih PPLP cabang olahraga bola voli Provinsi Riau, beliau menyampaikan :

” untuk hal tersebut kami kurang terlalu paham, tetapi kami setiap bulannya mendapatkan gaji dan intensif secara rutin”

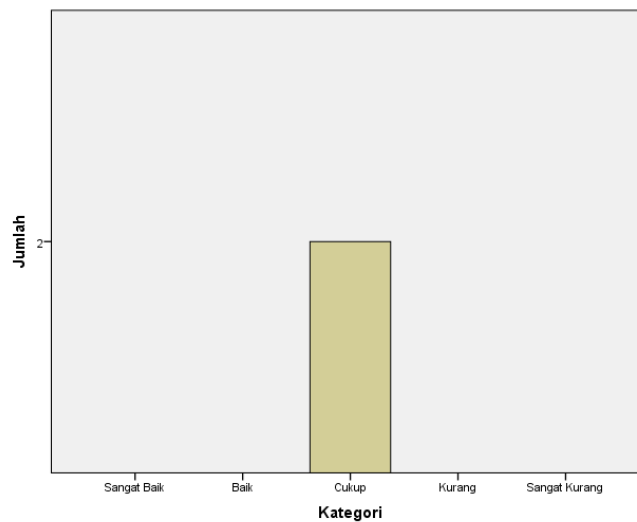
Berdasarkan wawancara yang di lakukan bersama pengurus dan pelatih sumber dana PPLP cabang olahraga bola voli Provinsi Riau di dapat dari anggaran dana APBD yang jumlahnya telah di tetapkan. Dana tersebut untuk memenuhi smua kebutuhan dalam program pembinaan PPLP cabang olahraga bola voli Provinsi Riau. Dengan dana yang minim pengurus sedikit mengalami kesulitan dalam pengelolaannya.

Hasil penelitian evaluasi *input* berdasarkan sumber anggaraan dalam penelitian ini di ukur dengan 10 butir pernyataan, sehingga diperoleh nilai rata-rata 2,80, nilai minimal 1, nilai maksimal 4, dan nilai standar deviasi 0,789. Selanjutnya data yang diperoleh dikategorikan untuk mengetahui hasil dari aspek *input* menjadi lima kategori yakni sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Setelah mendapatkan nilai

rata-rata dan standar deviasi maka diolah berdasarkan rumus kriteria keberhasilan menurut (Sudijono, 2018).

Tabel 19. Hasil Evaluasi Input Berdasarkan Sumber Anggaran

Interval	Kategori	Frekuensi	Persen
> 3,98	Sangat Baik	0	0
3,19 - 3,98	Baik	0	0
2,41 - 3,19	Cukup	2	100%
1,62 - 2,41	Kurang	0	0
< 1,62	Sangat Kurang	0	0



Gambar 19. Diagram Persentase Evaluasi Input Berdasarkan Sumber Anggaran

Berdasarkan tabel hasil dan diagram persentase evaluasi *input* berdasarkan sumber anggaran, didapatkan hasil yaitu dari jumlah 2 pengurus menyatakan hasil pada evaluasi *input* berdasarkan sumber anggaran adalah 100% kategori cukup. Hal ini dikarenakan anggaran yang di dapat sesuai dengan jumlah atlet PPLP bola voli Provinsi Riau. Pengurus semaksimal mungkin dalam hal anggaran untuk mencukupi kebutuhan PPLP bola Voli Provinsi Riau. Sejauh ini dengan anggaran yang tersedia PPLP mampu berjalan dengan baik. terkait hal ini, input berdasarkan anggaran terkategori cukup.

e. Sarana Prasarana

Evaluasi *input* berdasarkan sarana prasarana pada PPLP cabang olahraga bola voli Provinsi Riau dalam penelitian ini diperoleh hasil wawancara yang dilakukan terhadap pengurus, pelatih dan Atlet.

Hasil wawancara yang dilakukan bersama Kepala seksi Olahraga pendidika dan sentra olahraga PPLP cabang olahraga bola voli Provinsi Riau, beliau menyampaikan :

” sarana prasarana di PPLP cabang olahraga bola voli Provinsi Riau sebaik mungkin kami selaku pengurus untuk mencukupinya dengan anggaran yang terbatas. Sejauh ini untuk sarana prasarana bisa di bilang masih baik”

Hasil wawancara yang dilakukan bersama pelatih PPLP cabang olahraga bola voli Provinsi Riau, beliau menyampaikan :

” kalua memenuhi belum ya, tapi dengan anggaran sekarang saya rasa ini cukup. Kami sebagai pelatih belum menemukan kesulitan dengan sarana dan prasarana yang sekarang. Hanya saja ada beberapa sarana latihan yang harus di perbaharui”

Hasil wawancara yang dilakukan bersama atlet PPLP cabang olahraga bola voli Provinsi Riau, beliau menyampaikan :

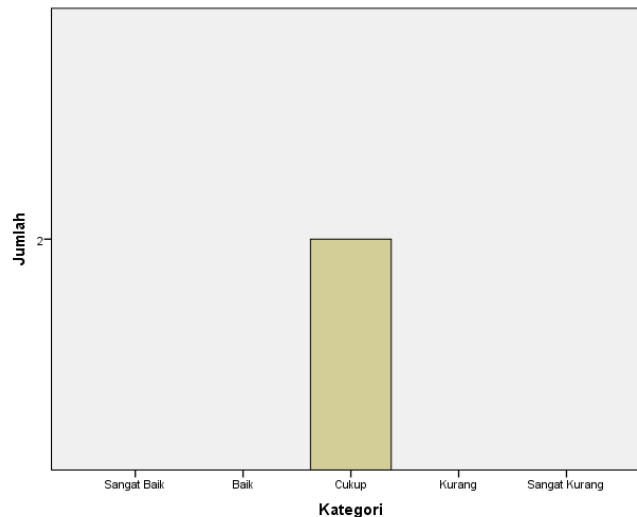
” sarana prasaran yang ada saat ini menurut saya cukup baik, untuk peralatan yang di gunakan masih bagus dan memenuhi standar pemakaian atau masih layak di gunakan semua”

Berdasarkan wawancara yang di lakukan bersama pengurus, pelatih dan atlet sarana prasarana yang ada di PPLP cabang olahraga bola voli Provinsi Riau saat ini masih layak digunakan. Dengan anggaran yang minim pengurus berupaya untuk memenuhi kebutuhan dalam hal sarana prasarana yang di gunakan untuk latihan. Dengan sarana prasarana yang baik pelatih meyakini dapat menunjang atlet untuk dapat meningkatkan prestasinya dengan baik.

Hasil penelitian evaluasi *input* berdasarkan sarana prasarana dalam penelitian ini di ukur dengan 4 butir pernyataan, sehingga diperoleh nilai rata-rata 2,75, nilai minimal 2, nilai maksimal 3, dan nilai standar deviasi 0,500. Selanjutnya data yang diperoleh dikategorikan untuk mengetahui hasil dari aspek *input* menjadi lima kategori yakni sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Setelah mendapatkan nilai rata-rata dan standar deviasi maka diolah berdasarkan rumus kriteria keberhasilan menurut (Sudijono, 2018).

Tabel 20. Hasil Evaluasi Input Berdasarkan Sarana Prasarana

Interval	Kategori	Frekuensi	Persen
> 3,50	Sangat Baik	0	0
3,00 - 3,50	Baik	0	0
2,50 - 3,00	Cukup	2	100%
2,00 - 2,50	Kurang	0	0
< 2,00	Sangat Kurang	0	0



Gambar 20. Diagram Persentase Evaluasi Input Berdasarkan Sarana Prasarana

Berdasarkan tabel hasil dan diagram persentase evaluasi *input* berdasarkan sarana dan prasarana, didapatkan hasil yaitu dari jumlah 2 pengurus menyatakan hasil pada evaluasi *input* berdasarkan sarana dan prasarana adalah 100% kategori cukup. Hal

ini dikarenakan sarana prasarana yang dimiliki PPLP bola voli provinsi Riau terbilang baik dan layak digunakan. Perawatan yang tidak dilakukan secara rutin di khawatirkan sarana prasarana yang sudah ada saat ini cepat mengalami kerusakan, dan ada beberapa saran yang harus mengalami pergantian. Dalam hal ini, input sarana prasarana terkategori cukup.

3. Evaluasi Process

a. Program Pembinaan

Evaluasi *process* berdasarkan program pembinaan pada PPLP cabang olahraga bola voli Provinsi Riau dalam penelitian ini diperoleh hasil wawancara yang dilakukan terhadap Pengurus, pelatih dan Atlet.

Hasil wawancara yang dilakukan bersama Kepala seksi Olahraga pendidika dan sentra olahraga PPLP cabang olahraga bola voli Provinsi Riau, beliau menyampaikan :

” program pembinaan di masa pandemi ini tentu ada beberapa kendala, pada masa pandemi covid 19 kami terpaksa untuk beberapa bulan memulangkan atlet untuk mencegah penularan covid 19. Untuk saat ini program latihan sudah mulai kembali dengan persiapan yang harus cepat untuk persiapan kompetisi yang akan bergulir.”

Hasil wawancara yang dilakukan bersama pelatih PPLP cabang olahraga bola voli Provinsi Riau, beliau menyampaikan :

” sejauh ini program pembinaan sudah berjalan dengan baik kembali. Untuk kendala menurut saya saat ini adalah waktu, jadi harus pintar- pintar membagi waktu untuk atlet mempersiapkan pertandingan yang akan bergulir”

Hasil wawancara yang dilakukan bersama atlet PPLP cabang olahraga bola voli Provinsi Riau, beliau menyampaikan :

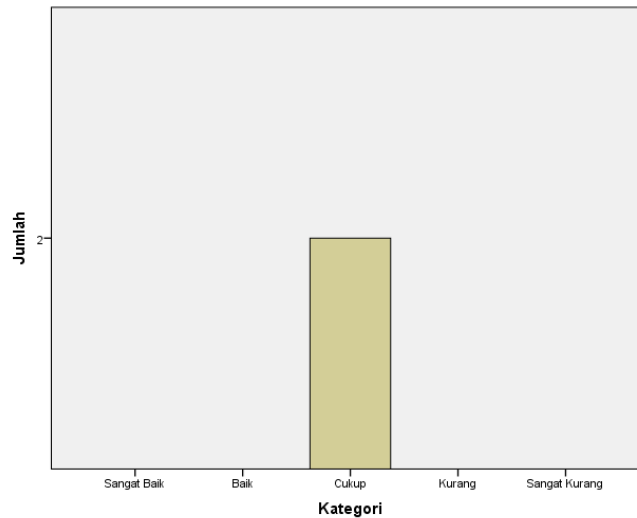
” program latihan di jalankan dengan baik, dan kami para atlet di beritahu langsung program latihan yang ingin di capai, jadi kami juga ikut berupaya menjalankan program latihan dengan sebaik mungkin”

Berdasarkan wawancara yang dilakukan bersama pengurus, pelatih dan atlet program latihan sempat terkendala di masa pandemi covid 19, karena atlet harus di pulangkan sementara beberapa bulan. Saat ini sudah kembali berjalan dengan program latihan yang berjalan dengan cepat dikarenakan pertandingan yang sudah di depan mata bergulir. Para atlet ikut mengetahui program latihan yang ingin di capai sehingga dengan begitu pelatih dan atlet sama sama bekerja untuk dapat mencapai program latihan yang telah di susun.

Hasil penelitian evaluasi *process* berdasarkan program pembinaan dalam penelitian ini di ukur dengan 5 butir pernyataan, sehingga diperoleh nilai rata-rata 3,60, nilai minimal 3, nilai maksimal 4, dan nilai standar deviasi 0,548. Selanjutnya data yang diperoleh dikategorikan untuk mengetahui hasil dari aspek *process* menjadi lima kategori yakni sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Setelah mendapatkan nilai rata-rata dan standar deviasi maka diolah berdasarkan rumus kriteria keberhasilan menurut (Sudijono, 2018).

Tabel 21. Hasil Evaluasi Process Berdasarkan Program Pembinaan

Interval	Kategori	Frekuensi	Persen
> 4,42	Sangat Baik	0	0
3,87 - 4,42	Baik	0	0
3,33 - 3,87	Cukup	2	100%
2,78 - 3,33	Kurang	0	0
< 2,78	Sangat Kurang	0	0



Gambar 21. Diagram Persentase Process Berdasarkan Program Pembinaan

Berdasarkan tabel hasil dan diagram persentase evaluasi *process* berdasarkan program pembinaan, didapatkan hasil yaitu dari jumlah 2 pengurus menyatakan hasil pada evaluasi *process* berdasarkan program pembinaan adalah 100% kategori cukup. Hal ini dikarenakan sejauh ini program pembinaan berjalan dengan baik. kendala kendala yang ada dapat di selesaikan. Program pembinaan dimasa pandemi covid 19 sempat berhenti beberapa bulan, dengan di pulangkannya atlet ke rumah masing masing menjadi terhentinya program pembinaan di PPLP bola voli provinsi Riau. Proses berdasarkan program pembinaan terkategori cukup.

b. Pelaksanaan Program Pembinaan

Evaluasi *process* berdasarkan pelaksanaan program pembinaan pada PPLP cabang olahraga bola voli Provinsi Riau dalam penelitian ini diperoleh hasil wawancara yang dilakukan terhadap Pengurus dan pelatih.

Hasil wawancara yang dilakukan bersama Kepala seksi Olahraga pendidika dan sentra olahraga PPLP cabang olahraga bola voli Provinsi Riau, beliau menyampaikan :

” pelaksanaan program pembinaan saat ini berjalan dengan baik. kami sebagai pengurus terus melakukan monitoring dan selalu berkomunikasi dengan pelatih untuk memenuhi kebutuhan pelaksanaan program latihan.”

Hasil wawancara yang dilakukan bersama pelatih PPLP cabang olahraga bola voli Provinsi Riau, beliau menyampaikan :

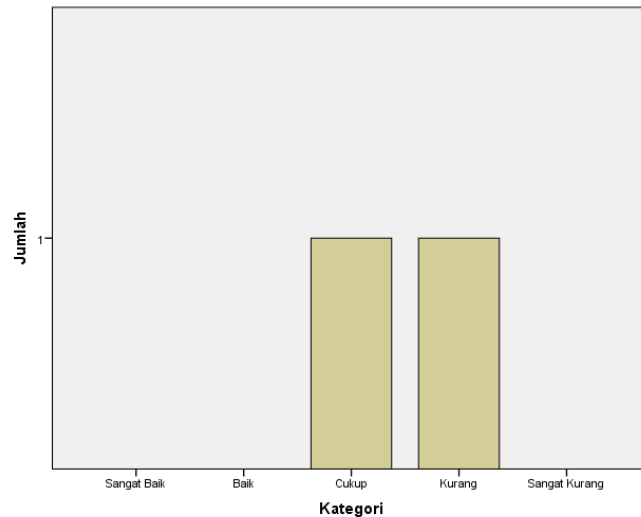
” pelaksanaan program pembinaan di lakukan setiap hari dengan waktu yang di bagi pagi dan sore. Persiapan yang sangat singkat membuat pelaksanaan harus dilakukan dengan cepat dan membutuhkan dukungan dari semua pihak yang terkait”

Berdasarkan wawancara yang di lakukan bersama pengurus, pelatih pelaksanaan program pembinaan atlet PPLP cabang olahraga bola voli Provinsi Riau berjalan dengan baik. persiapan yang sangat singkat membuat pengurus dan pelatih saling bekerja sama untuk mencapai target program pembinaan yang telah di sepakati. Pelaksaana program latihan berjalan setiap hari dengan pembagian waktu pagi dan sore.

Hasil penelitian evaluasi *process* berdasarkan pelaksanaan program pembinaan dalam penelitian ini di ukur dengan 14 butir pernyataan, sehingga diperoleh nilai rata-rata 3,64, nilai minimal 1, nilai maksimal 4, dan nilai standar deviasi 0,842. Selanjutnya data yang diperoleh dikategorikan untuk mengetahui hasil dari aspek *process* menjadi lima kategori yakni sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Setelah mendapatkan nilai rata-rata dan standar deviasi maka diolah berdasarkan rumus kriteria keberhasilan menurut (Sudijono, 2018).

Tabel 22. Hasil Evaluasi Process Berdasarkan Pelaksanaan Program Pembinaan

Interval	Kategori	Frekuensi	Persen
> 4,90	Sangat Baik	0	0
4,06 - 4,90	Baik	0	0
3,22 - 4,06	Cukup	1	50%
2,38 - 3,22	Kurang	1	50%
< 2,38	Sangat Kurang	0	0



Gambar 22. Diagram Persentase Evaluasi Process Berdasarkan Pelaksanaan Program Pembinaan

Berdasarkan tabel hasil dan diagram persentase evaluasi *process* berdasarkan pelaksanaan program pembinaan, didapatkan hasil yaitu dari jumlah 2 pelatih menyatakan hasil pada evaluasi context adalah 50% kategori cukup dan 50% kategori kurang. Hal ini dikarenakan pelaksanaan program pembinaan di lakukan setiap hari dengan waktu yang di bagi pagi dan sore. Persiapan yang sangat singkat membuat pelaksanaan harus dilakukan dengan cepat dan membutuhkan dukungan dari semua pihak. Dalam pelaksanaan program latihan pelatih sedikit mengalami kesulitan dalam pengaturan waktu latihan. Proses berdasarkan pelaksanaan program latihan terkategori cukup dan kurang.

4. Evaluasi Product

a. Prestasi

Evaluasi *product* berdasarkan prestasi pada PPLP cabang olahraga bola voli Provinsi Riau dalam penelitian ini diperoleh hasil wawancara yang dilakukan terhadap Pengurus, pelatih dan atlet.

Hasil wawancara yang dilakukan bersama Kepala seksi Olahraga pendidika dan sentra olahraga PPLP cabang olahraga bola voli Provinsi Riau, beliau menyampaikan :

” dalam hal prestasi PPLP cabang olahraga bola voli Provinsi Riau belum begitu memuaskan, tetapi pada tingkat regional kita sudah baik. Namun kami mengharapkan untuk PPLP cabang olahraga bola voli Provinsi Riau mendapat prestasi yang lebih dari itu. ”

Hasil wawancara yang dilakukan bersama pelatih PPLP cabang olahraga bola voli Provinsi Riau, beliau menyampaikan :

” prestasi yang sudah di raih sejauh ini di pertandingan nasional kami masih kurang, tetapi di regional kami sudah baik. kami terus berusaha untuk dapat berprestasi di kanca Nasional dengan memperbaiki program pembinaan yang sudah ada dan terus memotivasi atlet untuk mereka lebih giat lagi dalam latihan dan bertanding”

Hasil wawancara yang dilakukan bersama atlet PPLP cabang olahraga bola voli Provinsi Riau, beliau menyampaikan :

” prestasi regional sering kami dapatkan juara, tetapi ketika di nasional kami belum bisa meraih juara. Semoga kedepan dengan kami giat berlatih, kami dapat meraih prestasi lebih dari yang saat ini”

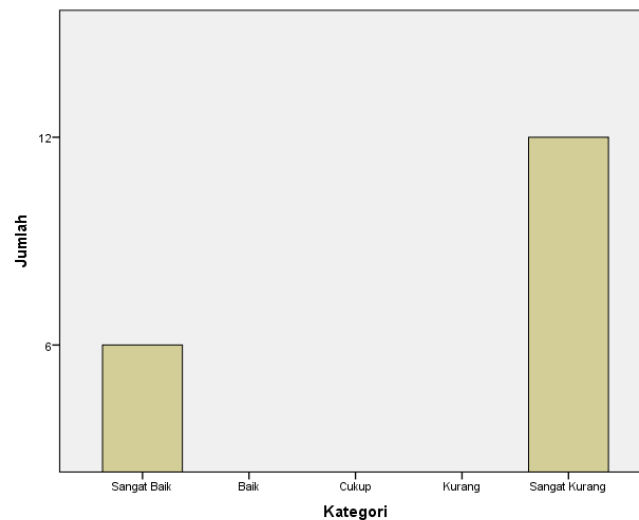
Berdasarkan wawancara yang di lakukan bersama pengurus, pelatih dan atlet PPLP cabang olahraga bola voli Provinsi Riau saat ini hanya mampu meraih prestasi di kanca regional. Dalam pertandingan nasional PPLP cabang olahraga bola voli Provinsi Riau belum mampu meraih juara. Tetapi dengan tekad dan kerja keras yang gigih dari

pengurus pelatih dan atlet, suatu saat PPLP cabang olahraga bola voli Provinsi Riau dapat berprestasi di kanca nasional maupu Internasional.

Hasil penelitian evaluasi *product* berdasarkan prestasi dalam penelitian ini di ukur dengan 3 butir pernyataan, sehingga diperoleh nilai rata-rata 2,85, nilai minimal 3, nilai maksimal 3, dan nilai standar deviasi 0,064. Selanjutnya data yang diperoleh dikategorikan untuk mengetahui hasil dari aspek *product* menjadi lima kategori yakni sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Setelah mendapatkan nilai rata-rata dan standar deviasi maka diolah berdasarkan rumus kriteria keberhasilan menurut (Sudijono, 2018).

Tabel 23. Hasil Evaluasi Product Berdasarkan Prestasi

Interval	Kategori	Frekuensi	Persen
> 2,95	Sangat Baik	12	67%
2,88 - 2,95	Baik	0	0
2,82 - 2,88	Cukup	0	0
2,75 - 2,82	Kurang	0	0
< 2,75	Sangat Kurang	6	33%



Gambar 23. Diagram Persentase Evaluasi Product Berdasarkan Prestasi

Berdasarkan tabel hasil dan diagram persentase evaluasi *product* berdasarkan prestasi, didapatkan hasil yaitu dari jumlah 2 pelatih menyatakan hasil pada evaluasi *product* berdasarkan prestasi adalah 67% kategori sangat baik dan 33% kategori sangat kurang. Hal ini dikarenakan prestasi yang di dapat oleh PPLP bola voli Provinsi Riau hanya di kanca regional. Pertandingan yang di ikuti oleh PPLP bola voli provinsi Riau pada kanca nasional belum pernah mendapatkan prestasi yang berarti. Mental atlet sangat di butuhkan dalam hal ini untuk menanamkan jiwa pemenang dalam setiap pertandingan besar maupun kecil, dengan lawan yang terkenal maupun tidak. Hasil prestasi PPLP bola voli provinsi Riau terkategori sangat baik dan sangat kurang.

B. Pembahasan

1. Komponen Konteks

Evaluasi context pada program pembinaan prestasi di PPLP bola voli Provinsi Riau terdapat tiga poin yang menjadi cakupan evaluasi konteks pada penelitian ini. Poin pertama ialah latar belakang program pembinaan, pentingnya penyusunan program pembinaan menjadi tolak ukur kesuksesan sebuah program latihan (Nurchahyo et al., 2014). Poin kedua tujuan dari sebuah program pembinaan prestasi, tujuan tersebut terdapat pada visi dan misi sebuah organisasi, tujuan apa saja yang ingin dicapai dan bagaimana cara mencapai tujuan tersebut dalam hal ini yaitu pembinaan prestasi PPLP bola voli Provinsi Riau. Poin ketiga pada evaluasi konteks ialah program pembinaan itu sendiri yaitu program pembinaan prestasi yang dilakukan oleh Dispora Riau yaitu membuat pusat latihan bagi pelajar yang mempunyai potensi dalam suatu cabang olahraga.

Hasil penelitian pada evaluasi context diperoleh berdasarkan pendapat pengurus adalah baik dan pendapat pelatih adalah cukup. Evaluasi konteks merupakan untuk

mendapatkan informasi dan menganalisis kebutuhan dan tujuan pembinaan dalam penelitian ini evaluasi context meliputi latar belakang program, tujuan program, dan program pembinaan. Pembinaan olahraga nasional dapat berjalan dengan sebaik-baiknya diperlukan komponen-komponen penting selain jalur-jalur pembinaan yang teridentifikasi. Komponen di dalam sistem pembinaan olahraga nasional adalah: (1) tujuan, (2) manajemen, (3) faktor ketenagaan, (4) atlet, (5) sarana dan prasarana, (6) struktur dan isi program, (7) sumber belajar, (8) metodologi, (9) evaluasi dan penelitian, serta (10) dana (Irmansyah, 2017a). Tujuan dan latar belakang program yang cukup jelas tertuang dalam visi dan misi mereka, adanya struktur organisasi yang terstruktur, pengurus berusaha menyediakan kebutuhan-kebutuhan dasar pembinaan walaupun anggaran yang disediakan terbatas dikarenakan Covid-19 tahun ini sangat berpengaruh terhadap proses pembinaan itu sendiri, Pengurus selalu berusaha berkoordinasi dengan pelatih agar tujuan pembinaan tersebut bisa tercapai sesuai dengan yang ditargetkan. Hal tersebut menjadi bukti bahwa Pusat Pendidikan Dan Latihan Pelajar (PPLP) Bola Voli Provinsi Riau mempunyai evaluasi context yang baik. Untuk menggiatkan dan memberdayakan pembinaan olahraga di Indonesia maka perlu dilakukan reorientasi, restrukturisasi, revitalisasi, penempatan skala prioritas, pragmatis, terpadu, dan efektif-efisien (Sudarko, 2009).

2. Komponen Input

Evaluasi Input merupakan kemampuan awal suatu pelaksana program dengan keadaan yang ada untuk menunjang suatu pelaksanaan program. Menurut (Muhammad, 2018b) evaluasi input memberikan informasi untuk menentukan sumber daya yang digunakan untuk memenuhi tujuan dari program tersebut. Evaluasi input merupakan Langkah mengidentifikasi problem, aset, dan peluang untuk membantu pengambil

keputusan mengidentifikasi tujuan, prioritas, sampai dengan anggaran untuk fasilitas dan potensi memenuhi kebutuhan dari program tersebut. Pada penelitian ini evaluasi input meliputi atlet, pelatih, sarana dan prasarana, pendanaan, serta dukungan orang tua berdasarkan dari pengumpulan data melalui angket dan wawancara disimpulkan evaluasi input bisa dikatakan baik.

Evaluasi input Pada Pusat Pendidikan Dan Latihan Pelajar (PPLP) Bola Voli Provinsi Riau masih mempunyai kendala dalam hal anggaran dan sarana prasarana yang sedikit kurang. diketahui bahwa anggaran yang ada masih minim dan sarana yang digunakan ada yang dalam keadaan rusak, meskipun masih dalam tahap perbaikan. Dengan hal tersebut pengurus Bersama pelatih harus mempunyai inisiatif dan kreatif dalam memanfaatkan sarana dan anggaran yang ada sehingga proses pembinaan terus berjalan dengan baik. Perlu adanya ketersediaan dana yang cukup besar dalam merekrut atlet-atlet potensial yang ada di Provinsi Riau. Pusat dari semua kendala ini merupakan pendanaan, karena PPLP merupakan program dibawah Dinas Pemuda dan Olahraga dan anggaran bersumber dari APBD yang terbatas. Perlu adanya membangun Kerjasama Bersama mitra donator maupun sponsor yang bisa membantu pendanaan pada pembinaan prestasi PPLP bola voli Provinsi Riau. Meskipun terdapat kendala pada proses Latihan namun motivasi dari dukungan orang tua dan hubungan yang baik antara pengurus, pelatih, atlet serta orang tua atlet mampu menutupi kekurangan tersebut.

3. Komponen Proses

Evaluasi Proses merupakan alat untuk menilai suatu pelaksanaan program yang dijalankan, apakah semua bagian dalam pelaksanaan program sudah sesuai dengan standar yang diharapkan Stafflebeam dalam (Pramono et al., 2020). Evaluasi proses yang

dilaksanakan di PPLP bola voli Provinsi Riau meliputi proses dari pembinaan itu sendiri dan pelaksanaan monitoring. Pada aspek proses, pembinaan prestasi sudah berjalan dengan baik terbukti dalam hasil wawancara yaitu dalam pelaksanaan program pelatih telah melaksanakan sesuai dengan intensitas yang dibutuhkan oleh atlet. Pelaksanaan program latihan di sampaikan juga kepada atlet agar atlet ikut membantu pelatih dalam menargetkan kecapaian program latihan. Sesuai dengan pernyataan (Wani, 2018) program Latihan merupakan cara untuk melakukan Latihan dengan efektif serta efisien agar harapannya bisa mencapai target yang sudah ditetapkan. Selain pelaksanaan program pembinaan prestasi, penting kegiatan monitoring yang dilakukan oleh pengurus PPLP bola voli Provinsi Riau. Monitoring secara berkala dengan mendatangi langsung lapangan Latihan atlet, hal ini bentuk dari keseriusan dari pengurus dalam membantu proses pembinaan prestasi ini (Natal, 2020). Pelaksanaan monitoring secara berkala mampu memotivasi para atlet dan pengurus bisa melihat secara langsung perkembangan para atlet di PPLP Provinsi Riau.

4. Komponen Product

Evaluasi Product merupakan alat penilai suatu program yang menjelaskan keberhasilan dari suatu program yang telah dijalankan dan disusun (Candra, 2016). Produk dari program pembinaan olahraga merupakan capaian prestasi yang atlet dapatkan. Dalam hal ini prestasi PPLP bola Voli Provinsi Riau memang belum mendapatkan hasil yang diinginkan. Hal ini dikarenakan hambatan yang terjadi pada saat proses pembinaan prestasi salah satunya keterbatasan dana dan kendala progeam latihan di masa pandemi dalam program pembinaan prestasi PPLP bola voli Provinsi Riau. Pembinaan Prestasi Pada Pusat Pendidikan Dan Latihan Pelajar (PPLP) Bola voli Provinsi Riau belum mampu memaksimalkan potensi dari atlet yang ada, dikarenakan adanya pandemic Cvoid-19 ini

cukup menghambat proses pembinaan. Evaluasi yang berkala dan juga motivasi atlet untuk berprestasi sebagai atlet binaan PPLP Provinsi Riau sangat besar dengan dukungan orang tua yang positif diharapkan bisa memperbaiki prestasi PPLP bola voli Provinsi Riau ini agar dapat berprestasi secara maksimal.

Dukungan orangtua sangat penting bagi seorang anak untuk dapat meraih prestasi di suatu cabang olahraga. Orang tua menjadi motivasi tersendiri bagi atlet sehingga dapat menambah kepercayaan diri dan mental dalam bertanding (Pelana, 2017).

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan semaksimal mungkin, namun tidak lepas dari keterbatasan dan kelemahan yaitu:

1. Keterbatasan waktu dan tenaga membuat peneliti tidak bisa mengontrol langsung jalannya penelitian pengisian angket tiap tiap responden.
2. Keterbatasan sample penelitian yang ada di PPLP cabang olahraga bola voli Provinsi Riau diluar kemampuan peneliti.
3. Masa pandemi covid 19 membuat peneliti tidak terlalu leluasa dalam pengambilan hasil wawancara dengan di batasi waktu dan syarat yang di berlakukan pada PPLP cabang olahraga bola voli Provinsi Riau.
4. Kesulitan peneliti mengatur pertemuan antara responden dikarenakan pandemi Covid-19 yang menyarankan selalu menjaga jarak dan menghindari kerumunan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini, maka diperoleh kesimpulan bahwa program pembinaan prestasi cabang olahraga bola voli pada Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar Provinsi Riau berjalan pada kategori cukup. Namun secara keseluruhan masih banyak yang harus mendapat perhatian serius apabila ingin meningkatkan prestasi pada PPLP Cabang Olahraga Bola Voli Provinsi Riau.

1. Hasil evaluasi program pembinaan prestasi pada PPLP Bola Voli Provinsi Riau berdasarkan pada evaluasi pada *context* disimpulkan pada kategori cukup dengan *context* berdasarkan pengurus mendapatkan persentase 100% dan berdasarkan pelatih berada pada kategori cukup 50% dan kategori kurang 50%.
2. Hasil evaluasi program pembinaan prestasi pada PPLP Bola Voli Provinsi Riau berdasarkan evaluasi *input* disimpulkan pada kategori cukup dengan persentase 50% dan kategori kurang dengan persentase 50% berdasarkan pengurus, evaluasi *input* berdasarkan pelatih pada kategori cukup dengan persentase 50% dan kategori kurang dengan persentase 50%, evaluasi *input* berdasarkan atlet 7,1% kategori baik, 71,4% kategori cukup dan 21,4% kategori kurang, evaluasi *input* berdasarkan orang tua pada kategori cukup dengan persentase 100%, evaluasi *input* berdasarkan sumber anggaran pada pada kategori cukup dengan persentase 100%, dan evaluasi *input* berdasarkan sarana dan prasarana kategori cukup dengan persentase 100%.
3. Hasil evaluasi program pembinaan prestasi pada PPLP Bola Voli Provinsi Riau berdasarkan evaluasi *process* disimpulkan pada kategori cukup dengan persentase 100%

berdasarkan program pembinaan dan evaluasi *process* berdasarkan pelaksanaan program pembinaan pada kategori cukup dengan persentase 50% dan kategori kurang dengan persentase 50%.

4. Hasil evaluasi program pembinaan prestasi pada PPLP Bola Voli Provinsi Riau berdasarkan evaluasi *product* disimpulkan pada kategori sangat baik dengan persentase 67% dan 33% kategori sangat kurang berdasarkan prestasi.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil serta kesimpulan dalam penelitian ini, maka dari itu peneliti dapat memberikan rekomendasi yaitu sebagai berikut:

1. Sumber daya manusia harus terus ditingkatkan dengan mengikutsertakan pelatih atau wasit dalam kegiatan penataran di luar daerah dan mengadakan kegiatan penataran pelatih dan wasit di daerah, sehingga makin banyak pelatih dan wasit yang terlibat. Kebutuhan dana dalam pelaksanaan program latihan diharapkan dapat terpenuhi dengan cara mencari donatur dari luar kepengurusan dan hendaknya pihak pengurus mulai memperbaiki sistem dalam perekrutan atlet serta memakai pedoman tes yang sudah disesuaikan dengan cabang olahraga bola voli sehingga potensi atlet akan lebih terlihat di Provinsi Riau.
2. Lebih meningkatkan intensitas koordinasi antara para pengurus, pelatih, serta para akademisi olahraga yang ada di Provinsi Riau. Dengan keterbatasan dana yang dimiliki oleh PPLP Bola Voli Provinsi Riau, hendaknya perlu menjalin serta membangun kerjasama dengan pihak donatur maupun sponsor sehingga dapat membantu pendanaan pada proses pembinaan prestasi PPLP Bola Voli Provinsi Riau.
3. Pengelola dan pengurus PPLP Provinsi Riau harus berperan aktif dalam pemantauan terkait sarana dan prasarana yang diberikan pemerintah dalam hal ini pemeliharaan, dan

pengadaan sarana dan prasarana yang masih kurang untuk proses pembinaan atlet PPLP Provinsi Riau.

4. Program pembinaan atlet yang dilaksanakan harus direncanakan dan dipersiapkan dengan matang, dan seluruh aspek harus terpenuhi dengan baik supaya pelaksanaan program pembinaan atlet bisa berjalan dengan baik dan menghasilkan tujuan yang baik pula.

DAFTAR PUSTAKA

1. Widoyoko SEP, Putro E. Optimalisasi peran guru dalam evaluasi program pembelajaran. *J Pendidikan*. 2013;22(2):177-186. Widoyoko, S. E. P., & Putro, E. (2013). Optimalisasi peran guru dalam evaluasi program pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 22(2), 177–186.
- Adzalika, A. R., Soegiyanto, S., & Rumini, R. (2019). The Evaluation of Athletes' Achievement Coaching Program of Measurable Sports (Athletics, Weightlifting, Archery, and Swimming) in Lampung Province. *Journal of Physical Education and Sports*, 8(1), 56–61.
- Aji, T. (2013). Pola Pembinaan Prestasi Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP) Sepak Takraw Putra Jawa Tengah Tahun 2013. *Pola Pembinaan Prestasi Pusat Pendidikan Dan Latihan Pelajar (PPLP) Sepak Takraw Putra Jawa Tengah Tahun 2013*, 3(1). <https://doi.org/10.15294/miki.v3i1.2661>
- Ali, M. (2012). Metodologi Penelitian dalam olahraga. Surabaya: Unesa University Press-2012.
- ALLUNG, J. R. (2018). Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Taekwondo Pada Pusat Pembinaan Dan Latihan Olahraga Pelajar Nusa Tenggara Timur. *Journal of Physical Education and Sports*. Semarang.
- Alqahtani, K. (2016). Decision-oriented evaluation: A review of various models of evaluation. *International Journal of Scientific & Engineering Research*, 7(5), 929–931.
- Altavilla, G., Macrì, I., & Esposito, G. (2021). Data collection on indoor and outdoor physical activities during the sars-covid-2 pandemic. *Journal of Physical Education and Sport*, 21(1), 686–691. <https://doi.org/10.7752/jpes.2021.s1083>
- Ananda, R., & Rafida, T. (2017). Pengantar evaluasi program pendidikan. In *Perdana Publishing* (Vol. 53, Issue 9).
- Ananda, R., Rafida, T., & Wijaya, C. (2017). *Pengantar evaluasi program pendidikan*.
- ANDRI SIGALINGGING, W. (2021). *ANALISIS TINGKAT MOTIVASI BERPRESTASI ATLET PPLPD KOTA JAMBI*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- Apriansyah, B., Sulaiman, & Mukarromah, S. B. (2017). Kontribusi Motivasi, Kerjasama, Kepercayaan Diri terhadap Prestasi Atlet Sekolah Sepakbola Pati Training Center di Kabupaten Pati. *Journal of Physical Education and Sports*, 6(2), 101–107.
- Arikunto, S., & Jabar, C. S. A. (2014). *Evaluasi Program Pendidikan: pedoman teoritis praktis pendidikan*.

- Arthur, L., & Cox, E. (2014). From evaluation to research. *International Journal of Research & Method in Education*, 37(2), 137–150.
- Assalam, D., & Hidayah, T. (2015). Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Pencak Silat Pusat Pendidikan Dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) Provinsi Kalimantan Timur. *Journal of Physical Education and Sports*, 4(1).
- Assalam Didik, Sulaiman, T. H. (2015). Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Pencak Silat Pusat Pendidikan Dan Latihan Olahraga Pelajar (Pplp) Provinsi Kalimantan Timur. *Journal of Physical Education and Sports*, 4(1), 87–92.
- Aziz, S., Mahmood, M., & Rehman, Z. (2018). Implementation of CIPP Model for Quality Evaluation at School Level: A Case Study. *Journal of Education and Educational Development*, 5(1), 189–206.
- Azmi, C., & Sunarno, A. (2017). Intensive Training Program Evaluation of the Indonesian National Sports Committee of North Sumatera. *International Journal of Science and Research (IJSR)*, 6(04), 33–36.
- Bakken, L. L. (2018). *Evaluation practice for collaborative growth: A guide to program evaluation with stakeholders and communities*. Oxford University Press.
- Bjørndal, C. T., & Ronglan, L. T. (2021). Engaging with uncertainty in athlete development—orchestrating talent development through incremental leadership. *Sport, Education and Society*, 26(1), 104–116. <https://doi.org/10.1080/13573322.2019.1695198>
- Burke-Sinclair, M. (2012). *Utilizing Stufflebeam's CIPP model to evaluate an adult degree completion program*. Gardner-Webb University.
- Cahapay, M. B. (2021). Kirkpatrick model: Its limitations as used in higher education evaluation. *International Journal of Assessment Tools in Education*, 8(1), 135–144.
- Callary, B., Currie, C., & Young, B. W. (2020). Insights into the importance of relational coaching for Masters sport. *International Sport Coaching Journal*, 7(3), 390–397.
- Candra, A. R. D. (2016). Pembinaan Prestasi di Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) Provinsi Jawa Tengah. *ACTIVE: Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 5(2), 47–52.
- Candrawati, Y., Sugiyanto, S., & Ilahi, B. R. (2018). Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Olahraga Bola Voli Pada Smk Negeri Di Kota Bengkulu. *Kinestetik*, 2(1), 44–48. <https://doi.org/10.33369/jk.v2i1.9186>

- CHIRILĂ, D., & CHIRILĂ, M. (2015). Overview in sport management jobs. *Lucrări Științifice Management Agricol*, 17(2), 29.
- Chroni, S. A., Abrahamsen, F., Skille, E., & Hemmestad, L. (2019). Sport Federation Officials' Practices and National Team Coaches' Stress. *International Sport Coaching Journal*, 6(1), 63–73. <https://doi.org/10.1123/iscj.2017-0086>
- Collins, D., & Bailey, R. (2013). 'Scienciness' and the allure of second-hand strategy in talent identification and development. *International Journal of Sport Policy and Politics*, 5(2), 183–191.
- Collins, D., & Bailey, R. (2017). 'Scienciness' and the allure of second-hand strategy in talent identification and development. In *Understanding UK Sport Policy in Context* (pp. 21–29). Routledge.
- Creswell, J. W. (2012a). Research design: Pendekatan kualitatif, kuantitatif. *Dan Mixed. Terjemahan Achmad Fawaid*.(2012). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Creswell, J. W. (2012b). Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed,“terj” Achmad Fawaid dari judulaslanya Research Design, Quallitative, and mixed Methods Approach. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2016). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*. Sage publications.
- D'Elia, F., D'Isanto, T., Altavilla, G., & Raiola, G. (2021). Evolution of Explosive Strength Data in Youth Volleyball Players Before and After Pandemic. *Teoria Ta Metodika Fizicnogo Vihovanna*, 21(4), 375–380. <https://doi.org/10.17309/tmfv.2021.4.13>
- D'isanto, T., Di Domenico, F., D'Elia, F., Aliberti, S., & Esposito, G. (2021). The Effectiveness of Constraints-Led Training on Skill Development in Football. *Int J Hum Movem Sport Sci*, 9(6), 1344–1351.
- D'Isanto, T., Di Domenico, F., Sannicandro, I., & D'Elia, F. (2022). Improvement of Qualitative and Quantitative Aspects of the Sports Performance of Young Players Through High Intensity Interval Training. *Teoriâ Ta Metodika Fizičnogo Vihovannâ*, 22(1), 70–76. <https://doi.org/10.17309/tmfv.2022.1.10>
- Daryanto, D., & Dwicahyo, A. (2014). Pembelajaran Tematik Terpadu Terintegrasi Kurikulum 2013. Yogyakarta: Gava Media.
- Daryanto, M. R. (2012). Model pembelajaran inovatif. Yogyakarta: Gava Media.

- Daryanto, P. P. S. K. (2013). *Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2014.*
- Dimiyanti, Herwin, & Hastuti, T. A. (2013). Karakteristik-psikologis-atlet-di-pusat. *Psikologi*, 40(2), 143–158.
- Divayana, D. G. H., Sudirtha, I. G., & Gading, I. K. (2020). Application design of countenance evaluation based on Tri Hita Karana-Aneka for evaluating the students' computer capability and students' character. *Cogent Psychology*, 7(1), 1773095.
- Donohue, B., Dowd, A., Philips, C., Plant, C. P., Loughran, T., & Gavrilova, Y. (2016). Controlled evaluation of a method to assist recruitment of participants into treatment outcome research and engage student-athletes into substance abuse intervention. *Journal of Clinical Sport Psychology*, 10(4), 272–288.
- Donohue, B., Gavrilova, Y., Galante, M., Gavrilova, E., Loughran, T., Scott, J., Chow, G., Plant, C. P., & Allen, D. N. (2018). Controlled evaluation of an optimization approach to mental health and sport performance. *Journal of Clinical Sport Psychology*, 12(2), 234–267.
- Duarte, T. S., Alves, D. L., Coimbra, D. R., Miloski, B., Bouzas Marins, J. C., & Bara Filho, M. G. (2019). Technical and tactical training load in professional volleyball players. *International Journal of Sports Physiology and Performance*, 14(10), 1338–1343. <https://doi.org/10.1123/ijsp.2019-0004>
- Education, P., & Java, E. (2019). *Ujang Rohman , 2 Mochamad Yusuf Effendi Correspondence : Universitas PGRI Adi Buana Surabaya , Surabaya , Indonesia Abstrak Kata Kunci : Profil , Kondisi Fisik Abstract Keyword : Profile , Physical condition Introduction Prestasi olahraga di Indonesia saa*. 3(2), 112–121.
- Eko Putro Widoyoko. (2013). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Pustaka Belajar.
- Esser, B. R. N. (2019). Pencapaian Prestasi Olahraga Bola Voli Melalui Pembinaan. *JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala*, 4(4), 169–174. <https://doi.org/10.36312/jupe.v4i4.926>
- Fernando, H., Soegiyanto, S., & Kusuma, D. W. Y. (2018). Swimming Coachedâ€“Management Program of Indonesian Swimming Association in South Sumatera. *Journal of Physical Education and Sports*, 7(1), 55–59.
- Fitzpatrick, J. L. (2011). *Program evaluation alternative approaches and practical guidelines* (Issue 379.154097 F5).
- Frye, A. W., & Hemmer, P. A. (2012). Program evaluation models and related theories: AMEE guide no. 67. *Medical Teacher*, 34(5), e288–e299.

- Gallo, L. A., Gallo, T. F., Young, S. L., Moritz, K. M., & Akison, L. K. (2020). The impact of isolation measures due to COVID-19 on energy intake and physical activity levels in Australian university students. *Nutrients*, 12(6), 1865.
- Ghozali, P., Sulaiman, S., & Pramono, H. (2017). Pembinaan Olahraga Sepakbola di Klub Indonesia Muda Purwokerto Kabupaten Banyumas. *Journal of Physical Education and Sports*, 6(1), 76–82.
- Gielen, J., Mehuys, E., Berckmans, D., Meeusen, R., & Aerts, J.-M. (2022). Monitoring Internal and External Load During Volleyball Competition. *International Journal of Sports Physiology and Performance*, 1(aop), 1–6.
- Gonçalves, C. A., Lopes, T. J. D., Nunes, C., Marinho, D. A., & Neiva, H. P. (2021). Neuromuscular jumping performance and upper-body horizontal power of volleyball players. *Journal of Strength and Conditioning Research*, 35(8), 2236–2241. <https://doi.org/10.1519/JSC.0000000000003139>
- Gunung, I. N., & Darma, I. K. (2019). Implementing the context, input, process, product (CIPP) evaluation model to measure the effectiveness of the implementation of teaching at Politeknik Negeri Bali (PNB). *International Journal of Environmental and Science Education*, 14(1), 33–39.
- Hakan, K., & Seval, F. (2011). CIPP evaluation model scale: development, reliability and validity. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 15, 592–599.
- HANDOKO, A. A. (n.d.). *EVALUASI PEMBINAAN SEKOLAH SEPAKBOLA (SSB) TRIO MUDA*.
- Harsono, H. (2015). *Kepelatihan Olahraga, Teori dan Metodologi*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Henjilito, R. (2017). Pengaruh Daya Ledak Otot Tungkai, Kecepatan Reaksi dan Motivasi Terhadap Kecepatan Lari Jarak Pendek 100 Meter Pada Atlet PPLP Provinsi Riau. *Journal Sport Area*, 2(1), 70. [https://doi.org/10.25299/sportarea.2017.vol2\(1\).595](https://doi.org/10.25299/sportarea.2017.vol2(1).595)
- Hukum, P., Atlet, T., Daerah, P., Komite, O., Nasional, O., Terkait, I., & Kerja, K. (2019). *Jurist-Diction*. 2(6), 2045–2060.
- Ilham, Z. (2017). Hubungan Antara Daya Ledak Otot Tungkai Dengan Hasil Lompat Tinggi Gaya Straddle Siswa Putra Kelas X Smk Yps Prabumulih. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 16(1), 12–21.
- Indonesia, R. (2005). Undang-undang No. 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional.

Lembaran Negara RI Tahun, 3.

- Indrayati, M. A., & YUNIAWAN, A. (2014). *Analisis Pengaruh Rotasi Pekerjaan dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Karyawan melalui Kepuasan Kerja pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Kantor Cabang Semarang.* Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Irmansyah, J. (2017a). Evaluasi program pembinaan prestasi cabang olahraga bola voli pantai. *Jurnal Keolahragaan*, 5(1), 24–38.
- Irmansyah, J. (2017b). Evaluasi program pembinaan prestasi cabang olahraga bola voli pantai. *Jurnal Keolahragaan*, 5(1), 24. <https://doi.org/10.21831/jk.v5i1.12759>
- Jamalong, A. (2014). Peningkatan Prestasi Olahraga Nasional Secara Dini Melalui Pusat Pembinaan Dan Latihan Pelajar (PPLP) Dan Pusat Pembinaan Dan Latihan Mahasiswa (PPLM). *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 3(2), 156–168. <http://journal.ikipgriptk.ac.id/index.php/olahraga/article/view/127>
- Kemenkes RI. (2020). *Renstra 2019-2024.pdf*. Renstra Jatim 2019-2024
- Kriswanto, E. S., Akhiruyanto, A., Sulistiyono, S., Primasoni, N., Arjuna, F., Santoso, N., & Putranta, H. (2022). The Effect of Comprehensive Teaching Learning-Based Training on Social Skills and Attitudes. *Teoriâ Ta Metodika Fizičnogo Vihovannâ*, 22(1), 19–27. <https://doi.org/10.17309/tmfv.2022.1.03>
- Kumar, G., Shukla, A., Chhoker, A., & Thapa, R. K. (2021). Identification of factors determining winning in men⇌s and women⇌s beach volleyball: A logistical regression approach. *Teoria Ta Metodika Fizicnogo Vihovanna*, 21(1), 26–35. <https://doi.org/10.17309/TMFV.2021.1.04>
- Kurniawati, E. W. (2021). Evaluasi Program Pendidikan Perspektif Model CIPP (Context, Input, Process, Product). *GHAITSA: Islamic Education Journal*, 2(1), 19–25.
- Kusnanik, N. (2013). Anthropometrical Measurement, Physiological and Biometrical Testing in Identifying Young Talented Volleyball Athletes Assiut J. *Sport. Sci. Arts*, 692–698.
- Kusuma, D. W. Y. (2019). Evaluating Coaching Achievement Taekwondo Sports Branch of Students Development Center and Sport Training NTT. *Journal of Physical Education and Sports*, 8(2), 116–120.
- Laffer, J. C., Coutts, A. J., & Fransen, J. (2019). Effect of skill level on allocation of visual attention in volleyball blocking. *Journal of Motor Learning and Development*, 7(2), 215–231. <https://doi.org/10.1123/jmld.2017-0061>
- Levallet, N., O'Reilly, N., Wanless, E., Naraine, M., Alkon, E., & Longmire, W. (2019).

- Enhancing the Fan Experience at Live Sporting Events: The Case of Stadium Wi-Fi. *Case Studies in Sport Management*, 8(1), 6–12. <https://doi.org/10.1123/cssm.2018-0015>
- Lubis, M. R., Satrianingsih, B., & Irmansyah, J. (2017). Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Bola Voli Pantai Di NTB. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 3(2), 223–231.
- MacDonald, D. J., Côté, J., & Deakin, J. (2010). The impact of informal coach training on the personal development of youth sport athletes. *International Journal of Sports Science & Coaching*, 5(3), 363–372.
- Macdonald, S., & Allen, J. (2019). Coach-Created Talent Development Motivational Climate in Canoe Slalom in the United Kingdom. *International Sport Coaching Journal*, 6(1), 74–87. <https://doi.org/10.1123/iscj.2017-0091>
- Mahmudi, I. (2011). CIPP: Suatu model evaluasi program. *Jurnal University of Darussalam*, 6(1), 111–125.
- Maimun Nusufi. (2015). Hubungan Kelentukan Dengan Kemampuan Kecepatan Tendangan Sabit Pada Atlet Pencak Silat Binaan Dispora Aceh (Pplp Dan Diklat) Tahun 2015. *Ilmu Keolahragaan*, 14(1), 35–46.
- Maksum, A. (2012). *Metodologi penelitian dalam olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Maradjabessy, F. (2020). Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Pencak Silat Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) Maluku Utara. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 10(1), 28–34.
- Marsudi Imam. (2014). Journal of Physical Education , Sport , Health and Recreations. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 4(2), 102–108. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/peshr>
- Milenković, D. (2022). Effect of the Eight-Week Agility Development Program in Elementary School Students. *Teoriâ Ta Metodika Fizičnogo Vihovannâ*, 22(1), 134–141. <https://doi.org/10.17309/tmfv.2022.1.19>
- Moleong, L. J. (2012). Metodologi penelitian kualitatif (Cet. Ke-30.). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Morrow Jr, J. R., Mood, D., Disch, J., & Kang, M. (2015). *Measurement and evaluation in human performance*, 5E. Human kinetics.
- Muhammad, H. N. (2018a). Evaluasi Konteks Program Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Hockey di Jawa Timur. *JOSSAE (Journal of Sport Science and Education)*, 3(1), 7–11.

- Muhammad, H. N. (2018b). Evaluasi Konteks Program Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Hockey Di Jawa Timur. *JOSSAE : Journal of Sport Science and Education*, 3(1), 7. <https://doi.org/10.26740/jossae.v3n1.p7-11>
- Mulyadi, D. Y. N., & Pratiwi, E. (2020a). *BUKU PEMBELAJARAN BOLA VOLI*. 1–94.
- Mulyadi, D. Y. N., & Pratiwi, E. (2020b). *BUKU PEMBELAJARAN BOLA VOLI*.
- Muryadi, A. D. (2017). Model evaluasi program dalam penelitian evaluasi. *Jurnal Ilmiah Penjas (Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran)*, 3(1).
- Muskanan, K. (2015). Analisis motivasi berprestasi atlet pusat pendidikan dan latihan olahraga pelajar Provinsi Nusa Tenggara Timur. *JKAP (Jurnal Kebijakan Dan Administrasi Publik)*, 19(2), 105–113.
- MUSTOFA, A. A. (n.d.). *EVALUASI MANAJEMEN PEMBINAAN PRESTASI EKSTRAKURIKULER BOLA BASKET DI SMA NEGERI 1 KRANGKENG KABUPATEN INDRAMAYU*.
- Mustofa, M. L. (2012a). *Monitoring dan Evaluasi : Konsep dan Penerapannya bagi Pembinaan Kemahasiswaan* (Issue I).
- Mustofa, M. L. (2012b). *Monitoring dan evaluasi: konsep dan penerapannya bagi pembinaan kemahasiswaan*. UIN-Maliki Press.
- Nasuka, N., & Priambodo, E. N. (2017). Hubungan Panjang Lengan dan Panjang Tungkai dengan Kemampuan Vertical Jump, Spike Jump Reach dan Block Jump Reach Remaja Putra. *Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, 7(1), 35–38.
- Natal, Y. R. (2020). Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Olahraga Sepak Bola Pada Klub Psn Ngada. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 7(1), 54–61.
- Nichol, A. J., Hall, E. T., Vickery, W., & Hayes, P. R. (2019). Examining the Relationships Between Coaching Practice and Athlete “Outcomes”: A Systematic Review and Critical Realist Critique. *International Sport Coaching Journal*, 6(1), 13–29. <https://doi.org/10.1123/iscj.2017-0105>
- Nopiyanto, Y. E., Raibowo, S., & Prabowo, G. U. (2021). Psychological characteristics of athletes at Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP) in Bengkulu. *Journal Sport Area*, 6(1), 37–43. journal.uir.ac.id/index.php/JSP/article/view/5572
- Novalinda, R., Ambiyar, A., & Rizal, F. (2020a). Pendekatan Evaluasi Program Tyler: Goal-Oriented. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 18(1), 137–146.

- Novalinda, R., Ambiyar, A., & Rizal, F. (2020b). Pendekatan Evaluasi Program Tyler: Goal-Oriented. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 18(1), 137. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v18i1.1644>
- Nugraha, U., Mardian, R., & Hardinata, R. (2019). Evaluasi Program Manajemen Klub Sepakbola Kota Jambi. *Cerdas Sifa*, 2, 37–48.
- Nugraheni, A. R., Rahayu, S., & Handayani, O. W. K. (2017). Evaluasi Pembinaan Olahraga Prestasi Bola Voli Pantai Puteri Klub Ivojo (Ikatan Voli Ngembalrejo) di Kabupaten Kudus Tahun 2016. *Journal of Physical Education and Sports*, 6(3), 225–231. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpes/article/view/20584>
- Nurchahyo, P. J., Soegiyanto, K. S., & Rahayu, S. (2014). Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Taekwondo Pada Klub Satria Taekwondo Academy Di Kabupaten Banyumas. *Journal of Physical Education and Sports*, 3(2).
- O’Sullivan, R. G. (2012). Collaborative evaluation within a framework of stakeholder-oriented evaluation approaches. *Evaluation and Program Planning*, 35(4), 518–522.
- Oliinyk, I., Doroshenko, E., Melnyk, M., Sushko, R., Tyshchenko, V., & Shamardin, V. (2021). Modern approaches to analysis of technical and tactical actions of skilled volleyball players. *Teoria Ta Metodika Fizicnogo Vihovanna*, 21(3), 235–243. <https://doi.org/10.17309/TMFV.2021.3.07>
- Pakaya, R., Rahayu, T., Ks, S., Pdam, K., & Eleckt-, P. L. N. (2012). Evaluasi Program Pada Klub Bola Voli Kijang Di Kota Gorontalo. *Journal of Physical Education and Sports*, 1(2).
- Parena, A. A., Rahayu, T., & Sugiharto. (2017). Manajemen Program Pembinaan Olahraga Panahan pada Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP) Provinsi Jawa Tengah. *Journal of Physical Education and Sports*, 6(1), 1–6. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpes%0A>
- Parray, W. M., & Kumar, S. (2017). Impact of assertiveness training on the level of assertiveness, self-esteem, stress, psychological well-being and academic achievement of adolescents. *Indian Journal of Health and Wellbeing*, 8(12), 1476–1480.
- Pasau, M. A. (2012). Pertumbuhan dan Perkembangan Fisik Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan. *Makassar: Universitas Negeri Makassar*.
- Pelana, R. (2013). Persepsi atlet terhadap SDM PPLM tentang prestasi atlet. *Gladi: Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 7(2), 765–779.

- Pelana, R. (2017). Persepsi Atlet Terhadap Sdm Pplm Tentang Prestasi Atlet. *Gladi Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 7(2), 765. <https://doi.org/10.21009/gjik.072.03>
- Penelitian, A. (2011). Evaluasi Program Pembinaan Olahraga Tennis Lapangan di Kota Padang. *Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, 1(2). <https://doi.org/10.15294/miki.v1i2.2027>
- PENYUSUN, T. I. M. (2020). *NASKAH AKADEMIK RANCANGAN UNDANG-UNDANG TENTANG KEOLAHRAGAAN*.
- Permana, Y. (2020). Program Evaluation of Coaching Class Performance Specific Sports in Sma N 1 Sukabumi. *Jurnal MAENPO: Jurnal Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi*, 10(2), 95. <https://doi.org/10.35194/jm.v10i2.1123>
- Pramono, R. (2021). *The Evaluation of Narada Cup School Sport Program Using CIPP Evaluation Model*.
- Pramono, R., Sarliyani, S., & Purwanto, A. (2020). The Evaluation of Narada Cup School Sport Program Using CIPP Evaluation Model. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 5(1), 81–86. <https://doi.org/10.17509/jpjo.v5i1.23516>
- Pranopik, M. R. (2017). Pengembangan Variasi Latihan Smash Bola Voli. *Jurnal Prestasi*, 1(1).
- Priono, J. (2014). Evaluasi Program Pembinaan Bola Voli Remaja Asahan Di Pengkab Pbvisi (Persatuan Bola Voli Seluruh Indonesia) Kabupaten Asahan Provinsi Sumatera Utara. *Journal of Physical Education and Sports*, 3(1).
- Putro, S. E. (2017). Widoyoko.“. *Evaluasi Program Pembelajaran*”. Yogyakarta: Pustaka Pembelajaran.
- Raiola, G., Altavilla, G., De Luca, C., & Di Tore, P. A. (2016). Analysis on some aspects of the service in volleyball. *Sport Science*, 9(1), 74–77.
- Rathus, S. A. (2021). *Psych*. Cengage Learning.
- Rathwell, S., Young, B. W., Callary, B., Motz, D., Hoffmann, M. D., & Currie, C. (2020). The Adult-Oriented Sport Coaching Survey: An Instrument Designed to Assess Coaching Behaviors Tailored to Adult Athletes. *Journal of Sport and Exercise Psychology*, 42(5), 368–385.
- Rifa’i, M., & Fadhli, M. (2013). Manajemen Organisasi: Vol. Pertama: Cita Pustaka Media Perintis.
- Ruiz Bernardo, P., Ferrández Berrueco, R., & Sales Ciges, M. A. (2012). *Application of the CIPP model in the study of factors that promote intercultural sensitivity*.

- Rutkowska, A., Kacperak, K., Rutkowski, S., Cacciante, L., Kiper, P., & Szczegielniak, J. (2021). The impact of isolation due to covid-19 on physical activity levels in adult students. *Sustainability (Switzerland)*, 13(2), 1–9. <https://doi.org/10.3390/su13020446>
- Saldiva, R., Fan, Y., Fitzpatrick, J. M., Watson, R. W. G., & Rudd, P. M. (2011). Core fucosylation and α 2-3 sialylation in serum N-glycome is significantly increased in prostate cancer comparing to benign prostate hyperplasia. *Glycobiology*, 21(2), 195–205.
- Samsudin, Setiawan, I., Taufik, M. S., & Solahuddin, S. (2021). Volleyball fundamental movement learning model in primary school. *Teoria Ta Metodika Fizicnogo Vihovanna*, 21(3), 194–199. <https://doi.org/10.17309/TMFV.2021.3.02>
- Santoso, N., & Wiyanto, A. (2021). Evaluation Of Football Development Program: A Case Study On Specific Sport Class For High School Level In Sleman Regency, Yogyakarta. *Journal of Contemporary Issues in Business and Government*, 27(1), 1125–1135.
- Santrock, J. W. (2014). *Adolescência*. AMGH Editora.
- Sari, D. R., Tangkudung, J., & Hanif, A. S. (2018). Evaluasi Program Pemusatan Latihan Daerah (Pelatda) Bolavoli Pasir Putri Dki Jakarta. *Jurnal Ilmiah Sport Coaching and Education*, 2(1), 8–16.
- Satria, M. H., Rahayu, T., & KS, S. (2012). EVALUASI PROGRAM PEMBINAAN OLAHRAGA SEPAKBOLA DI SEKAYU YOUTH SOCCER ACADEMY (SYSA) KABUPATEN MUSI BANYUASIN SUMATERA SELATAN Program Studi Pendidikan Olahraga Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang . Pe. *Journal of Physical Education and Sports*, 1(2), 161–166.
- Silat, P., Hulu, K. R., Atlet, P., Cabang, P., Silat, P., Riau, P., Pencak, P., Provinsi, S., Pencak, P., Provinsi, S., Pencak, P., Provinsi, S., Pencak, P., Provinsi, S., Pencak, P., Provinsi, S., Silat, P., District, R. H., Branch, P. A., ... Province, R. (2008). *ABSTRAK Kata Kunci: Pembinaan, PPLP, Pencaksilat*. 28–35.
- Siregar, S., Kasih, I., & Pardilla, H. (2022). The Effectiveness of E-Learning-Based Volleyball Service Video Media on Students Affected by Covid-19 at Faculty of Sports Science, Universitas Negeri Medan. *Teoriâ Ta Metodika Fizičnogo Vihovannâ*, 22(1), 7–13. <https://doi.org/10.17309/tmfv.2022.1.01>
- Stamm, R., Stamm, M., Jairus, A., Toop, R., Tuula, R., & João, P. V. (2017). Do height and weight play an important role in block and attack efficiency in high-level men's volleyball? *Papers*

- on *Anthropology*, 26(1), 64. <https://doi.org/10.12697/poa.2017.26.1.05>
- Stufflebeam, D. L., & Coryn, C. L. S. (2014). *Evaluation theory, models, and applications* (Vol. 50). John Wiley & Sons.
- Stufflebeam, D. L., Madaus, G. F., & Kellaghan, T. (2006). *Evaluation models: Viewpoints on educational and human services evaluation* (Vol. 49). Springer Science & Business Media.
- Sudarko, R. A. (2009). Peningkatan Kualitas Prosedur Dan Evaluasi Olahraga Unggulan Propinsi Kalimantan Timur. *Jurnal Olahraga Prestasi*, 5(57), 3.
- Sudijono, A. (2012). Pengantar Statistik. *Raja Grafindo Persada, Jakarta*.
- Sudijono, A. (2018). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, 308.
- Sugiyono, C. M. M. (2013). *Skripsi. Tesis, dan Disertasi*. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Suhardi, & Sujarwo. (2009). *Volly Ball for All*. 1–122.
- Sukardi, H. M. (2008). Evaluasi pendidikan prinsip dan operasionalnya. *Jakarta: Bumi Aksara*.
- Sukardi, S. (2014). Evaluasi program pendidikan dan pelatihan. *Jakarta: Bumi Aksara*.
- Sutriyawan, A., Andini, M., & Dian, R. (2019). Hubungan imunisasi, asi eksklusif dan peran kader dengan tumbuh kembang balita di puskesmas rancaekek tahun 2019. *JURNAL MITRA KENCANA KEPERAWATAN DAN KEBIDANAN*, 3(2), 41–50.
- Syaukani, A. A., Subekti, N., & Fatoni, M. (2020). Analisis tingkat motivasi belajar dan berlatih pada atlet-pelajar PPLOP Jawa Tengah tahun 2020. *Jurnal Keolahragaan*, 8(2), 117–125. <https://doi.org/10.21831/jk.v8i2.32553>
- Tangkudung, A. A. W. (2011). Evaluasi Manajemen Program Atlet Andalan Menghadapi SEA GAMES 2009. *Universitas Negeri Jakarta: Tesis*.
- Tanjung, S. E., Soegiyanto, S., & Nasuka, N. (2020). Evaluation Program of Futsal Coaching at the Anak Rantau Club North Sumatera. *Journal of Physical Education and Sports*, 9(3), 240–247.
- Tirtawirya, D., & Tomoliyus, R. A. S. (2020). *Vo2max Athletes Performance of Yogyakarta Special Region in Pre PON 2019*.
- Tokmak, H. S., Baturay, H. M., & Fadde, P. (2013a). Applying the context, input, process, product evaluation model for evaluation, research, and redesign of an online master's program.

- International Review of Research in Open and Distance Learning*, 14(3), 273–293.
<https://doi.org/10.19173/irrodl.v14i3.1485>
- Tokmak, H. S., Baturay, H. M., & Fadde, P. (2013b). Applying the context, input, process, product evaluation model for evaluation, research, and redesign of an online master's program. *The International Review of Research in Open and Distributed Learning*, 14(3), 273–293.
- Ulum, Ö. G. (2016). Evaluation of English as a Foreign Language Program--Using CIPP (Context, Input, Process and Product) Model. *Online Submission*, 1(2), 114–137.
- UMAYAH, V. L. (2020). *EVALUASI PEMBINAAN PRESTASI PROGRAM SUKOWATI EMAS PADA KOMITE OLAHRAGA NASIONAL INDONESIA KABUPATEN SRAGEN*. Universitas Negeri Semarang.
- Vanagosi D, K., & Dewi P C, P. (2019). Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Panahan Di Bali. *Jurnal PENJAKORA*, 6(1), 24–34.
- Vella, S. A., Oades, L. G., & Crowe, T. P. (2013). The relationship between coach leadership, the coach–athlete relationship, team success, and the positive developmental experiences of adolescent soccer players. *Physical Education and Sport Pedagogy*, 18(5), 549–561.
- Verawati, N. (2011). *Bola Voli Atlet Pusat Pendidikan Dan Latihan Pelajar (Pplp)*.
- Wangsa Putri. (2017). Available online at : <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/gjik> Permalink / DOI : <https://doi.org/10.21009/GJIK.082.02> olahraga Taekwondo Indonesia mengalami cabang olahraga Taekwondo DKI Jakarta. 08(02), 92–102.
- Wani, B. (2018). Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Tinju pada Pusat Pembinaan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 5(1), 35–43.
- Wati, K. A., & Jannah, M. (2021). Hubungan Antara Kejenuhan dengan Motivasi Berprestasi Pada Atlet Sepak Bola. *Jurnal Psikologi*, 8(03), 126–136.
- Wicaksono, D. W., Hidayatullah, F., Kristiyanto, A., & Purnama, S. K. (2022). The Effect of Training Based on Part And Whole Combinations on Smash Techniques Improvement in Volleyball Sports for 11-12 Year Old Athletes. *Teoriâ Ta Metodika Fizičnogo Vihovannâ*, 22(1), 62–69. <https://doi.org/10.17309/tmfv.2022.1.09>
- Widiyanto, J. (2018). *Evaluasi pembelajaran*. Madiun: Unipma Press.
- Widoyoko, E. P. (2012). Teknik penyusunan instrumen penelitian. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*, 15(1), 1–22.

- Widoyoko, E. P. (2017). Evaluasi Program Pelatihan. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.
- Wirawan, M. (2015). Evaluasi Kebijakan Dana Bantuan Operasional Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Pada Sekolah Dasar Negeri Percobaan 1 Kota Malang). *Jurnal Administrasi Publik*, 3(1), 12–15.
- Wiyanto, A. (2017). CAREER ORIENTATION AND EDUCATION BADMINTON ATHLETES CENTRAL JAVA. *THE 4th INTERNATIONAL CONFERENCE ON PHYSICAL EDUCATION, SPORT AND HEALTH (ISMINA)*.
- Worthen, B. R. (2001). Whither evaluation? That all depends. *American Journal of Evaluation*, 22(3), 409–418.
- Yanguas, X., Dominguez, D., Ferrer, E., Florit, D., Mourtabib, Y., & Rodas, G. (2020). Returning to Sport during the Covid-19 pandemic: The sports physicians' role. *Apunts Sports Medicine*, 55(206), 49–51. <https://doi.org/10.1016/j.apunsm.2020.06.001>
- Yudiana, Y. (2015). Implementasi Model Pendekatan Taktik dan Teknik dalam Pembelajaran Permainan Bola Voli pada Pendidikan Jasmani Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Kajian Pendidikan*, 5(1), 95–114.
- Zhang, G., Zeller, N., Griffith, R., Metcalf, D., Williams, J., Shea, C., & Misulis, K. (2011). Using the context, input, process, and product evaluation model (CIPP) as a comprehensive framework to guide the planning, implementation, and assessment of service-learning programs. *Journal of Higher Education Outreach and Engagement*, 15(4), 57–84.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Angket Penelitian Pengurus

Angket Pengurus Pusat Pendidikan Dan Latihan Pelajar (PPLP) Bola Voli Provinsi Riau

A. Petunjuk Pengisian Angket

1. Mohon dengan hormat ketersediaan responden untuk menjawab seluruh item pernyataan yang ada.
2. Berilah tanda *checklist* (√) pada kolom yang anda pilih sesuai keadaan yang sebenar-benarnya.
3. Ada empat skor jawaban yang ada di kolom angket, yaitu:
1= sangat tidak setuju
2= tidak setuju
3= setuju
4= sangat setuju
4. Pernyataan angket berisi tentang proses pembinaan prestasi prestasi yang dilakukan PPLP Bola Voli Provinsi Riau.

B. Karakteristik Responden

1. Nama Lengkap :
2. Jenis Kelamin :
3. Umur :
4. Jabatan :
5. No HP/ Wa :

No	Indikator	Komponen Evaluasi	Pernyataan	Jawaban			
				1	2	3	4
Context							
1	Latar belakang Program	a. Struktur kepengurusan	1) Program pembinaan yang baik merupakan cermin dari struktur kepengurusan yang solid 2) Program pembinaan di PPLP Bola Voli Provinsi Riau mencerminkan struktur pengurusan yang solid 3) Setiap pengurus bertanggung jawab mempunyai tugas pokok masing-masing 4) Setiap elemen penunjang guna kelancaran program pembinaan prestasi sudah dilakukan secara maksimul				
		b. Program pembinaan jangka pendek	5) Program pembinaan yang dilaksanakan pada jangka pendek dan jangka panjang				

		dan jangka panjang	sudah berjalan sesuai program				
			6) Masih ada kesenjangan antara program yang ada dengan aplikasi dilapangan				
		c. Strategi pembinaan atlet	7) Strategi pembinaan prestasi yang baik akan menghasilkan atlet yang berkualitas				
			8) Atlet dengan kualitas baik belum tentu dihasilkan dari program pembinaan yang baik				
2	Tujuan program pembinaan	a. Visi dan Misi PPLP Bola Voli Provinsi Riau	9) Tujuan program pembinaan sudah sesuai dan tercapai dengan maskimal sesuai Visi dan Misi PPLP Bola Voli Provinsi Riau				
			10) Semua pengurus di PPLP Bola Voli mengerti akan Visi dan Misi				
		b. Target juara	11) Pencapaian prestasi atlet PPLP Bola Voli Provinsi Riau sudah sesuai tujuan program pembinaan				
			12) Target juara merupakan inti dari tujuan program pembinaan prestasi				
3	Program Pembinaan	a. Pembinaan pemanduan bakat	13) Pemanduan bakat merupakan salah satu dari proses program pembiaian prestasi				
			14) Atlet yang berprestasi dimulai dari pemanduan bakat yang berkualitas				
		b. Pembinaan prestasi	15) Semakin maksimal prestasi yang diraih maka semakin baik kualitas program				
			16) Tercapainya suatu prestasi merupakan tolak ukur dari suatu program pembinaan				
Input							
1	Pelatih	a. Pembuatan program latihan	17) Pelatih menyusun program latihan sendiri				
			18) Program yang dibuat pelatih telah dijalankan sesuai program yang telah disusun				

			19) Dengan program yang telah ditetapkan ini mampu meningkatkan kemampuan atlet secara maksimal				
		b. Seleksi pelatih	20) Pengurus mempunyai hak penuh dalam pemilihan pelatih				
			21) Pelatih dipilih sesuai prosedur yang telah ada				
			22) Pelatih harus memiliki lisensi kepelatihan				
		c. Kualitas pelatih	23) Pengalaman pelatih sebagai mantan atlet menentukan penilaian dalam kualitas melatih				
			24) Prestasi yang dimiliki pelatih merupakan penunjang dalam prestasi atlet				
2	Atlet	a. Rekrutmen atlet	25) Proses rekrutmen atlet masih terkendala SDM yang kurang				
			26) Rekrutmen atlet masih tidak terstruktur dalam cabang olahraga bola voli				
			27) Rekrutmen atlet bola voli terkendala karena IPTEK yang kurang baik				
3	Orang tua	a. Motivasi Atlet	28) Atlet sudah mendapatkan izin orang tua untuk mengikuti proses latihan				
			29) Dalam perkembangan atlet orang tua selalu memberikan motivasi				
			30) Hubungan antara pengurus, pelatih terjalin dengan baik				
		b. Pengawasan atlet	31) Orang tua sudah melakukan pengawasan yang bijak kepada atlet				
			32) Pelatih dan pengurus sudah mendapatkan kepercayaan penuh dari orang tua disaat atlet mengikuti proses latihan dan pembinaan				
4	Sumber anggaran	a. Pendanaan untuk pengembanga	33) Belum tersedianya anggaran dana yang disiapkan dalam perkembangan atlet baik dalam rekrutmen atlet sampai				

		n pemusatan latihan	masuk kedalam pemusatan latihan				
			34) Anggaran dana sudah difokuskan pada hal-hal yang telah ditetapkan dalam program				
		b. Pendanaan untuk sarana dan prasarana	35) Dana yang telah tersedia guna untuk pemeliharaan sarana dan prasarana				
			36) Pengurus menggunakan dana sesuai kebutuhan pengadaan sarana dan prasarana				
		c. Pendanaan pemeliharaan sarana dan prasarana	37) Pengurus menyiapkan dana untuk pemeliharaan sarana dan prasarana				
		d. Kesejahteraan pelatih dan atlet	38) Pemerintah sudah menetapkan standar gaji pelatih				
			39) Dana yang didapatkan pelatih sesuai dengan pencapaian prestasi				
			40) Dana kesejahteraan untuk pelatih masih kurang				
			41) Dana kesejahteraan untuk atlet berprestasi masih kurang				
			42) Pemerintah membiayai kegiatan yang dilakukan atlet				
5	Sarana dan prasarana	a. Kelengkapan sarana dan prasarana	43) Sarana dan prasarana yang ada telah sesuai dengan standar kelengkapan yang ada				
			44) Masih adanya sarana dan prasarana yang sudah tidak layak pakai				
		b. Standar kelengkapan	45) Sarana dan prasarana pada cabang bola voli telah memadai				
			46) Letak geografis pada kota pekanbaru mendukung sarana dan prasarana cabang bola voli				
Procces							

1	Proses pembinaan	a. Pelaksanaan program prestasi	47) Pelaksanaan program pembinaan prestasi sudah berjalan dengan baik				
			48) Pelaksanaan program pembinaan prestasi telah dilakukan sesuai dengan program yang telah ditentukan				
			49) Pengurus melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan program pembinaan prestasi				
2	Monitoring	a. Pelaksanaan monitoring	50) Pengawas melakukan monitoring secara berkala dalam proses program pembinaan				
			51) Pengawasan yang dilakukan bertujuan untuk kelancaran dari proses program pembinaan				
Product							
1	Prestasi	a. Tingkat regional	52) Prestasi di tingkat regional sudah maksimal				
		b. Tingkat provinsi	53) Prestasi di tingkat provinsi sudah maksimal				
		c. Tingkat nasional	54) Prestasi di tingkat nasional sudah maksimal				

Komentar

Tuliskan komentar anda pada kolom kosong dibawah ini. Komentar berisikan segala sesuatu yang berkaitan dengan program pembinaan ini dan masukan dan saran apa saja yang perlu diberikan untuk meningkatkan hasil yang lebih maksimal dalam program pembinaan prestasi PPLP pada cabang olahraga bola voli. Dapat berupa ungkapan kelemahan, kelebihan, atau aspek lain yang menurut anda sangat penting untuk masukan evaluasi.

Pekanbaru.....2022
Responden

(.....)

Lampiran 2. Angket Penelitian Pelatih

Angket Pelatih Pusat Pendidikan Dan Latihan Pelajar (PPLP) Bola Voli Provinsi Riau

A. Petunjuk Pengisian Angket

1. Mohon dengan hormat ketersediaan responden untuk menjawab seluruh item pernyataan yang ada.
2. Berilah tanda *checklist* (√) pada kolom yang anda pilih sesuai keadaan yang sebenar-benarnya.
3. Ada empat skor jawaban yang ada di kolom angket, yaitu:
1= sangat tidak setuju
2= tidak setuju
3= setuju
4= sangat setuju
4. Pernyataan angket berisi tentang proses pembinaan prestasi prestasi yang dilakukan PPLP Bola Voli Provinsi Riau.

B. Karakteristik Responden

1. Nama Lengkap :
2. Jenis Kelamin :
3. Umur :
4. Jabatan :
5. No HP/ Wa :

No	Indikator	Komponen evaluasi	Pernyataan	Jawaban			
				1	2	3	4
Context							
1	Latar belakang program	a. Struktur kepengurusan	1) Struktur pengurusan yang baik merupakan cerminan program pembinaan prestasi yang solid				
			2) Program pembinaan prestasi terdiri dari seperangkat program yang disusun secara sistematis				
		b. Program pembinaan	3) Program pembinaan yang dilaksanakan pada jangka pendek dan jangka Panjang sudah berjalan sesuai program pembinaan prestasi				
			4) Masih adanya kesenjangan antara sistem program pembinaan prestasi yang sudah ditetapkan secara				

			teoritis dengan pelaksanaan dilapangan				
		c. Strategi pembinaan atlet	5) Strategi pembinaan yang terstruktur akan menghasilkan atlet yang berkualitas				
			6) Program pembinaan yang baik belum tentu menghasilkan atlet yang berkualitas				
2	Tujuan Program	a. Visi dan Misi PPLP Bola Voli Provinsi Riau	7) Tujuan program pembinaan sudah sesuai dengan maksimal sesuai visi dan misi PPLP Bola Voli Provinsi Riau				
		b. Target juara	8) Target juara merupakan tujuan program pembinaan prestasi				
			9) Program pembinaan prestasi sudah sesuai dengan target pencapaian prestasi				
3	Program pembinaan	a. Pembinaan pemanduan bakat	10) Pemanduan bakat merupakan salah satu proses pada program pembinaan prestasi				
			11) Atlet yang memiliki bakat akan lebih difokuskan dalam latihan program pembinaan prestasi				
		b. Pembinaan prestasi	12) Prestasi merupakan tolak ukur dari suatu program pembinaan prestasi				
			13) Semakin tinggi prestasi yang telah dicapai menentukan kualitas program pembinaan yang bagus				
Input							
1	Pelatih	a. Program latihan jangka Panjang dan jangka pendek	14) Pelatih menyusun program latihan sendiri				
			15) Program yang dibuat pelatih telah dijalankan sesuai program yang telah disusun				

			16) Dengan program yang telah ditetapkan ini mampu meningkatkan kemampuan atlet secara maksimal				
			17) Pelatih mampu membuat hubungan dengan atlet menjadi sebuah keluarga				
			18) Pelatih membuat kegiatan diluar program latihan untuk lebih mengenal karakteristik setiap atletnya				
			19) Pelatih terlebih dahulu menyampaikan rancangan program latihan kepada atlet				
		b. Seleksi pelatih	20) Pemilihan pelatih dilakukan dengan prosedur yang telah ditetapkan				
			21) Pengurus mempunyai hak penuh dalam pemilihan pelatih dalam cabang olahraga bola voli				
			22) Pelatih harus memiliki lisensi kepelatihan				
		c. Kualitas pelatih	23) Pengalaman pelatih sebagai mantan atlet menentukan penilaian dalam kualitas melatih				
			24) Prestasi yang dimiliki pelatih merupakan penunjang dalam prestasi atlet				
			25) Pengalaman yang dimiliki oleh pelatih merupakan aspek yang diperhatikan dalam proses pelaksanaan program pembinaan prestasi ini				
2	Atlet	a. Rekrutmen atlet	26) Proses rekrutmen masih terkendala SDM yang kurang				

			27) Rekrutmen atlet masih tidak terstruktur dalam cabang olahraga bola voli				
			28) Rekrutmen atlet bola voli terkendala karena IPTEK yang kurang baik				
3	Dukungan orang tua	a. Motivasi atlet	29) Atlet sudah mendapatkan izin orang tua untuk mengikuti proses latihan				
			30) Dalam perkembangan atlet orang tua selalu memberikan motivasi				
			31) Hubungan antara pengurus, pelatih terjalin dengan baik				
		b. Pengawasan	32) Orang tua sudah melakukan pengawasan yang bijak kepada atlet				
			33) Pelatih dan pengurus sudah mendapatkan kepercayaan penuh dari orang tua disaat atlet mengikuti proses latihan dan pembinaan				
4	Sumber anggaran	a. Pendanaan untuk pengembangan pemusatan latihan	34) Belum tersedianya anggaran dana yang disiapkan dalam perkembangan atlet baik dalam rekrutmen atlet sampai masuk kedalam pemusatan latihan				
			35) Anggaran dana sudah difokuskan pada hal-hal yang telah ditetapkan dalam program				
		b. Pendanaan untuk sarana dan prasarana	36) Dana yang telah tersedia guna untuk pemeliharaan sarana dan prasarana				
			37) Pengurus menggunakan dana sesuai kebutuhan pengadaan sarana dan prasarana				
		c. Pendanaan pemeliharaan sarana dan prasarana	38) Pengurus menyiapkan dana untuk pemeliharaan sarana dan prasarana				

		d. Kesejahteraan pelatih dan atlet	39) Pemerintah sudah menetapkan standar gaji pelatih				
			40) Dana yang didapatkan pelatih sesuai dengan pencapaian prestasi				
			41) Dana kesejahteraan untuk pelatih masih kurang				
			42) Dana kesejahteraan untuk atlet berprestasi masih kurang				
			43) Pemerintah membiayai kegiatan yang dilakukan atlet				
5	Sarana dan prasarana	a. Kelengkapan sarana dan prasarana	44) Sarana dan prasarana yang ada telah sesuai dengan standar kelengkapan yang ada				
			45) Masih adanya sarana dan prasarana yang sudah tidak layak pakai				
		b. Standar kelengkapan	46) Sarana dan prasarana pada cabang bola voli telah memadai				
			47) Letak geografis pada kota pekanbaru mendukung sarana dan prasarana cabang olahraga bola voli				
Procces							
1	Proses pembinaan	a. Program latihan jangka pendek dan jangka panjang	48) Program latihan telah dirancang dengan baik sesuai dengan tujuan yang akan dicapai				
			49) Belum tercapainya hasil yang maksimal sesuai dengan program latihan yang telah ditetapkan				
		b. Persiapan umum	50) Evaluasi dan masukan dari pengurus serta pelatih dapat membuat motivasi lebih sebelum menjalani pertandingan				
		c. Persiapan khusus	51) Persiapan dalam psikologis mental atlet sudah bagus				

			52) Persiapan dari segi fisik atlet sudah bagus				
			53) Persiapan dari segi taktik atlet sudah bagus				
		d. Pra kompetisi	54) Menjadwalkan pola istirahat yang cukup untuk atlet sebelum menjalani kompetisi utama				
			55) Kurangnya waktu sparing yang dilakukan sebelum menjalani kompetisi utama				
		e. Kompetisi utama	56) Kompetisi utama merupakan akhir dari program latihan yang telah dilaksanakan				
2	Pelaksanaan program pembinaan prestasi	a. Pelaksanaan program prestasi	57) Pelaksanaan program pembinaan prestasi sudah berjalan dengan baik				
			58) Pelaksanaan program pembinaan prestasi telah dilakukan sesuai dengan program yang telah ditentukan				
			59) Pengurus melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan program pembinaan prestasi				
3	Monitoring	a. Pelaksanaan monitoring	60) Pengawas melakukan monitoring secara berkala dalam proses program pembinaan				
			61) Pengawasan yang dilakukan pengurus bertujuan untuk kelancaran dari proses program pembinaan				
Product							
1	Prestasi	a. Tingkat regional	62) Prestasi di tingkat Regional sudah maksimal				
		b. Tingkat provinsi	63) Prestasi di tingkat Provinsi sudah maksimal				
		c. Tingkat nasional	64) Prestasi di tingkat Nasional sudah maksimal				

Komentar

Tuliskan komentar anda pada kolom kosong dibawah ini. Komentar berisikan segala sesuatu yang berkaitan dengan program pembinaan ini dan masukan dan saran apa saja yang perlu diberikan untuk meningkatkan hasil yang lebih maksimal dalam program pembinaan prestasi PPLP pada cabang olahraga bola voli. Dapat berupa ungkapan kelemahan, kelebihan, atau aspek lain yang menurut anda sangat penting untuk masukan evaluasi.

Pekanbaru, ...2022

Responden

(.....)

Lampiran 3. Angket Penelitian Atlet

Angket Atlet Pusat Pendidikan Dan Latihan Pelajar (PPLP) Bola Voli Provinsi Riau

A. Petunjuk Pengisian Angket

1. Mohon dengan hormat ketersediaan responden untuk menjawab seluruh item pernyataan yang ada.
2. Berilah tanda *checklist* (√) pada kolom yang anda pilih sesuai keadaan yang sebenar-benarnya.
3. Ada empat skor jawaban yang ada di kolom angket, yaitu:
1= sangat tidak setuju
2= tidak setuju
3= setuju
4= sangat setuju
4. Pernyataan angket berisi tentang proses pembinaan prestasi prestasi yang dilakukan PPLP Bola Voli Provinsi Riau.

B. Karakteristik Responden

1. Nama Lengkap :
2. Jenis Kelamin :
3. Umur :
4. Kelas :
5. No HP/ Wa :

No	Indikator	Komponen Evaluasi	Pernyataan	Jawaban			
				1	2	3	4
Input							
1	Pelatih	a. Pembuatan program latihan	1) Pelatih Menyusun program latihan sendiri				
			2) Program yang dibuat pelatih telah dijalankan sesuai program yang telah disusun pelatih				
			3) Dengan program yang telah ditetapkan ini mampu meningkatkan kemampuan atlet secara maksimal				
			4) Pelatih mampu membuat hubungan dengan atlet menjadi sebuah keluarga				
			5) Pelatih terlebih dahulu menyampaikan rancangan program latihan kepada atlet				
		b. Seleksi pelatih	6) Pelatih berpengaruh dalam pembentukan karakter atlet				

		c. Kualitas pelatih	7) Pengalaman pelatih sebagai mantan atlet menentukan penilaian dalam kualitas melatih				
			8) Prestasi yang dimiliki pelatih merupakan penunjang dalam prestasi atlet				
			9) Pengalaman yang dimiliki oleh pelatih merupakan aspek yang diperhatikan dalam proses pelaksanaan program pembinaan prestasi ini				
2	Atlet	a. Rekrutmen atlet	10) Proses rekrutmen masih terkendala SDM yang kurang				
			11) Rekrutmen atlet masih tidak terstruktur dalam cabang olahraga bola voli				
3	Dukungan orang tua	a. Motivasi atlet	12) Hubungan antara pengurus dan pelatih terjalin dengan baik				
			13) Orang tua memberikan motivasi kepada atlet dalam proses pengembangannya				
		b. Pengawasan atlet	14) Pengurus dan pelatih sudah mendapatkan kepercayaan penuh dari orang tua disaat atlet mengikuti proses latihan dan pembinaan				
4	Sarana dan prasarana	a. Standar kelengkapan	15) Sarana dan prasarana pada cabang bola voli telah memadai				
			16) Masih adanya sarana dan prasarana yang sudah tidak layak pakai				
		b. Kelengkapan sarana dan prasarana	17) Sarana dan prasarana yang telah sesuai dengan standar kelengkapan yang ada				
			18) Masih adanya sarana dan prasarana yang sudah tidak layak digunakan				

5	Sumber dana	a. Pendanaan untuk pengembangan pemusatan latihan	19) Anggaran dana sudah difokuskan pada hal-hal yang telah ditetapkan dalam program				
		b. Pendanaan untuk sarana dan prasarana	20) Pengurus menggunakan dana sesuai kebutuhan pengadaan sarana dan prasarana				
		c. Pendanaan pemeliharaan sarana dan prasarana	21) Pengurus menyiapkan dana untuk pemeliharaan sarana dan prasarana				
		d. Kesejahteraan pelatih dan pelatih	22) Dana kesejahteraan untuk atlet berprestasi masih kurang				
			23) Bonus diperlukan untuk atlet yang beprestasi agar termotivasi untuk berkembang				
Process							
1	Pelaksanaan program	a. Program latihan jangka pendek dan jangka panjang	24) Program latihan telah dirancang dengan baik sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dalam pembinaan prestasi				
			25) Belum tercapainya hasil maksimal sesuai dengan program latihan yang dilakukan				
			26) Atlet merasa jenuh dengan program latihan yang telah diberikan oleh pelatih				
		b. Persiapan umum	27) Evaluasi dan masukan dari pengurus serta pelatih dapat membuat motivasi lebih sebelum menjalani pertandingan				
		c. Persiapan khusus	28) Persiapan dalam psikologi mental atlet sudah bagus				
			29) Persiapan dari segi fisik atlet sudah bagus				
			30) Persiapan dari segi taktik atlet sudah bagus				

		d. Pra komeptisi	31) Menjadwalkan pola istirahat yang cukup untuk atlet sebelum menjalani kompetisi utama				
			32) Kurangnya waktu sparing yang dilakukan sebelum menjalani kompetisi utama				
		e. Kompetisi utama	33) Kompetisi utama merupakan akhir dari program latihan yang telah dilakukan				
		f. Transisi	34) melakukan kegiatan rekreasi setelah mengikuti kompetisi utama				
2	Monitoring	a. Pelaksanaan monitoring	35) Pengawasan yang dilakukan pengurus bertujuan untuk kelancaran dari proses latihan program pembinaan				
Product							
1	Prestasi	a. Tingkat regional	36) Prestasi di tingkat regional sudah maksimal				
		b. Tingkat provinsi	37) Prestasi di tingkat Provinsi sudah maksimal				
		c. Tingkat nasional	38) Prestasi di tingkat Nasional sudah maksimal				

Komentar

Tuliskan komentar anda pada kolom kosong dibawah ini. Komentar berisikan segala sesuatu yang berkaitan dengan program pembinaan ini dan masukan dan saran apa saja yang perlu diberikan untuk meningkatkan hasil yang lebih maksimal dalam program pembinaan prestasi PPLP pada cabang olahraga bola voli. Dapat berupa ungkapan kelemahan, kelebihan, atau aspek lain yang menurut anda sangat penting untuk masukan evaluasi.

Pekanbaru, ...2022
Responden

(.....)

Lampiran 4. Transkrip Data Angket (Pengurus, Pelatih, dan Atlet)

Skor Uji Coba Angket Pengurus		
No	HR	WRJ
1	4	4
2	3	3
3	4	4
4	4	4
5	3	3
6	2	2
7	4	4
8	1	1
9	2	2
10	2	2
11	3	3
12	1	1
13	4	4
14	4	4
15	1	1
16	2	2
17	3	3
18	3	3
19	3	3
20	3	3
21	4	4
22	4	4
23	3	3
24	2	2
25	3	3
26	2	2
27	3	3
28	3	3
29	3	3
30	3	3
31	3	3
32	4	4
33	3	3
34	4	4
35	3	3

36	3	3
37	3	3
38	3	3
39	2	2
40	3	3
41	1	1
42	3	3
43	2	3
44	3	3
45	2	2
46	3	3
47	3	3
48	3	3
49	4	4
50	4	4
51	4	4
52	3	3
53	3	3
54	3	3

Skor Uji Coba Angket Pelatih		
No	MSH (Head coach)	N (Asisten Pelatih)
1	4	4
2	3	4
3	3	3
4	3	3
5	3	4
6	3	4
7	3	3
8	3	4
9	3	4
10	3	4
11	3	3
12	3	4
13	3	3
14	3	4
15	3	4
16	3	3
17	3	3

18	2	2
19	3	4
20	3	4
21	3	4
22	4	4
23	4	4
24	3	4
25	3	4
26	3	4
27	3	4
28	3	4
29	3	3
30	3	4
31	3	4
32	3	4
33	4	4
34	3	4
35	4	4
36	4	4
37	4	4
38	3	4
39	4	4
40	4	4
41	3	4
42	3	4
43	3	4
44	4	4
45	4	4
46	3	3
47	3	3
48	3	4
49	1	1
50	3	4
51	4	4
52	3	3
53	4	4
54	3	3
55	4	4
56	4	4
57	4	4

58	3	4
59	3	4
60	3	4
61	3	4
62	3	3
63	3	3
64	3	3

Skor Uji Coba Atlet														
No	AWP	CK	DL	NR	NMA	PMRZ	PAW	KM	IDC	RR	SS	RK	VAS	SPR
1	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4
2	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4
3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4
4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4
5	3	3	4	3	4	2	3	3	3	3	4	4	3	4
6	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4
7	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4
8	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4
9	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4
10	3	3	3	3	3	1	3	3	4	2	4	2	3	4
11	4	3	4	3	2	3	2	4	4	3	4	3	3	4
12	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4
13	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4
14	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3
15	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3
16	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	1	4	3
17	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4
18	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4
19	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3
20	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3
21	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	1	4	3
22	3	3	4	2	3	2	2	3	4	3	4	4	2	4
23	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4
24	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	4
25	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3
26	2	2	4	2	2	2	2	2	3	3	3	4	2	2
27	2	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4
28	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3
29	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3
30	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3
31	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4
32	4	3	2	3	3	3	4	3	4	4	3	2	2	3

33	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	2	3
34	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4
35	3	3	2	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4
36	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3
37	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
38	4	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3

Lampiran 5. Transkrip Wawancara (Pengurus, Pelatih, dan Atlet)

PENGURUS

Nama : Wan Roby Janata
Jenis Kelamin : Laki-laki
Umur : 42 Tahun
Jabatan : JFT Anelisahi Muda Seksi Olahraga Rekreasi Tradisional dan Layanan Khusus
No Hp : 0812 7566 1958
Tempat : Kantor Dispora Provinsi Riau

A. Context

1. Apakah roda organisasi Pengurus PPLP Bola Voli Provinsi Riau berjalan dengan baik?

Jawaban: Kalau roda organisasi yang pada kesempatan ini, kita bidang pemuda prestasi menjadi leading sector pembinaan PPLP cabor bola voli khusus nya. Roda itu berjalan, kita sebagai manajemen PPLP dibantu dengan tenaga teknis seperti pelatih dan asisten pelatih untuk mencapai tujuan berdiri nya PPLP berjalan dengan baik.

2. Apakah program pembinaan prestasi pada cabang olahraga bola voli disusun oleh pengurus?

Jawaban: Tentu disusun oleh pengurus dan tentu kita tidak lepas dari bantuan dari Pengprov, pelatih dari cabor itu sendiri. Jadi, setiap cabor tidak hanya voli dan hampir setiap cabor yang kita bina. Pembina PPLP itu terprogram dan setiap pelatih yang bertanggung jawab dalam manajemen PPLP itu. Kami wajibkan memberikan laporan program perbulan tentang perkembangan atlet.

3. Adakah pihak lain yang dilibatkan selain pengurus dalam proses pembinaan prestasi ini?

Jawaban: Pasti kita melibatkan organisasi induk cabor, pengprov nya kalau untuk di provinsi, kalau untuk tingkat daerah nya tentu saja PBVSI. Ketika tahap rekrutmen pun kami melibatkan pihak pengcab, pengprov, pengkab untuk mengisi atlet-atlet yang ada di PPLP.

4. Apakah tujuan dari program pembinaan akan tercapai dengan apa yang sudah ditargetkan?

Jawaban: Selama ini kalau tujuan pembinaan ini dalam 2 tahun ini kita akan memaksimalkan program kegiatan PPLP itu sendiri. Kita tentu nya tau atlet PPLP ini adalah cikal bakal atlet profesional. Maupun, tujuan intinya dari PPLP itu sendiri kita menciptakan atlet-atlet yang nanti yang bisa berkiprah dalam pertandingan regional, nasional atau internasional. Sesuai dengan tujuan nya mungkin pertandingan Ratu Olympic 2032 dan nantinya bisa saja dari atlet-atlet PPLP kita ataupun dari atlet dari belahan Indonesia lainnya.

B. Input

1. Apakah pelatih di PPLP cabor Bola Voli Provinsi Riau ditunjuk melalui rapat pengurus?

Jawaban: Tentu saja, kita tidak menunjuk pelatih itu sesuka kita. Tapi kita tetapkan kriteria dan kita diskusikan sesuai standar pengprov. Karena kita tau, setiap cabor olahraga itu memiliki induk tidak hanya karena kita memiliki otoriter. Karena PPLP ini dibawah manajemen Dispora kami tentu saja tidak semena-mena dalam menunjuk

pelatih yang akan melatih di PPLP. Namun, kita melalui mekanisme rapat dengan pengurus dengan pengprov dari setiap cabor olahraga.

2. Apa kriteria-kriteria tertentu untuk bisa menjadi pelatih di PPLP cabor Bola Voli Provinsi riau?

Jawaban: Pasti ada, tentu saja mereka harus punya lisensi, punya karekter, disiplin dan tentu juga dia bisa menjadi class of knowledge buat atlet. Minmal dari komunikasi harus jelas dan penyampaian instruksi kepada atlet, sehingga tercapai tujuan program pelatihan.

3. Adakah upaya meningkatkan kualitas pelatih yang dilakukan pengurus?

Jawaban: Tentu, kedepannya kita melihat perkembangan kondisi anggaran. Kita berkerjasama melalui induk pengprov dan kita mengupgrade lisensi dari pelatih tersebut. Mungkin dari lisensi C menjadi ke A ada pengupgraden. Kita mengetahui bersama bahwa ilmu itu berkembang dan tidak ada ilmu stucknan atau tetap. Mungkin dari dulu ilmu nya seperti peraturan baru dan ilmu-ilmu baru dalam cabor tersebut, tentu saja harus kita perhatikan terus perkembangan pelatihan nya. Dimana tanggung jawab pelatih adalah mencetak sebuah atlet bukan barang, dimana nanti atlet itu mempunyai sebuah kompetisi tersendiri dalam bidang olahraga atlet tersebut.

4. Bagaimana cara rekrutmen atlet untuk dilakukannya pembinaan?

Jawaban: Dalam 2 tahun belakangan ini kita mengadakan rekrutmen atlet secara terbuka, jadi setiap kategori umur yang sesuai LTAD di Provinsi Riau ini. Mempunya standar Kategori yang sama untuk menjadi atlet di PPLP, tidak adanya nepotisme atau anak titipan. Jadi, atlet yang masuk di PPLP di recruit berdasarkan prestasi dan bakat atlet itu sendiri.

5. Apakah PPLP cabor Bola Voli Provinsi Riau memiliki sarana dan prasarana yang baik dalam menunjang program pembinaan atlet prestasi?

Jawaban: tentu saja kita mempunyai sarana yang baik, karena kita merupakan daerah yang eksport. Dimana atlet PPLP Provinsi Riau memakai sarana dari bekas PON 2012 tahun lalu. Tentunya kita sama-sama lihat dan Mas Teguh tau bagaimana sarana kita, seperti bola voli, sepak bola, bola basket, dan sebagainya. Jadi untuk sarana kita tentu saja bisa dibilang cukup memadai sesuai dengan standar nasional.

6. Darimana sajakah sumber dana yang didapat Pengurus dalam melaksanakan proses program pembinaan?

Jawaban: Khusus untuk PPLP kita masih bersadar kepada anggaran pendapatan belanja Provinsi Riau, diluar PPLP kita berkerjasama dengan organisasi olahraga seperti KONI dan Pengprov. Tentunya dari dana belanja KONI tersebut berasal dari kita juga seperti anggaran pendapatan belanja Provinsi Riau dan mungkin diluar dari PPLP mereka dari bola voli mungkin bergantung kepada induk bola voli atau bapak asuh dari bola voli tersebut.

7. Pihak mana saja yang dijadikan sebagai mitra dalam melaksanakan program pembinaan di PPLP cabor Bola Voli Provinsi Riau?

Jawaban: kita berkerjasama dengan Pengprov dan KONI untuk saat ini dalam mitra kerja kita dalam pencapaian cabor bola voli ini kita berkerja sama dengan KONI dan induk organisasi dari bola voli tersebut.

8. Ada berapa atlet Cabor Bola Voli yang ada dalam pengurusan PPLP Provinsi Riau?

Jawaban: Dalam perkembangan terakhir kita mempunyai 14 atlet yang mana itu sesuai anggaran yang kita punya. Ada 17 cabor yang ada dalam manajemen PPLP Provinsi

Riau. Dalam kesepakatan dengan Pengprov dan Induk bola voli PBVSI kita hanya membina yang putri saja dalam tahun 2022 ini di PPLP Provinsi Riau.

C. Process

1. Kategori umur berapa yang dijadikan target pembinaan oleh pengurus?

Jawaban: Dalam kategori umur di PPLP saat ini, kita memakai kelahiran umur 2005 dan 2006 atau bisa kita bilang dimana mereka sekarang masuk umur 16 tahun sesuai dengan LTAD nya diposisi umur tersebut baru bisa menjadi atlet di PPLP. Karena kita dengan asumsi agar Kabupaten Kota bisa membuka PPLP yang dikategori umur tersebut, contoh untuk saat ini distandar umur SMP atau SMA, kita khusus nya di umur SMA dalam artian kita memberi kesempatan buat daerah kabupaten kota membuka kategori umur dibawah SMA tersebut. Sehingga nanti dalam rekrutmen PPLP Provinsi atlet-atlet tersebut berasal dari kabupaten kota, itu asumsi nya dan mengingat kekuatan anggaran kita.

2. Apakah PPLP cabor bola voli melakukan sendiri dalam program pembinaan atlet?

Jawaban: Setiap pelatih mempunyai program kerja, tapi kita juga mempunyai Rank dan aturan main nya. Rules of the game nya, dimana pelatih tidak bisa membuat suatu program yang tidak mencapai sasaran. Tentu kita sebagai manajemen PPLP kita juga membentuk sebuah tim evaluasi dan monitoring terdiri dari kita sendiri dan akedemisi yang mana kita juga berkerja sama dengan UNRI (Universitas Negeri Riau) dalam 2 tahun ini. Jadi, ketika pelatih membuat program latihan yang salah. Automatis ketika diujung tahun atau diujung periode. Kita mengadakan evaluasi, pada kesempatan itulah kita memberikan arahan-arahan dan masukan-masukan yang membangun untuk mencapai tujuan. Kita juga tidak bisa melepas pelatih secara independen tanpa ada pengawasan dan evaluasi dari Dispora.

3. Adakah penyaluran atlet PPLP cabor bola voli ke klub profesional?

Jawaban: sebenarnya exs atlet-atlet PPLP bukan atlet PPLP sekarang, tentu saja sudah ada yang masuk kedalam klub-klub Profesional. Tapi banyak juga atlet yang sudah keluar dari PPLP Provinsi Riau yang mana dia kuliah atau tinggal diluar juga masuk dalam Pro Liga. Ada Bella ada Ayu yang sekarang main dalam Pro Liga, mungkin untuk data jelas nya bisa ditanyakan langsung ke Pak Remond

4. Apakah pengurus atau pihak lainnya selalu ada yang melakukan pengawasan terhadap proses pelaksanaan program pembinaan pada atlet PPLP?

Jawaban: Kita selalu ada, Tetapi secara periodik ya. Secara periodik kita hadir dalam pembinaan PPLP, kita tidak bisa selalu menjadi kacamata nya pelatih. Kita juga memberikan keluasaan dalam program melatih. Tetapi kita juga mengawasi secara periodik, mereka harus memberikan laporan tentang apa yang mereka lakukan dan apa saja yang sudah dicapai dalam program yang pelatih buat.

5. Apa saja kendala yang ditemukan PPLP cabor bola voli dalam melaksanakan program pembinaan?

Jawaban: kalau kendala dari sarana atau prasarananya mungkin tidak ada, mungkin kendalanya dari atlet atau pelatih itu sendiri. 2 tahun berikut ini, kita sudah melakukan seleksi atlet secara terbuka, kita tidak memfonis sebelum pengurusan dari kami. Seperti rekrutmen seperti apa dan program seperti apa. Tidak bisa kita sebut itu sebagai kendala, kalau kita mengikuti program yang sudah kita ubah dan kita jalankan sekarang. Semoga saja tujuan yang ingin kita capai tercapai dan sampai sekarang kita

tidak ada kendala. Karena komunikasi diantara 3 sektor itu, kami selaku sebagai penanggung jawab, pengprov sebagai mitra kerja dan pelatih itu sendiri bagian dari kami menjalin komunikasi yang baik. Intinya, jika terjalin komunikasi yang baik dalam sistem kerja maka tujuan tidak akan adanya Kendala dan itu akan tercapai yang apa diharapkan. Masa lampau tidak bisa kita evaluasi karena itu bukan zaman nya kita.

D. Product

1. Prestasi apa saja yang sudah dicapai PPLP cabor bola Voli Provinsi Riau?

Jawaban: Kalau dalam 5 atau beberapa tahun belakang, kita hanya bisa membahas event regional saja dalam artian Pra Popnas atau kalau bisa disebut POPWIL. Karena yang bisa ikut di POPNAS adalah yang juara di POPWIL atau runner up di POPWILL saja. Tentu harapan kami tentu saja kita bisa juara di POPWIL dan di POPNAS se Indonesia.

2. Apakah ada atlet hasil binaan PPLP cabor bola voli saat ini dikenal dan diperhitungkan?

Jawaban: ada, Eks PPLP banyak yang masuk dalam ke klub elit atau tim Pro Liga. Data nya ada di Pak Remond semua, nanti mas Teguh bisa Tanya saja.

3. Apakah pengurus memberikan reward untuk atlet yang berprestasi?

Jawaban: Alhamdulillah Provinsi Riau, tentu saja memberikan reward melalui kami. Walau itu dalam event pelajar, tingkat senior. Ketika atlet-atlre ini ikut event seperi POPWILL dan Pra-Popnas, jika mereka menjuarai tentu saja kita akan memberika reward atau Bonus dari kami. Misalnya anak PPLP, jika juara 1 atau mendali emas akan mendapatkan 20 juta itu sudah menjadi peraturan dari gubernur sendiri. Mungkin mas yang dari Yogyakarta juga mendengar tentang bonus atlet Pon sampai dengan 300 juta, Jadi Alhamdulillah melalui pak gubernur dan pengprov ini merealisasikan bonus sesuai dengan kemampuan anggaran kita. Maupun itu atlet junior dan senior, baik dari difabel maupun nabel. Jadi bukan hanya atlet PON tetapi juga atlet difabel, seperti paralimpiade. Pak Gubernur sendiri yang memberikan bonus kepada atlet.

4. Apakah Pemerintah Provinsi Riau memberikan reward untuk atlet yang berprestasi?

Jawaban: Tentu saja ada seperti yang saya jelaskan dipertanyaan sebelumnya.

5. Apakah ada atlet di PPLP cabor Bola voli Provinsi Riau yang akan mungkin masuk club profesional?

Jawaban: Kalau untuk sekarang tidak ada, karena kita sekarang baru masuk awal tahun 2022 dan kita juga baru mulai rekrutmen menggantikan atlet yang sudah tamat. Setelah komuniiasi dan kesepakatan bersama, untuk yang atlet putri kita belum melihat, mungkin kalau sudah masuk program kita bisa melihat dan juga kenapa saya bilang belum keliatan, kita sama-sama tau kondisi Pandemic Covid sangat tinggi di Indonesia dan tidak ada uji tanding untuk atlet manapun kecuali PON dan BOPARNAS. Karena iu ada intruksi dari Presiden, baik itu yang youth dan senior sekalipun tidak ada. Jadi pertanyaan yang ini tidak bisa saya jawab, karena banyak event yang tidak berjalan dan program kita juga tidak berjalan karena pandemic. Kita bisa bicara ketika atlet tersebut sudah tanding dan semua atlet bisa bagus dalam proses latihan. Jadi pertanyaan mas yang terakhir tidak bisa kita jawab secara data, begitu mas.

Nama : Hans Ramond
Jenis Kelamin : Laki-laki
Umur : 39
Jabatan : Koordinator Bidang Pelatihan PPLP Riau
No Hp : 0811 751 0712
Tempat : Kantor Dispora Provinsi Riau

A. Context

1. Apakah roda organisasi Pengurus PPLP Bola Voli Provinsi Riau berjalan dengan baik?
Jawaban: Sampai saat ini berjalan dengan baik, kita belum ada melakukan evaluasi, tapi kita tetap melakukan secara maksimal, semoga berjalan dengan baik.
2. Apakah program pembinaan prestasi pada cabang olahraga bola voli disusun oleh pengurus?
Jawaban: Kita susun secara Bersama-sama tidak hanya pengurus, kita juga melibatkan induk cabor bola voli PBVSI Riau, pelatih, pengcab, pengkot, jadi dalam upaya peningkatan kualitas ini kita lakukan Bersama-sama.
3. Adakah pihak lain yang dilibatkan selain pengurus dalam proses pembinaan prestasi ini?
Jawaban: itu tadi yang seperti saya sampaikan, induk cabor, PBVSI Riau, PBVSI kota dan kabupaten di provinsi riau, pelatih, kemudian KONI dan pihak-pihak yang memang memangku kebijakan olahraga di Provinsi Riau. Kita libatkan semua pihak-pihak yang terkait. Kita terbuka saja kepada semua pihak.
4. Apakah tujuan dari program pembinaan akan tercapai dengan apa yang sudah ditargetkan?
Jawaban: Tercapai tidak tercapainya tentu perlu evaluasi indikator yang seperti apa, instrumennya apa tentu kita siapkan dan kita sepakati Bersama-sama dengan seluruh stakeholder tadi, jadi memang tercapai tidak tercapainya perlu dilakukannya evaluasi, ditahun lalu, karena memang 2 tahun lalukan covid dan tidak adanya kejuaraan. Hanya evaluasi saja yang kita lakukan dan alhamdulillah itu tercapailah.

B. Input

1. Apakah pelatih di PPLP cabor Bola Voli Provinsi Riau ditunjuk melalui rapat pengurus?
Jawaban: Ditunjuk nya pelatih ini, sesuai undang-undang itu memiliki lisensi kompetensi, nah jadi kita undang terutama seluruh induk cabor sesuai dengan ini kriteria pelatih PPLP itu minimal nasional dan asisten pelatih minimal tingkat daerah, nah siapa saja pelatih SDM yang masuk didalam kriteria kita rapatkan dan yang terbaik itulah yang akan kita rekomendasikan oleh induk cabor. Jadi wajib juga memiliki rekomendasi dari induk cabor, dikarenakan PPLP ini juga masuk dalam program kerja didalam induk cabor. Jadi Bersama-sama kita menetapkan nya sesuai dengan kompetensi yang ada.
2. Apa kriteria-kriteria tertentu untuk bisa menjadi pelatih di PPLP cabor Bola Voli Provinsi riau?
Jawaban: ada, untuk pelatih minimal lisensi nasional untuk asisten minimal lisensi tingkat daerah.
3. Adakah upaya meningkatkan kualitas pelatih yang dilakukan pengurus?
Jawaban: Upaya selalu ada, tergantung anggaran yang tersedia. Tentu untuk meningkatkan kompetensi pelatih ini tentu saja melalui pelatihan tergantung panitia

penyelenggara nya. Kadang ada pemerintah dan terkadang ada dari pemerintah pusat. Tergantung ketersediaan dana yang ada dipemerintah maupun di KONI biasanya.

4. Bagaimana cara rekrutmen atlet untuk dilakukannya pembinaan?

Jawaban: Rekrutmen atlet kita sudah siapkan juknis nya isinya itu ada persyaratan khusus dan umum. Biasanya dari umur, antropometris, kelas, spesifik tergantung karakteristik masing-masing cabor. Namun, kita menjamin seleksi yang terbuka, akuntable, jujur, adil dan tidak diskriminatif artinya apa, kita berikan kesempatan yang sama seluruh pelajar untuk menjadi atlet PPLP. Tahapan nya kita perhatikan dulu dari syarat administrasi nya kita liat dulu dari kelengkapan dokumen nya mau dipersyaratkan umum maupun khusus. Kemudian bagi yang lolos di tahap dokumen atau administrasi akan lanjut ke tes teknik dan tes fisik itu sama sama dari akademisi dan induk cabor untuk melakukan tes nya.

5. Apakah PPLP cabor Bola Voli Provinsi Riau memiliki sarana dan prasarana yang baik dalam menunjang program pembinaan atlet prestasi?

Jawaban: kalau untuk prasarana berupa Gedung dan lapangan, itu rata-rata pplp sudah layak dan sesuai dengan standar nasional. Tetapi untuk peralatan dan perlengkapan latihan itu yang masih belum memadai. Masih belum cukup rasanya untuk memenuhi kebutuhan atlet.

6. Darimana sajakah sumber dana yang didapat Pengurus dalam melaksanakan proses program pembinaan?

Jawaban: yang utama kita selalu mengandalkan APBD dari provinsi riau melalui dinas kepemudaan provinsi riau. Namun, kita tetap upayakan melalui bapak asuh, bapak angkat, ataupun CSR dari perusahaan-perusahaan daerah. Kita terbuka untuk menerima bantuan dan kita juga mengusahakan mencari bantuan juga selalu kita upayakan yang penting siapapun yang ingin berkontribusi kita terima dengan senang hati.

7. Pihak mana saja yang dijadikan sebagai mitra dalam melaksanakan program pembinaan di PPLP cabor Bola Voli Provinsi Riau?

Jawaban: Pertama tentu saja induk cabor, karena secara teknis tentu saja itu masuk keranah olahraga. Kalau bola voli tentu saja PBVSI Riau, kemudian dinas olahraga kabupaten kota, pengurus kabupaten dan kota Bola Voli. Sebagai yang membina diawal sebelum kita seleksi awal masuk PPLP. Kemudian masing-masing KONI dan pihak-pihak terkait, seperti dunia usaha, promotor, kita terbuka dan tidak menutup untuk upaya peningkatan kualitas.

8. Ada berapa atlet Cabor Bola Voli yang ada dalam pengurusan PPLP Provinsi Riau?

Jawaban: sekarang posisi nya baru selesai seleksi ditanggal 19-20 januari, karena ada penambahan kuota di putri. Insyaallah nanti ada 14 atlet putri. Untuk diputra sementara belum dikarenakan pengurus ingin focus diputri dan memasukan ideal nya atlet yang untuk dibina dalam pembinaan PPLP.

C. Process

1. Kategori umur berapa yang dijadikan target pembinaan oleh pengurus?

Jawaban: PPLP adalahh Pusat Pembinaan dan Latihan Pelajar, yang Namanya pelajar tentu saja kategori nya masuk anak SMP – SMA, minimal di usia kelas 3 SMP dan tentu saja kita juga memperhatikan antropometris atlet yang layak masuk kategori atlet PPLP bola voli, biasanya kalau seleksi kita maksimal kan yang masuk kelas 1 SMA atau kelas 3 SMP yang akan kita seleksi. Selanjutnya kita binalah di PPLP sampai

mereka tamat di SMA. Kalau udah masuk kuliah tentu saja dia akan keluar dari PPLP. Karena standar atlet yang ada di PPLP harus kategori Pelajar.

2. Apakah PPLP cabor bola voli melakukan sendiri dalam program pembinaan atlet?

Jawaban: Kita lakukan Bersama didalam semua kesatuan, tentu saja disana ada Dispora, Pengcab, Pengkot dan Pelatih tidak sendiri, kita lakukan Bersama dengan pihak-pihak stakeholder yang sudah terkait dalam dunia olahraga di pekanbaru. Dalam rangka teknis, kita menerima masukan-masukan. Jadi, tidak Dispora sendiri dan tidak PPLP sendiri, apalagi induk cabor sendiri. Jadi Bersama-sama kita memaksimalkan program pembinaan ini.

3. Adakah penyaluran atlet PPLP cabor bola voli ke klub profesional?

Jawaban: Beberapa sudah ada, bahkan saat ini sudah ada yang ada dan aktif di Pro Liga. Karena di Riau tidak ada Klub Pro Liga. Tentu mereka berpindah ke Jawa dan ada juga yang sudah pindah domisili atlet nya sudah tidak di Provinsi Riau. Namun itu juga masuk dalam keberhasilan kita dalam pembinaan atlet PPLP.

4. Apakah pengurus atau pihak lainnya selalu ada yang melakukan pengawasan terhadap proses pelaksanaan program pembinaan pada atlet PPLP?

Jawaban: Kita Bersama-sama saling mengawasi dan saling memberikan masukan maupun dari Dispora, PBVSI, Pelatih dan Instansi terkait. Dari Seleksi, monitoring evaluasi, dan itu kita lakukan Bersama-sama.

5. Apa saja kendala yang ditemukan PPLP cabor bola voli dalam melaksanakan program pembinaan?

Jawaban: Dari yang saya sampaikan tadi dari, kendala nya dari Perlengkapan yang kurang memadai dan kemudian Kejuaraan yang masih minim, apalagi selama covid ini Try out dan Try In tadi masih minim dilakukan sehingga jam terbang atlet ini susah kita dapatkan. Apalagi bola voli ini adalah permainan lapangan yang diperlukan nya jam terbang yang banyak dan pengalaman yang banyak. Kita juga memperhatikan dalam gizi atlet dan kita proposional dengan gizi atlet. Kemudian kita juga mengoptimalkan dalam akademis dengan Dinas Pendidikan dan juga ada di SMA Olahraga dan itulah juga menjadi catatan tersendiri bagi kami.

D. Product

1. Prestasi apa saja yang sudah dicapai PPLP cabor bola Voli Provinsi Riau?

Jawaban: Kalau untuk kejuaraan Pelajar tingkat daerah dan Kembali ke kabupaten masing-masing, nah biasanya itu tidak kita dokumentasikan. Karena itu mereka raih dalam event kabupaten kota nya mengirim dan jika dikejurnas PPLP, di 2018 atau 2019 PPLP RIAU meraih juara 3 di Asean School di Palembang (Sumsesl), POPNAS belum, POPWIL itu langganan Juara 1 di sector putra putri. Namun kan POPWIL kan juga masuk dalam tahap seleksi untuk masuk Ke POPNAS. Itu track record dari PPLP bola Voli Provinsi Riau.

2. Apakah ada atlet hasil binaan PPLP cabor bola voli saat ini dikenal dan diperhitungkan?

Jawaban: Diperhatikan atau dikenal mungkin saya tidak terlalu mengerti arah indicator nya kemana. Tapi sudah ada atlet yang di rekrut oleh klub profesional. Saya lupa Namanya siapa, nanti kita pastikan data nya di computer. Posisi atlet sekarang ada di bogor putri dan juga di Surabaya.

3. Apakah pengurus memberikan reward untuk atlet yang berprestasi?

Jawaban: Pengurus tidak memiliki wewenang, karena itu adalah kewajiban Pemerintah Provinsi Riau. Dalam memberikan Bonus, seperti PON kemarin, reward itu tidak berupa uang, tetapi juga ada rekomendasi di Provinsi Riau dan juga beasiswa. Namun ada reward tadi.

4. Apakah Pemerintah Provinsi Riau memberikan reward untuk atlet yang berprestasi?

Jawaban: ada, kemarin PON kita memberikan 250 juta Emas, Perak 150 juta, dan Perunggu 100 juta. Ada juga beberapa kemudahan, kemudian beasiswa. Karena ada peraturan dalam memberikan reward atau penghargaan itu tidak berupa uang saja tetapi juga kemudahan dan beasiswa dan banyak yg salah persepsi dalam hal ini. Hal ini sudah diatur.

5. Apakah ada atlet di PPLP cabang Bola voli Provinsi Riau yang akan mungkin masuk club profesional?

Jawaban: mudah-mudahan saja ada, kita doakan saja dan jika memang berkualitas pasti akan dilirik dan direkrut. Mudah-mudahan saja, kita doakan saja, itu bisa saja jadi standar indikator Pembinaan keberhasilan kita. Karena kedepan nya kita tidak tau jadi kita doakan saja.

PELATIH

Nama : M. Sugito Halim
Jenis Kelamin : Laki-laki
Umur : 53 Tahun
Jabatan : Kepala Pelatih Bola Voli PPLP Provinsi Riau
No Hp : 0852 6543 3599
Tempat : Lapangan Hall A Rumbai

1. Apakah pelatih masuk dalam struktur pengurusan di PPLP Bola Voli Provinsi Riau?
Jawaban: Kalau saya sebagai pelatih ditunjuk langsung oleh PBVSI Riau dan ditugaskan langsung untuk melatih Bola Voli PPLP Provinsi Riau.
2. Apakah dalam menyusun program pembinaan, pelatih turut serta ikut dalam menyusun program?
Jawaban: Dalam penyusunan program pembinaan dispora, tetapi dalam penyusunan program latihan adalah pelatih. Tetapi, program yang sudah kita buat akan kita serahkan lagi ke pihak Dispora untuk di evaluasi.
3. Apakah pelatih menyampaikan rencana program yang akan diaplikasikan kepada atlet?
Jawaban: Kalau program tidak saya jelaskan kepada anak, tapi saya hanya memberikan instruksi secara garis besar ke anak atau atlet hari ini program latihan nya apa (menu drill). Tidak semua kita sampaikan ke atlet, hanya garis besar saja. Misalnya hari ini latihan teknik dasar. Seperti pasing bawah, atas dan defend.
4. Apakah pelatih menyampaikan tujuan program pembinaan yang akan diaplikasikan kepada atlet?
Jawaban: Kalau sebagai pelatih PPLP tentu saja, saya sampaikan kepada atlet. Dari etika, sasaran, dan target. Semua kita sampaikan kepada mereka, yang penting target utama anak-anak ini di Popda membela daerah masing-masing. Bermainlah sebaik mungkin dan seagus mungkin dan nanti akan terpilih untuk Popwil atau Prapopnas untuk mewakili Riau.
5. Apakah pelatih memiliki asisten pelatih dalam proses melatih atlet PPLP Provinsi Riau?
Jawaban: Kalau di tahun 2022 ini, baru ada anggaran untuk asistennya, pada tahun sebelumnya tidak ada. Hanya satu pelatih putri dan satu pelatih putra, tidak ada asisten.
6. Apakah pelatih menawarkan sendiri untuk melatih tim Bola Voli Provinsi Riau?
Jawaban: Kalau menawarkan diri tidak, tapi saya disini di tugaskan langsung oleh Pengprov atau PBVSI Riau untuk melatih atau membantu di PPLP. Dimana itu melalui sebuah rekomendasi dari PBVSI nya langsung untuk ditugaskan disini. Tanpa surat rekomendasi itu saya tidak akan bisa masuk untuk melatih PPLP Provinsi Riau.
7. Apakah pelatih diberikan wewenang oleh pengurus dalam proses merekrut atlet?
Jawaban: kalau merekrut, iya tentu saja. Dispora memiliki kerja sama dengan Pengprov, yang mana Pengprov menyurati Kabupaten Kota untuk mengirim atlet terbaik nya untuk mengikuti seleksi di PPLP. Pada tahun ini pada bulan Januari, ada 6 Kabupaten Kota yang ikut dalam seleksi ini, yang datang atlet nya 16 orang, terpilih 6 orang untuk masuk PPLP pada tahun 2022. 2 dari Bengkalis, 2 dari Pekanbaru, 1 dari Rohul dan 1 terakhir dari Inhu di Tim Putri.
8. Dari daerah Provinsi riau mana saja atlet PPLP Bola Voli Provinsi Riau ini berasal?
Jawaban: Dari setiap seleksi rekrutmen diadakan ada 12 Kabupaten di Riau yang diundang, hanya 6 Kota yang mengirim atlet nya. Waktu itu 3 dari Bengkalis, 3 dari Pekanbaru, 7 dari

Rohul dan terpilih hanya 1. Mereka akan diseleksi lagi sebelum masuk ke PPLP, Jadi kemungkinan berasal dari 6 Kabupaten Kota yang mengirimkan tadi.

9. Apakah sarana dan prasarana PPLP cabang olahraga Bola Voli Provinsi Riau sudah memenuhi standar kelayakan selama bapak melatih?

Jawaban: Kalau sarana seperti lapangan sudah cukup memadai, tetapi kalau secara alat kebugaran fitness itu mungkin masih kurang. Jadi saya melatih disini, pandai-pandai dalam hal memodifikasi latihan.

10. Adakah insentif yang didapatkan pelatih selama melatih di PPLP Provinsi Riau?

Jawaban: Ada, karena itu masuk dalam anggaran dari Dispora Provinsi Riau. Masalah jumlah nya itu Dispora yang menentukan insentif nya.

11. Apakah hubungan dengan orang tua atlet terjalin dengan baik?

Jawaban: Ya, terjalin dengan baik. Karena kadang-kadang orang tua menelpon pelatih nanyain kabar anaknya. Apalagi yang kita latih itu adalah atlet putri, jadi sangat lumayan waspada. Tentang bagaimana sekolah anaknya, dll. Tentu saja saya sebagai pelatih juga harus koordinasi ke Dispora, nanti Dispora menyuruh kumpul dan disana nanti kita semua mencari solusi semisal ada permasalahan. Supaya nanti bisa disampaikan langsung ke orang tua atlet-atlet tersebut.

12. Bagaimana cara pelatih menjalin hubungan baik dengan atlet dan orang tua mereka?

Jawaban: Biasanya hanya ada kontak-kontak melalui Whattshap, semisal orang tuanya ngontak saya, saya jawab sebisa mungkin. Ya yang penting orang tua dari atlet tersebut percaya ke pelatih, pengurus Dispora bahwasannya anak mereka kita latih disini dan sekolah anak nya juga lancer disini secara akademik. Supaya dia jadi atlet pelajar Provinsi Riau.

13. Apakah atlet di PPLP Bola Voli mencukupi standar atlet yang sudah ditetapkan untuk standar Pelajar?

Jawaban: Dibilang mencukupi standar, bisa. Karena bisa ada yg dibilang bagus ada juga bisa dibilang cukup bagus. Cuma ada beberapa yang terkendala tidak bisa ikut seleksi disini, tetapi yang ikut seleksi sekarang ini adalah atlet yang terbaik kita pilih.

14. Apakah selama proses program pembinaan sudah sesuai dengan apa yang telah disusun oleh PPLP Provinsi Riau?

Jawaban: Program ini baru berjalan awal bulan maren 2022 ini, baru mulai satu minggu ini. Program sudah pelatih sampaikan ke Dispora, otomatis kita sebagai pelatih kita ada target tersendiri. Bagaimana atlet nya, kita benahi dari awal dan kita latih teknik dasar, fisik, dll. Pokok nya pelan-pelan kita bina disini sesuai program.

15. Kesulitan apa saja yang pelatih temukan dalam melatih di PPLP?

Jawaban: Kesulitan kurang lebih tidak banyak, Cuma terkadang ya hanya dalam latihan. Gor atau Hall kita dipakai oleh cabang lain. Kalau disaya kendala nya yak arena jarak rumah saya ke sini, karena saya tidak ada asrama disini karena saya ada rumah. Kalau hujan juga saya terkendala datang kesini. Kecuali, kita punya mobil. Rata rata kita naik motor aja.

16. Apakah evaluasi dilakukan setiap selesai sesi latihan?

Jawaban: Kalau evaluasi kita lakukan setiap selesai sesi latihan, tentu saja itu juga tidak bagus. Mungkin evaluasi tadi, kita lakukan secara berkala atau per 3 perbulan. Kalau tiap selesai sesi latihan, mungkin tidak kelihatan dia dan takutnya buat mental atlet menjadi down. Kebanyakan kita kasih masukan yang mana yang benar dan mana posisi yang tidak seharusnya mereka lakukan.

17. Siapakah yang melakukan evaluasi pada saat program latihan yang telah dilaksanakan?

Jawaban: Biasanya yang melakukan evaluasi ada pelatih, tidak ada orang lain yang ikut andil dalam evaluasi ini selain pelatih. Evaluasi pun kita lakukan secara apa yang tampak di mata saja, misalnya latihan service kita kasih misalnya 10 kali kesempatan untuk melakukan nya secara bagus. Misalnya, nanti yang masuknya 7, 3 yang gagal. Mungkin keesokan harinya kita ulang latihan service nya 10 kali. Disana lah kita kasih tau caranya dimana disana juga kita masukan sedikit masukan dan saran untuk mengevaluasi Gerakan atlet tadi.

18. Apakah program latihan yang diberikan berbeda-beda kepada setiap masing-masing individu atlet, karena kita mengingat Bola Voli memiliki posisi masing-masing. Apakah latihan mereka berbeda?

Jawaban: Kalau dalam hal teknik dan fisik tentu saja sama programnya. Mungkin bedanya nanti dalam hal spesialis nya nanti kita bedakan. Bola quicker dan Bola Open itu kita bedakan, kalau quicker kita arahkan lebih ke middle blocker nya lebih bagus lagi mau kiri maupun kanan. Walau dia dapat bola open atau bola tinggi pun dia harus bagus juga dalam passing dan memukul bola service beda sama quicker karena posisi mereka sewaktu mereka diposisi belakang. Quicker akan diganti dengan libero, jadi focus mereka emg hanya di middle blocker.

19. Apakah target yang direncanakan pada program pembinaan ini dapat tercapai atau terhalang karena covid?

Jawaban: Kalau target dari Dispora, mereka ini harus lolos di Prapopnas dan juga Popwill. Kita sebagai pelatihpun berusaha semaksimal mungkin. Walaupun itu dalam kondisi covid, karena jika tidak tercapai itu termasuk kerugian bagi saya sebagai pelatih.

20. Apakah menurut pelatih, prestasi yang dicapai oleh tim PPLP Bola Voli mengalami kemajuan?

Jawaban: Kalau disewaktu saya yang melatih dominan yang lebih memiliki kemajuan adalah tim atlet putri PPLP untuk Riau. Kalau untuk pelajar kita gagal pada masa yang lampau pada tahun 2013 yang Popwill di sumut dan itu bukan saya pelatih nya. Lebih dari itu tim putri nya selalu lolos dan masuk finalis ikut Popnas terus.

21. Mungkin selama bapak melatih tim putri, prestasi apa yang sudah dicapai selama ini bapak?

Jawaban: Kalau yang putri kita masih dalam Popwil, awal pertama 2011 di Popnass kita masuk 8 besar dan kalau di Popwil kita kalau gak mendali perak ya mendali emas.

22. Apa target prestasi terdekat yang pelatih ingin capai untuk tim Bola Voli Provinsi Riau yang akan datang?

Jawaban: Target terdekat saya mungkin dalam waktu dekat ini, Popwil. Popwil di selenggarakan dibulan 10, kita Riau harus lolos supaya bisa masuk dalam Popnas yang akan datang.

Nama : Nofrianto, M.H
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Umur : 35 Tahun
 Jabatan : Asisten Pelatih Bola Voli PPLP Provinsi Riau
 No Hp : 0852 654 333 9
 Tempat : Lapangan Hall A Rumbai

1. Apakah pelatih masuk dalam struktur pengurusan di PPLP Bola Voli Provinsi Riau?

Jawaban: Kalau dari yang saya perhatikan, tentu saja iya. Karena dalam susunan organisasi disana terletak pelatih dan asisten pelatih didalam nya.

2. Apakah dalam menyusun program pembinaan, pelatih turut serta ikut dalam menyusun program?

Jawaban: Pelatih maupun asisten pelatih harus ikut serta dalam Menyusun program latihan. Karena semua hal yang menyangkut atlet dan pelatihan, itu Cuma pelatih yang tau tentang penyusunan program.

3. Apakah pelatih menyampaikan rencana program yang akan diaplikasikan kepada atlet?

Jawaban: Setiap akan melakukan latihan, kita akan kasih tau. Apa saja program yang akan kita lakukan, apa saja yang akan kita berikan kepada atlet, pada setiap pertemuan.

4. Apakah pelatih menyampaikan tujuan program pembinaan yang akan diaplikasikan kepada atlet?

Jawaban: Ohh ya itu tolak ukur ya, tujuan kan sama dengan tolak ukurnya. Jadi kita harus menyampaikan seperti apa tolak ukurnya. Jadi, atlet tidak hanya untuk latihan. Tetapi atlet tau tujuan yang akan mereka capai.

5. Apakah bapak sebagai asisten pelatih memiliki pengalaman di olahraga bola voli?

Jawaban: Kalau dalam bidang bola voli, dalam segi asisten ataupun melatih saya memiliki pengalaman. Pada waktu Popwil pun saya menjadi asisten dari Pak alex kepala pelatih PPLP bola voli sama-sama membawa tim pada saat itu, alhamdulillah kita dapat juara 2. Nah pada saat itu saya juga asistennya.

6. Apakah pelatih menawarkan sendiri untuk melatih tim Bola Voli Provinsi Riau?

Jawaban: Ohh tentu saja tidak, kami dari PBVSI Pekanbaru di rekomendasikan untuk membawa atlet dan melatih atlet di PPLP Provinsi Riau.

7. Apakah pelatih diberikan wewenang oleh pengurus dalam proses merekrut atlet?

Jawaban: Kalau wewenang tentu saja iya, karena kami yang memilih. Tapi pemilihan nya nanti pelatih. Karena nanti nya pelatih yang menilai atletnya, standarnya seperti apa, gimana kriteria atlet yang masuk di PPLP dari segi tinggi badan ataupun kemampuan.

8. Dari daerah Provinsi riau mana saja atlet PPLP Bola Voli Provinsi Riau ini berasal?

Jawaban: Kita terdiri dari 12 Kabupaten Kota yang kita seleksi, tapi ada beberapa Kabupaten Kota yang tidak masuk dalam kriteria pemilihan. Karena ada juga yang tidak mengirim atlet dan ada juga yang tidak memenuhi standar.

9. Apakah sarana dan prasarana PPLP cabang olahraga Bola Voli Provinsi Riau sudah memenuhi standar kelayakan selama bapak melatih?

Jawaban: Kalau saya dari tolak ukur pengalaman, ini jauh dibawah standar. Kalau saya pikir, karena dari segi struktur maupun infrastuktur ataupun alat yang kita gunakanpun berasal dari pikiran atlet ataupun bisa dibilang modifikasi dari pelatih itu sendiri. Jadi, emang harus pelatihnya sendiri yang harus aktif dalam pengembangan bentuk latihannya.

10. Adakah insentif yang didapatkan pelatih selama melatih di PPLP Provinsi Riau?
Jawaban: Saya kan baru disini, tetapi mungkin insentif ada. Ya karena kita hobi sejalan dengan apa yang kita kerjakan. Tentu saja itu bagus.
11. Apakah hubungan dengan orang tua atlet terjalin dengan baik?
Jawaban: Kalau hubungan dengan orang tua atlet, kita menjalin terus hubungan dengan orang tua atlet. Karena kita diberikan tanggung jawab dan tugas untuk membina anak nya di PPLP ini. Jadi kita harus memiliki hubungan yang baik dengan mereka.
12. Bagaimana cara pelatih menjalin hubungan baik dengan atlet dan orang tua mereka?
Jawaban: Kalau saya berpikir seperti ini, kontak intern kita dengan atlet berbeda dengan atlet yang satu lagi, itu tergantung pembawaan kita ke atlet yang lain dan juga kita membawakan orang tua nya seperti apa. Otomatis kita harus membuat orang tua mereka percaya, anak mereka ditempatkan dan dipilih dari daerah untuk di bina di PPLP. Otomatis orang tua atlet mempercayai kita. Percaya nya dari segi apa, dari segi tutur kata kita, Bahasa kita, dari segi penyampaian kita ke mereka.
13. Apakah atlet di PPLP Bola Voli mencukupi standar atlet yang sudah ditetapkan untuk standar Pelajar?
Jawaban: Kalau untuk standar pelajar tentu saja sudah, kalau dari segi fisik, tinggi badan, teknik. Kita sudah ada standar nya, tinggal pengembangan nya, dan potensi atlet kedepannya seperti apa.
14. Apakah selama proses program pembinaan sudah sesuai dengan apa yang telah disusun oleh PPLP Provinsi Riau?
Jawaban: Selama yang saya tau dan karena saya juga masih baru disini. Program yang kita laksanakan sesuai, terus proses program nya pembinaannya itu lancar. Memang sesuai dengan apa yang kita rencana kan. Tetapi, karena covid ini, program nya yang kita laksanakan berjalan tetapi event yang tidak pernah ada.
15. Kesulitan apa saja yang pelatih temukan dalam melatih di PPLP?
Jawaban: Kalau kesulitan selama yang saya jalanin saat ini, belum ada.
16. Apakah evaluasi dilakukan setiap selesai sesi latihan?
Jawaban: Evaluasi itu, kalau dibidang olahraga itu. Kita tidak bisa mengevaluasi setelah kita latihan. Itu ada, tetapi beda lagi. Tapi evaluasi nya sewaktu latihan kita evaluasi, pas ada kita lakukan ini kita evaluasi. Mana yang salah kita lakukan pembenaran.
17. Siapakah yang melakukan evaluasi pada saat program latihan yang telah dilaksanakan?
Jawaban: Kalau evaluasi cenderung ke Pelatih. Tetapi, pelatih memberikan kesempatan kepada asisten pelatih untuk apa memberikan sesuatu apa yang bisa membuat motivasi atau apa yang menjadi pemikiran yang diluar pemikiran pelatih tersebut.
18. Apakah program latihan yang diberikan berbeda-beda kepada setiap masing-masing individu atlet, karena kita mengingat Bola Voli memiliki posisi masing-masing. Apakah latihan mereka berbeda?
Jawaban: Kalau dari segi program latihan sama, tetapi dalam segi spesialisasi nya tentu saja berbeda.
19. Apakah target yang direncanakan pada program pembinaan ini dapat tercapai atau terhalang karena covid?
Jawaban: Tercapai tidak tercapainya kita bertolak ukur dengan apa yang kita lakukan. Alhamdulillah, mudah-mudahan kedepannya bisa tercapai. Karena saya berpikir kita harus memaksimalkan potensi yang ada di atlet, itu saja biar mencapai target kedepannya.

20. Apakah menurut pelatih, prestasi yang dicapai oleh tim PPLP Bola Voli mengalami kemajuan?

Jawaban: untuk sejauh ini jauh dari kata maju, tapi ada yang namanya prestasi pasti ada naik turun nya. Karena tiap memegang berbeda, setiap memegang berbeda.

21. Mungkin selama bapak melatih tim putri, prestasi apa yang sudah dicapai selama ini bapak?

Jawaban: Untuk saat ini tidak ada, karena covid atau pandemic, Prestasi di tim putri mungkin belum ada, tetapi di tim putra ada sewaktu popwill 2015 lalu.

22. Apa target prestasi terdekat yang pelatih ingin capai untuk tim Bola Voli Provinsi Riau yang akan datang?

Jawaban: kalau PPLP, saya berpikir untuk kemajuan bola voli. Target nya itu ada di Popwil, Popnas ataupun mungkin antar PPLP nya di Asean School itu sendiri.

ATLET

Nama : Rahmah Ramadhani
Jenis Kelamin : Perempuan
Umur : 17 Tahun
Kelas : XI SMA
Jabatan : Atlet
Tempat : Lapangan Hall A Rumbai

1. Bagaimana menurut anda kualitas pelatih yang sekarang?
Jawaban: Baik, Dalam hal melatih. Karena kami di latih lagi dari dasar dan juga kami diajarkan bola-bola yang sebelumnya tidak kami tau sebelumnya, jadi tau.
2. Bagaimana proses anda bisa menjadi atlet PPLP Bola Voli Provinsi Riau?
Jawaban: Waktu SMP saya ikut seleksi PPLP pada saat itu, alhamdulillah lolos dan tidak melalui SMA Olahraga saya bisa masuk kedalam PPLP Bola Voli Provinsi Riau.
3. Apakah kebutuhan atlet dipenuhi oleh pengurus PPLP cabang Bola Voli Provinsi Riau?
Jawaban: Kebutuhan alhamdulillah terpenuhi. Dari segi konsumsi, uang saku, Kebutuhan latihan juga terpenuhi. Dalam waktu pandemi uang saku kami sebagai atlet ada dipotong berapa persen karena juga berkurang nya jadwal latihan dan kami dipulangkan ke daerah masing-masing.
4. Apakah orang tua dan keluarga mendukung dalam hal menjadi atlet di PPLP Provinsi Riau?
Jawaban: Alhamdulillah mendukung banget, selagi saya sebagai atlet bisa menjalankan nya. Alhamdulillah mendukung.
5. Apakah sarana dan prasarana yang ada sudah cukup dalam proses melakukan latihan?
Jawaban: Menurut saya masih belum terlalu cukup memadai, tetapi kami sebagai atlet tetap menjalani nya saja.
6. Apakah pelatih memberikan informasi tentang program yang akan diterapkan sebelum melakukan latihan?
Jawaban: Kalau itu biasanya enggak, karena kami biasanya juga sudah sadar latihan apa yang akan diberikan hari ini dari awal menu drill yang akan diberikan seperti apa. Misalnya latihan batu, kami sudah tau menyikapinya seperti apa.
7. Apakah anda merasa nyaman menjadi atlet binaan dari PPLP Provinsi Riau?
Jawaban: Alhamdulillah nyaman.
8. Apakah ada tantangan tersendiri selama anda menjadi atlet binaan dari PPLP Provinsi Riau?
Jawaban: Ada tantangan, karena disini kami dipilih dan dilatih sebagai perwakilan Riau. Jadi, kami harus melakukan yang terbaik untuk Riau.
9. Adakah prestasi yang sudah anda capai sampai saat ini?
Jawaban: Kalau untuk saat ini belum. Karena saya masuk ke PPLP dari awal masuk nya corona. Jadi, belum ada prestasi yang saya capai dan sebelumnya saya juga belum pernah mengikuti event apapun. Cuma sparing biasa antar club atau tim.
10. Ditingkat apa prestasi tertinggi yang telah anda capai?
Jawaban: Belum ada, karena saya disini masih tergolong atlet baru dalam cabang Bola Voli.

Nama : Naila Muthiah Azhar
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Umur : 15 Tahun
 Kelas : X SMA
 Jabatan : Atlet
 Tempat : Lapangan Hall A Rumbai

1. Bagaimana menurut anda kualitas pelatih yang sekarang?
Jawaban: Sangat baik, karena pelatih menjelaskan secara rinci dan mudah dipahami.
2. Bagaimana proses anda bisa menjadi atlet PPLP Bola Voli Provinsi Riau?
Jawaban: Awalnya informasi dari ayah saya. Lalu saya latihan sendiri dan mengikuti seleksi pada Juli tahun 2021.
3. Apakah kebutuhan atlet dipenuhi oleh pengurus PPLP cabang Bola Voli Provinsi Riau?
Jawaban: Kalau untuk sekarang cukup terpenuhi, masih ada kekurangan di beberapa hal. Misalnya mungkin dalam hal tempat tinggal kami, asrama. Ada beberapa alat elektronik yang rusak.
4. Apakah orang tua dan keluarga mendukung dalam hal menjadi atlet di PPLP Provinsi Riau?
Jawaban: Alhamdulillah mendukung. Karena tanpa dukungan orang tua saya tidak akan bisa lolos ke Tim Bola Voli PPLP Provinsi Riau.
5. Apakah sarana dan prasarana yang ada sudah cukup dalam proses melakukan latihan?
Jawaban: Mungkin bisa dibilang sudah cukup dan terpenuhi. Hanya perlu perbaikan di alat-alat yang sudah lama saja, karena ada beberapa alat yang dulu tidak bisa digunakan dan tidak bagus lagi.
6. Apakah pelatih memberikan informasi tentang program yang akan diterapkan sebelum melakukan latihan?
Jawaban: Ada, tetapi kami kadang sebagai atlet sudah tau latihan apa yang akan diberikan dari awal mulai pemberian menu latihan.
7. Apakah anda merasa nyaman menjadi atlet binaan dari PPLP Provinsi Riau?
Jawaban: Nyaman.
8. Apakah ada tantangan tersendiri selama anda menjadi atlet binaan dari PPLP Provinsi Riau?
Jawaban: Pasti ada tantangan. Ada tekanan dari pengurus, teman-teman sekitar dan juga dari Pelatih.
9. Adakah prestasi yang sudah anda capai sampai saat ini?
Jawaban: Mungkin untuk saat ini belum. Tetapi, InsyaAllah untuk kedepannya mungkin. Harus lebih giat latihan lagi. Prestasi mungkin Cuma di daerah, seperti Popda.
10. Ditingkat apa prestasi tertinggi yang telah anda capai?
Jawaban: Popda dan Mungkin Cuma event sekolah waktu itu yang dimana saya mencapai final waktu itu. Jadi Runner Up.

Nama : Selfia Putri Ramadhani
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Umur : 13 Tahun
 Kelas : VII SMP
 Jabatan : Atlet
 Tempat : Lapangan Hall A Rumbai

1. Bagaimana menurut anda kualitas pelatih yang sekarang?
Jawaban: Alhamdulillah bagus dalam melatihnya.
2. Bagaimana proses anda bisa menjadi atlet PPLP Bola Voli Provinsi Riau?
Jawaban: Proses nya lumayan Panjang. Karena sebelum masuk kesini saya latihan sendiri dirumah dan dilatih ayah saya sebelum PPLP mengadakan seleksi untuk tim Bola Voli PPLP Provinsi Riau di Hall A Rumbai.
3. Apakah kebutuhan atlet dipenuhi oleh pengurus PPLP cabor Bola Voli Provinsi Riau?
Jawaban: Terpenuhi dan masih ada beberapa hal yang belum dipenuhi. Seperti kondisi asrama kami ada beberapa alat elektronik yang rusak.
4. Apakah orang tua dan keluarga mendukung dalam hal menjadi atlet di PPLP Provinsi Riau?
Jawaban: Mendukung dalam hal yang positif, karena berada dalam tim bola voli Provinsi Riau menjadi suatu kebanggaan karena bisa masuk ke dalam tim.
5. Apakah sarana dan prasarana yang ada sudah cukup dalam proses melakukan latihan?
Jawaban: Sudah cukup
6. Apakah pelatih memberikan informasi tentang program yang akan diterapkan sebelum melakukan latihan?
Jawaban: Iya, sebelum melakukan latihan kami diberi tau latihan seperti apa yang akan kami lakukan.
7. Apakah anda merasa nyaman menjadi atlet binaan dari PPLP Provinsi Riau?
Jawaban: Nyaman, karena adanya uang saku, makanan dan sarana prasana cukup penuh
8. Apakah ada tantangan tersendiri selama anda menjadi atlet binaan dari PPLP Provinsi Riau?
Jawaban: Adanya tantangan sendiri di lingkungan teman, karena adanya persaingan sebelum masuk kedalam tim Bola Voli PPLP Provinsi Riau.
9. Adakah prestasi yang sudah anda capai sampai saat ini?
Jawaban: Ada, Prestasinya dalam pertandingan antar klub. Mendapat juara satu antar klub.
10. Ditingkat apa prestasi tertinggi yang telah anda capai?
Jawaban: Ditingkat daerah, seperti Popda.

Nama : Karisa Mariska
Jenis Kelamin : Perempuan
Umur : 13 Tahun
Kelas : IX SMP
Jabatan : Atlet
Tempat : Melalui Via Whattshap atau Online (Daring)

1. Bagaimana menurut anda kualitas pelatih yang sekarang?
Jawaban: Menurut saya pelatih sekarang sangat memotivasi saya dalam latihan, sehingga membuat saya menjadi tenang dalam mengikuti masa latihan.
2. Bagaimana proses anda bisa menjadi atlet PPLP Bola Voli Provinsi Riau?
Jawaban: Saya melalui proses yang sangat Panjang dan menggunakan alat yang seadanya.
3. Apakah kebutuhan atlet dipenuhi oleh pengurus PPLP cabor Bola Voli Provinsi Riau?
Jawaban: Saat melakukan latihan kebutuhan saya dipenuhi oleh pengurus PPLP dan saat latihan pun saya menapakan fasilitas yang lumayan layak.
4. Apakah orang tua dan keluarga mendukung dalam hal menjadi atlet di PPLP Provinsi Riau?
Jawaban: Ya, orang tua saya sangat mendukung pelatihan ini dan mereka juga membantu saya latihan di rumah.
5. Apakah sarana dan prasarana yang ada sudah cukup dalam proses melakukan latihan?
Jawaban: Saya merasa sangat cukup dengan fasilitas yang disediakan oleh PPLP.
6. Apakah pelatih memberikan informasi tentang program yang akan diterapkan sebelum melakukan latihan?
Jawaban: Ya, tentu saja. Pelatih kami selalu menginformasikan pelatihan yang akan diberikan kepada kami selanjutnya.
7. Apakah anda merasa nyaman menjadi atlet binaan dari PPLP Provinsi Riau?
Jawaban: Tentu saja, menjadi seorang atlet dapat membuat orang tua saya bangga dan itu menjadi impian saya dari kecil.
8. Apakah ada tantangan tersendiri selama anda menjadi atlet binaan dari PPLP Provinsi Riau?
Jawaban: Iya, tantangan bagi saya disaat orang lain lebih hebat dari saya.
9. Adakah prestasi yang sudah anda capai sampai saat ini?
Jawaban: Saya meraih juara voli ditingkat daerah
10. Ditingkat apa prestasi tertinggi yang telah anda capai?
Jawaban: Antar daerah dan antar desa.

Lampiran 6. Transkrip Dokumentasi

No	Hasil yang diungkap	Hasil	
		Ada	Tidak
1	Dokumen profil berdirinya pengurus PPLP Provinsi Riau		√
2	Dokumen visi dan misi pengurus PPLP Provinsi Riau		√
3	Dokumen pengurus dan pelatih yang membina PPLP Provinsi Riau	√	
4	Dokumen sarana dan prasarana pengurus PPLP Provinsi Riau	√	
5	Dokumen anggaran dana dan pembiayaan atlet di PPLP Provinsi Riau	√	
6	Dokumen program latihan pembinaan atlet di PPLP Provinsi Provinsi Riau	√	
7	Dokumen penerimaan atlet di PPLP Provinsi Riau	√	
8	Dokumen jumlah atlet yang berlatih di PPLP Provinsi Riau	√	
9	Dokumen Prestasi yang telah di raih PPLP Tim Cabang Olahraga Bola Voli Provinsi Riau	√	
10	Dokumen Prestasi yang telah diraih pelatih PPLP Tim Cabang Olahraga Bola Voli Provinsi Riau	√	

Lampiran 7. Surat Permohonan Validasi

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281 Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092 Laman: fik.uny.ac.id Email: humas_fik@uny.ac.id
Nomor : B/1.203 /UN34.16/PK.03.08/2021	6 Desember 2021
Lamp. : -	
Hal : Permohonan Validasi	
 Yth.Bapak: Dr. Sugeng Purwanto, M.Pd. di tempat	
 Dengan hormat, kami mohon Bapak bersedia menjadi Validator Instrumen bagi mahasiswa:	
Nama	: Maharya Teguh Prakoso
NIM	: 20711251017
Prodi	: S-2 Ilmu Keolahragaan
Pembimbing	: Dr. Ali Satia Graha, M.Kes.
Judul	: Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Bola Voli Pada Pusat Pendidikan Dan Latihan Pelajar Provinsi Riau
 Kami sangat mengharapkan Bapak dapat mengembalikan hasil validasi paling lambat 2 (dua) minggu. Atas perkenan dan kerja samanya kami ucapkan terimakasih.	
	Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama,  Dr. Yudik Prasetyo, M.Kes. NIP.19820815 200501 1 002

Lampiran 8. Surat Keterangan Validasi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281, Telepon (0274) 513092, 586168
Fax. (0274) 513092 Laman: fik.uny.ac.id Email: humas_fik@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Sugeng Purwanto, M.Pd.
Jabatan/Pekerjaan : Dosen
Instansi Asal : UNY

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Bola Voli Pada Pusat Pendidikan
Dan Latihan Pelajar Provinsi Riau
dari mahasiswa:

Nama : Maharya Teguh Prakoso
NIM : 20711251017
Program Studi : S-2 Ilmu Keolahragaan

(sudah siap/~~belum siap~~)* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa
saran sebagai berikut:

1. *Siapa yg hrs di beri akses? misal Dispor*
2. *Orang tua, sponsor bisa ada.*
3.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, ...
Validator,

Dr. Sugeng Purwanto, M.Pd.
NIP 19650325 200501 1 002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281, Telepon (0274) 513092, 586168
Fax. (0274) 513092 Laman: fik.uny.ac.id Email: humas_fik@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Guntur, M.Pd.
Jabatan/Pekerjaan : Dosen
Instansi Asal : UNY

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Bola Voli Pada Pusat Pendidikan
Dan Latihan Pelajar Provinsi Riau
dari mahasiswa:

Nama : Maharya Teguh Prakoso
NIM : 20711251017
Program Studi : S-2 Ilmu Keolahragaan

(sudah siap)* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Mohon dicermati antara variabel dg indikator yg akan diukur, sekaligus jangan lupa dikaitkan dg kriteria keberhasilan program pada setiap CIPPnya

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 10 Desember 2021
Validator,

Dr. Guntur, M.Pd.
NIP 19810926 200604 1 001

Lampiran 9. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : 756/UN34.16/PT.01.04/2021

9 Desember 2021

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Izin Penelitian

Yth . Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau
Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I dan II Komp. Kantor Gubernur Provinsi Riau

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Maharya Teguh Prakoso
NIM	: 20711251017
Program Studi	: Ilmu Keolahragaan - S2
Tujuan	: Memohon izin mencari data untuk penulisan Tesis
Judul Tugas Akhir	: Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Bola Voli Pada Pusat Pendidikan Dan Latihan Pelajar Provinsi Riau
Waktu Penelitian	: 10 Januari - 10 Maret 2022

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP 19820815 200501 1 002

Pembusan :

1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 10. Surat Bukti Registrasi Riset Dinas Penanaman Modal



PEMERINTAH PROVINSI RIAU **DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I dan II Komp. Kantor Gubernur Riau
Jl. Jend. Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39064 Fax. (0761) 39117 **PEKANBARU**
Email : dpmtsp@riau.go.id

BUKTI REGISTRASI PENDAFTARAN ONLINE

NO. REGISTRASI : (Nomor Registrasi Akan Didapatkan Setelah Proses Verifikasi Dokumen Selesai)
PEMOHON : MAHARYA TEGUH PRAKOSO
ALAMAT : JL. GARUDA SAKTI KM. 2 PERUM GRIYA BINA WIDYA UNRI
BLOK. C NO.96 RT.04 RW.02
NOMOR HANDPHONE : 6282389588889
TANGGAL : 17 DESEMBER 2021

UNTUK PENGURUSAN IZIN/REKOMENDASI :
REKOMENDASI PENELITIAN

PERHATIAN :

Membawa dokumen asli persyaratan Izin/Rekomendasi yang telah diupload dan mencetak Bukti Registrasi ini sebagai Bukti Pengambilan Dokumen Izin/Rekomendasi di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau

Kunjungi WebSite Perizinan Online '<http://perizinan.dpmtsp.riau.go.id/>' No. " (Nomor Registrasi Akan Didapatkan Setelah Proses Verifikasi Dokumen Selesai) " di Kolom cek status Download Aplikasi Kartu Ceria Melalui '<http://perizinan.dpmtsp.riau.go.id/>'

Lampiran 11. Surat Izin Riset Dinas Penanaman Modal



PEMERINTAH PROVINSI RIAU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I dan II Komp. Kantor Gubernur Riau
Jl. Jend. Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39064 Fax. (0761) 39117 **PEKANBARU**
Email : dpmtsp@riau.go.id

REKOMENDASI

Nomor : 503/DPMTSP/NON IZIN-RISET/46055
T E N T A N G



1.04.02.01

**PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET
DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN TESIS**

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat Permohonan Riset dari : **Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, Nomor : 756/UN34.16/PT.01.04/2021 Tanggal 9 Desember 2021**, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

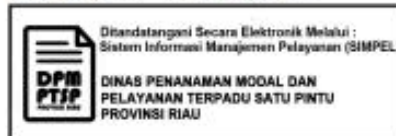
- | | |
|----------------------|--|
| 1. Nama | : Maharya Teguh Prakoso |
| 2. NIM / KTP | : 20711251017 |
| 3. Program Studi | : ILMU KEOLAHRAAGAN |
| 4. Konsentrasi | : - |
| 5. Jenjang | : S2 |
| 6. Judul Penelitian | : EVALUASI PROGRAM PEMBINAAN PRESTASI CABANG OLAHRAGA BOLA VOLI PADA PUSAT PENDIDIKAN DAN LATIHAN PELAJAR PROVINSI RIAU |
| 7. Lokasi Penelitian | : TIM BOLA VOLI PPLP PROVINSI RIAU |

Dengan Ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan yang tidak ada hubungan dengan kegiatan ini.
2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini dibuat.
3. Kepada pihak yang terkait diharapkan untuk dapat memberikan kemudahan serta membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data dimaksud.

Demikian Rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Dibuat di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 17 Desember 2021



Tembusan :

Disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
2. Kepala Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Riau di Pekanbaru
3. Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta di Yogyakarta
4. Yang Bersangkutan

Lampiran 12. Surat Dispora



PEMERINTAH PROVINSI RIAU DINAS KEPEMUDAAN DAN OLARAGA

Jalan Dr. Sutomo No. 114 Telp. (0761) 38830 – 23369
PEKANBARU 28141

Website : dispota.riau.go.id

Email : dispota@riau.go.id

PEKANBARU, 29 Desember 2021
Kepada

Yth. **Pelatih PPLP Cabor Bola Voli**

Di -
Tempat

Nomor : 426/DISPORA-PEMBUDAYAAN/XII/2021/0993
Sifat : Umum
Lampiran : -
Hal : Rekomendasi Penelitian

Berdasarkan Surat Rekomendasi Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Nomor 503/DPMTSP/NON IZIN- RISET 46055 Tentang Pelaksanaan Kegiatan Riset / Pra Riset dan Pengumpulan Data Untuk Bahan Tesis. Sehubungan dengan hal tersebut dimohon bantuan saudara kepada :

Nama	:	MAHARYA TEGUH PRAKOSO
NIM/KTP	:	20711251017
Program Studi	:	Ilmu Keolahragaan
Jenjang	:	S2
Alamat	:	Pekanbaru
Judul Penelitian	:	Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Bola Voli Pada Pusat Pendidikan Dan Latihan Pelajar Provinsi Riau
Lokasi Penelitian	:	Tim Bola Voli PPLP Provinsi Riau

Untuk melakukan penelitian dan pengambilan data pada PPLP Cabang Olahraga Bola Voli.

Demikian Surat Rekomendasi ini diberikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya



Catatan

- UU ITE No 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
- "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **sertifikat elektronik** yang diterbitkan **BSrE**.
- Surat ini dapat dibuktikan keasliannya di e-office.riau.go.id dengan scan QR-Code

Lampiran 13. Surat Telah Melakukan Penelitian Di PPLP



PEMERINTAH PROVINSI RIAU DINAS KEPEMUDAAN DAN OLAHRAGA

Jalan Dr. Sutomo No. 114 Telp. (0761) 38830 – 23369
PEKANBARU 28141

Website : dispورا.riau.go.id

Email : dispورا@riau.go.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 426/DISPORA/IV/2022/0010

Kepala Dinas Kepemudaan dan Olahraga Provinsi Riau dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Maharya Teguh Prakoso
NIM : 20711251017
PROGRAM STUDI : Ilmu Keolahragaan
PROGRAM : Magister
Angkatan : 2020/2021

Telah melaksanakan riset dengan judul "**Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Bola Voli Pada Pusat Pendidikan Dan Latihan Pelajar Provinsi Riau**" pada Dinas Kepemudaan dan Olahraga Provinsi Riau dalam rentang waktu Januari- April 2022.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

PEKANBARU, 27 April 2022



Catatan

- UU ITE No 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
"Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **sertifikat elektronik** yang diterbitkan **BSrE**.
- Surat ini dapat dibuktikan keasliannya di e-office.riau.go.id dengan scan QR-Code

Lampiran 14. Nama Pengurus, Pelatih dan Atlet PPLP Provinsi Riau Tahun 2022

No	Nama	Jabatan
1	Hans Remond, S.Pd	Kasi Olahraga Pendidikan dan Setra Olahraga
2	Wan Roby Janata	JFT Anelisahi Muda Seksi Olahraga Rekreasi Tradisional dan Layanan Khusus
3	M. Sugito Halim	Kepala Pelatih Bola Voli PPLP Provinsi Riau
4	Nofrianto, M.H	Asisten Pelatih Bola Voli PPLP Provinsi Riau
5	Assyfa Wardani Putri	Atlet
6	Cinta Khotimah	Atlet
7	Dhanis Lestari	Atlet
8	Nur Rahmi	Atlet
9	Naila Muthiah Azhar	Atlet
10	Pinc Monika Riyani Zebua	Atlet
11	Putri Ayu Wulandari	Atlet
12	Karisa Mariska	Atlet
13	Inka Desla Claydyana	Atlet
14	Rahmah Ramdhani	Atlet

15	Susan	Atlet
16	Ratna Komala	Atlet
17	Virginie Aulia Sabrina	Atlet
18	Selfia Putri Rahmadhani	Atlet

Lampiran 15. Dokumentasi Penelitian



